

**Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA
Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa
Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**SUPRI YATNO
156510791**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SKRIPSI

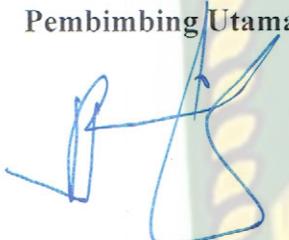
HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPA BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019.

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supri Yatno
NPM : 156510791
Jurusan/Program Studi : Pendidikan FMIPA/Pendidikan Biologi

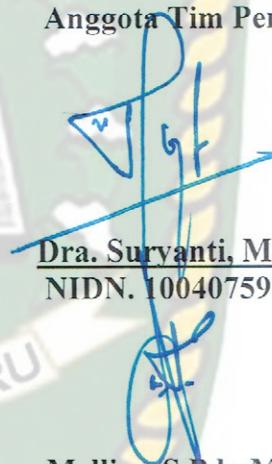
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Desember 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Anggota Tim Penguji



Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN.1002098202

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
21 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

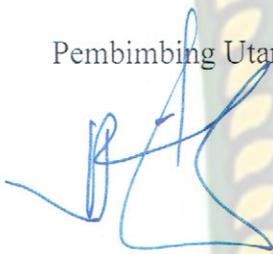
**PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL
HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPA BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Diajukan oleh:

Nama : Supri Yatno
NPM : 156510791
Jurusan/Program Studi : Pendidikan FMIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 1006128501

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 19 bulan Desember Tahun 2019 Nomor : 241 /Kpts/2019 maka pada hari Kamis Tanggal 19 bulan Desember tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

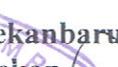
1. Nama : Supri Yatno
 2. Nomor Pokok Mhs : 15 651 0791
 3. Program Studi : Pendidikan Biologi
 4. Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Perdasarakan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A. 2018/2019.
 5. Tanggal Ujian : 19 Desember 2019
 6. Tempat Ujian : Ruang Sidang FKIP – UIR
 7. Nilai Ujian Skripsi : 3,15 (B⁺)
 8. Prediket Kelulusan : SAHABAT MEMUASKAN
- Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Dr. Sri Amnah, M.Si.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si.
2. Dra. Suryanti, M.Si.
3. Mellisa, S.Pd., M.P.

()
()
()

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Dekan



Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903

SURAT KETERANGAN

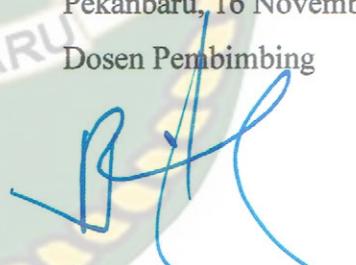
Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Supri Yatno
NPM : 156510791
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”, dan siap diujikan.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 November 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP/NIDN	:	0007107005
Jabatan	:	Pembimbing Utama

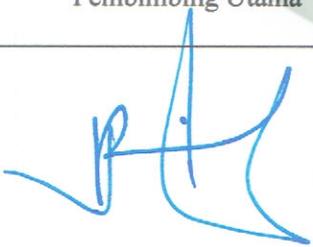
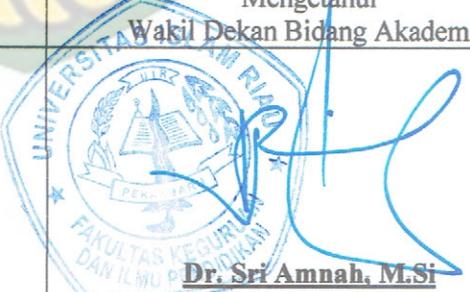
Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Supri Yatno
NPM	:	156510791
Judul Skripsi	:	Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	30 Oktober 2018	Pendaftaran Judul Proposal	
2	05 Februari 2019	Bimbingan Penulisan Proposal	 
3	24 Maret 2018	Revisi Bimbingan Proposal	 
4	25 Maret 2019	ACC Seminar Proposal	 
5	26 Maret 2019	Revisi Penulisan Proposal	 
6	12 Agustus 2019	Pengambilan Data Penelitian	 
7	02 November 2019	Konsultasi Penulisan BAB 1, 2, 3, 4 dan 5	
8	13 November 2019	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	 
9	14 November 2019	Penulisan Draf Lengkap Skripsi	
10	14 November 2019	ACC untuk diujikan	 

Pekanbaru, 16 November 2019

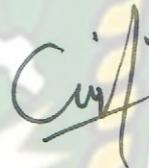
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini bawah ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 November 2019

Saya yang Menyatakan



Supri Yatno
NPM. 156510791

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPA BERDASARKAN KEMAMPUAN AKADEMIK
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SUPRI YATNO
NPM. 156510791**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar ipa berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada 12 Agustus 2019 hingga 21 September 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,540). Pada siswa akademik sedang, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,479). Pada siswa akademik rendah, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,639). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada siswa akademik tinggi, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(2,1) > t_{tabel}(2,0)$. Pada siswa akademik sedang, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(3,3) > t_{tabel}(2,0)$. Pada siswa akademik rendah, konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(3,4) > t_{tabel}(2,0)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar ipa berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Cara Belajar, Hasil Belajar IPA*

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT AND HOW TO LEARN
WITH SCIENTIFIC LEARNING RESULTS BASED ON ACADEMIC
ABILITY STUDENTS IN CLASS VIII IN SMP NEGERI 34
PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**SUPRI YATNO
NPM 156510791**

Thesis Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Main Advisor: Dr. Sri Amnah, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of self-concepts and ways of learning with science learning outcomes based on the academic abilities of students of class VIII at 34 State Junior High School Pekanbaru, Academic Year 2018/2019. The study was conducted from 12 August 2019 to 21 September 2019. This study was a correlational study and data collection using questionnaires, documentation and interviews. The sample in this study were 80 students with different levels of academic ability. Data analysis in this study uses Person Product Moment correlation analysis techniques. The results showed that in high academics, self-concept (X1), ways of learning (X2) with learning outcomes (Y) there was a moderate relationship (0.540). In moderate academics, self-concept (X1), ways of learning (X2) with learning outcomes (Y) there is a moderate relationship (0.479). At low academics, self-concept (X1), ways of learning (X2) with learning outcomes (Y) there is a strong relationship (0.639). For the significant test scores found that in high academic, self-concept (X1), learning methods (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (2.1) > t_{table} (2.0)$. In moderate academics, self-concept (X1), ways of learning (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (3.3) > t_{table} (2.0)$. At low academic, self-concept (X1), learning methods (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (3,4) > t_{table} (2,0)$. The results showed that there was a significant relationship between self-concept and ways of learning with science learning outcomes based on the academic abilities of students of class VIII at Pekanbaru 34th Junior High School in 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *Self-Concept, How to Learn, Science Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, dan atas limpahan kasih-Nya, bimbingan dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Prof. H. Safrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Biologi FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian, Laili Rahmi, S. Pd., M. Pd Ketua Jurusan Biologi FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dr. Sri Amnah, M. Si sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran, seluruh pengajar Jurusan Biologi yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di FKIP Universitas Islam Riau, dan Kepala sekolah, guru-guru IPA, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.

Dan tidak lupa penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta (Tasmanto dan Tasiyem) yang telah mendoakan serta memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dengan baik dan ucapkan terimakasih juga kepada kakak tersayang (Yatiyem) yang telah memberi dukungan dalam hal apapun.

Beserta tidak lupa pula kepada Semua teman-teman mahasiswa Biologi angkatan 2015 khususnya kelas D dan group teroesir company yang telah memberi dukungannya. Serta alumni (Hadi Purwanto, M.Pd, Yusuf Romadhon, S.Pd, Imam Nirwana, S.Pd, Anton Suryo, S.Pd, Bobi Handoko, S.Pd) yang telah memberi masukan serta arahnya dalam penulisan skripsi dan semua pihak instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, November 2019

Supri Yatno

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Pembatasan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	8
2.1 Hakikat Belajar	8
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	9
2.2. Cara Belajar	13
2.2.1 Pengertian Konsep Diri	13
2.2.2 Aspek-aspek Konsep Diri	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	18
2.2.4 Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif	19
2.3 Cara Belajar	21
2.3.1 Pengertian Cara Belajar	21
2.3.2 Macam-macam Cara Belajar	21
2.3.3 Indikator Cara Belajar	22
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar	24
2.4 Hasil Belajar	25
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	25
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.5 Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa	27
2.6 Penelitian yang Relevan	28
2.7 Hipotesis Penelitian	29

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sampel Penelitian	31
3.3 Metode dan Desain Penelitian	33
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	34
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
3.5.1 Angket.....	35
3.5.2 Wawancara	38
3.5.3 Dokumentasi	39
3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	39
3.6.1 Instrumen Penelitian	39
3.6.2 Uji Coba Instrumen.....	39
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	43
3.8.2 Analisis Korelasi.....	45
3.9 Uji Signifikasi	46
3.10 Koefisien Determinasi	49
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.2 Analisis Data Penelitian.....	50
4.2.1 Analisis Data Konsep Diri	50
4.2.2 Analisis Data Cara Belajar.....	100
4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa	154
4.3 Analisis Korelasi.....	156
4.4 Uji Signifikan.....	158
4.5 Koefisien Determinasi	160
4.6 Pembahasan	161
4.6.1 Konsep Diri.....	161
4.6.2 Cara Belajar	172
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	188
5.1 Kesimpulan	188
5.2 Saran	188
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Desain Penelitian	34
4.1	Persentase Rata-rata Seluruh Indikator Konsep Diri	51
4.2	Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi	53
4.3	Persentase Indikator Identitas Diri	54
4.4	Persentase Indikator Diri Pelaku	57
4.5	Persentase Indikator Diri Penilai	59
4.6	Persentase Indikator Diri Fisik	61
4.7	Persentase Indikator Diri Etik Moral	62
4.8	Persentase Indikator Diri Pribadi	64
4.9	Persentase Indikator Diri Keluarga	65
4.10	Persentase Indikator Diri Sosial	66
4.11	Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Akademik Sedang	68
4.12	Persentase Indikator Identitas diri	70
4.13	Persentase Indikator Diri Pelaku	72
4.14	Persentase Indikator Diri Penilai	74
4.15	Persentase Indikator Diri Fisik	76
4.16	Persentase Indikator Diri Etik Moral	77
4.17	Persentase Indikator Diri Pribadi	89
4.18	Persentase Indikator Diri Keluarga	80
4.19	Persentase Indikator Diri Sosial	81
4.20	Persentase Seluruh Indikator Konsep diri Siswa Akademik Rendah	83
4.21	Persentase Indikator Identitas Diri	84
4.22	Persentasi Indikator Diri Pelaku	87
4.23	Persentasi Indikator Diri Penilai	89
4.24	Persentasi Indikator Diri Fisik	91
4.25	Persentasi Indikator Diri Etik Moral	92
4.26	Persentasi Indikator Diri Pribadi	93
4.27	Persentasi Indikator Diri Keluarga	95
4.28	Persentasi Indikator Diri Sosial	96
4.29	Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	97
4.30	Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Kademik Tinggi	98
4.31	Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Kademik Sedang	99
4.32	Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Kademik Rendah	100
4.33	Persentase Rata-rata Seluruh Indikator Cara Belajar	101
4.34	Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi	103
4.35	Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar	105
4.36	Persentase Indikator Membuat Catatan	107
4.37	Persentase Indikator Membaca Bahan Pelajaran	110

Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.38	Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	112
4.39	Persentase Indikator Konsentrasi	114
4.40	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.....	117
4.41	Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Akademik Sedang	118
4.42	Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar	121
4.43	Persentase Indikator Membuat Catatan	123
4.44	Persentase Indikator Membaca Bahan Pelajaran.....	126
4.45	Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	128
4.46	Persentase Indikator Konsentrasi	130
4.47	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.....	133
4.48	Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.....	135
4.49	Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar	137
4.50	Persentase Indikator Membuat Catatan	139
4.51	Persentase Indikator Membaca Bahan Pelajaran.....	142
4.52	Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	144
4.53	Persentase Indikator Konsentrasi	146
4.54	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.....	149
4.55	Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	151
4.56	Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	152
4.57	Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.....	153
4.58	Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah	154
4.59	Persentase Hasil Belajar	155
4.60	Perolehan Persentase Konsep Diri, Cara Belajar dan Hasil Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik	156
4.61	Perolehan Hasil r_{hitung} X_1 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik	157
4.62	Perolehan hasil r_{hitung} X_1 , X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.....	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rancangan Kegiatan Penelitian	193
2.	Hasil Validasi Angket Konsep Diri	194
3.	Kisi-kisi Angket Konsep Diri	195
4.	Angket Konsep Diri (Angket Penelitian).....	197
5.	Hasil Validasi Angket Cara Belajar	201
6.	Kisi-kisi Angket Cara Belajar	202
7.	Angket Cara Belajar (Angkr Penelitian).....	204
8.	Analisis Angket Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	209
9.	Analisis Angket Konsep Diri Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	211
10.	Analisis Angket Konsep Diri Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	214
11.	Persentase Angket Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi Per Item.....	216
12.	Persentase Angket Konsep Diri Siswa Akademik Sedang Per Item.....	217
13.	Persentase Angket Konsep Diri Siswa Akademik Rendah Per Item	218
14.	Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Per Item	219
15.	Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Per Item	220
16.	Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Per Item.....	221
17.	Analisis Statistik Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	222
18.	Analisis Statistik Konsep Diri Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	223
19.	Analisis Statistik Konsep Diri Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	224
20.	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	225
21.	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	227
22.	Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	228
23.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	229
24.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	231
25.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	234
26.	Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	236
27.	Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	237
28.	Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP	

Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	239
29. Deskripsi Konsep Diri Siswa (X_1) Cara Belajar Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar Ipa Siswa (Y) Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.....	240
30. Deskripsi Konsep Diri Siswa (X_1) Cara Belajar Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar Ipa Siswa (Y) Akademik Sedang Tahun Ajaran 2018/2019.....	241
31. Deskripsi Konsep Diri Siswa (X_1) Cara Belajar Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar Ipa Siswa (Y) Akademik Rendah Tahun Ajaran 2018/2019.....	243
32. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Tinggi	244
33. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Sedang	250
34. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Rendah.....	256
35. Hasil Wawancara Dengan Siswa Akademik Tinggi	262
36. Hasil Wawancara Dengan Siswa Akademik Sedang.....	265
37. Hasil Wawancara Dengan Siswa Akademik Rendah	269
38. Hasil Wawancara Dengan Guru IPA	272
39. Daftar Ceklis Observasi	275
40. Analisis Data Observasi	276
41. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	281

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Konsep Diri	15
3.1	Populasi Penelitian.....	31
3.2	Sampel Penelitian.....	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4	Deskripsi Variabel Penelitian	36
3.5	Kisi-kisi Angket Konsep Diri	37
3.6	Kisi-kisi Angket Cara Belajar	37
3.7	Skor Angket Konsep Diri.....	38
3.8	Skor Angket Cara Belajar.....	38
3.9	Item Gugur Angket Konsep Diri.....	41
3.10	Item Valid Angket Konsep Diri	41
3.11	Penomoran Ulang Angket Konsep Diri	42
3.12	Item Gugur Angket Cara Belajar	42
3.13	Item Valid Angket Cara Belajar.....	42
3.14	Penomoran Ulang Angket Cara Belajar.....	43
3.15	Modifikasi Skor Angket Konsep Diri	44
3.16	Modifikasi Skor Angket Cara Belajar.....	45
3.17	Kriteria Hasil Belajar	45
3.18	Interpretasi Koefisien Korelasi	46
4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	51
4.2	Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	52
4.3	Indikator Pertama Identitas Diri.....	53
4.4	Indikator ke Dua Diri Pelaku	55
4.5	Indikator ke Tiga Diri Penilai	57
4.6	Indikator ke Empat Diri Fisik	59
4.7	Indikator ke Lima Diri Etik Moral.....	61
4.8	Indikator ke Enam Diri Pribadi.....	63
4.9	Indikator ke Tujuh Diri Keluarga.....	64
4.10	Indikator ke Delapan Diri Sosial.....	66
4.11	Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Kemampuan Akademik Sedang Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	67
4.12	Indikator Pertama Identitas Diri.....	68
4.13	Indikator ke Dua Diri Pelaku	70
4.14	Indikator ke Tiga Diri Penilai	73

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.15	Indikator ke Empat Diri Fisik.....	75
4.16	Indikator ke Lima Diri Etik Moral	76
4.17	Indikator ke Enam Diri Pribadi	78
4.18	Indikator ke Tujuh Diri Keluarga	89
4.19	Indikator ke Delapan Diri Sosial	80
4.20	Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	82
4.21	Indikator Pertama Identitas Diri	83
4.22	Indikator ke Dua Diri Pelaku.....	85
4.23	Indikator ke Tiga Diri Penilai.....	87
4.24	Indikator ke Empat Diri Fisik.....	89
4.25	Indikator ke Lima Diri Etik Moral	91
4.26	Indikator ke Enam Diri Pribadi	92
4.27	Indikator ke Tujuh Diri Keluarga	94
4.28	Indikator ke Delapan Diri Sosial	95
4.29	Distribusi Konsep Diri.....	96
4.30	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi.....	98
4.31	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Sedang.....	98
4.32	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Rendah	99
4.33	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	101
4.34	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	102
4.35	Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar.....	103
4.36	Indikator ke Dua Membuat Catatan	106
4.37	Indikator ke Tiga Membaca Bahan Pelajaran.....	107
4.38	Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran	111
4.39	Indikator ke Lima Konsentrasi	113
4.40	Indikator ke Enam Mengerjakan Tugas.....	115
4.41	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	118
4.42	Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar.....	119
4.43	Indikator ke Dua Membuat Catatan	121
4.44	Indikator ke Tiga Membaca Pelajaran.....	123
4.45	Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran	126
4.46	Indikator ke Lima Konsentrasi	129
4.47	Indikator ke Enam Mengerjakan tugas	131
4.48	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	134

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.49	Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar	135
4.50	Indikator ke Dua Membuat Catatan	138
4.51	Indikator ke Tiga Membaca Pelajaran	139
4.52	Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran	142
4.53	Indikator ke Lima Konsentrasi	145
4.54	Indikator ke Enam Mengerjakan Tugas	147
4.55	Distribusi Cara Belajar Siswa	150
4.56	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi	151
4.57	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Sedang	152
4.58	Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Rendah	153
4.59	Hasil Belajar Siswa	154
4.60	Perolehan Persentase dan Nilai X1, X2 dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik	155
4.61	Hasi Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik	157
4.62	Hasil Uji Signifikasi Siswa Akademik Tinggi	158
4.63	Hasil Uji Signifikasi Siswa Akademik Sedang	159
4.64	Hasil Uji Signifikasi Siswa Akademik Rendah	159



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari perubahan. Perubahan dalam makna menjadi manusia yang mempunyai daya saing tinggi dalam mempertahankan kehidupannya. Belum lagi di era globalisasi ini semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan tantangan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di negara kita. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan adanya pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal diatas didukung juga oleh pendapat Purwanto (2011: 18) yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan diperoleh dengan adanya proses belajar. Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kualitas belajar menentukan keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam setiap pembelajaran menjadi tujuan setiap siswa. Keberhasilan dalam arti mendapat hasil yang baik dari setiap mata pelajaran yang dipelajari terutama mata pelajaran IPA yang dianggap sangat sulit bagi kebanyakan peserta didik.

Siswa sebagai individu terkandung potensi diri berbeda-beda dengan yang lain, ini merupakan makhluk unik. Dalam konsepsi psikologis bahwa individu memerlukan bantuan dalam proses perkembangannya. Untuk mencapai prestasi maksimal akan potensi tersebut diperlukan adanya konsepsi diri dan cara belajar

yang baik (Sumantri, 2011: 131). Dalam proses interaksi sosial inilah individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah laku Harlock (1978) *dalam* Sumantri (2011: 132).

Menurut Sarastika (2014:70-74) bahwa semakin baik atau positif konsep diri seseorang, maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang baik/positif seseorang yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu introspeksi diri sertamemperbaiki diri. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri maka akan semakin kecil peluang seseorang untuk berhasil, sebab seseorang akan menolak terhadap kritikan, responsif sekali terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis yaitu selalu mengeluh, mencela, meremehkan orang lain, mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain, serta bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebagaimana diungkapkan oleh William dan Philip *dalam* Rahmat (2011: 103-104) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif pada dirinya akan memiliki karakter yang baik.

Pada remaja konsep diri, cara belajar dan hasil belajar tentu berbeda-beda. Agar memperoleh konsep diri positif individu perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman serta masyarakat (Solihin, 2011: 3). Konsep diri positif dan prestasi belajar lebih tinggi karena ia menerima apapun tentang dirinya. Bukti-bukti memperlihatkan bahwa keberhasilan di sekolah, khususnya untuk waktu lama, seringkali menghasilkan suatu penerimaan yang tinggi akan diri sendiri dan kemampuan dirinya (Slameto, 2013: 182). Saat proses perubahan berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

Menurut Rohmawati & Sukanti (2012: 155) cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar

yang diharapkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Gie *dalam* Siroyudin (2010:34) cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2012: 73) bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif”. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Menurut Slameto (2013: 54-56) menyatakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Keberhasilan belajar siswa selain dilihat dari cara belajarnya juga ditentukan oleh adanya faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan keaktifan siswa dalam masyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 34 Pekanbaru, masih dijumpai beberapa siswa kurang memiliki kemampuan bekerja keras untuk meraih hasil belajar yang maksimal dengan ditandainya siswa yang ketika belajar siswa banyak yang tidak memperhatikan penjesalan guru hal ini didasarkan atas kurangnya minat belajar siswa (siswa dengan kategori akademik tinggi memiliki minat belajar yang tinggi seperti membaca buku, sedangkan siswa dengan kategori akademik sedang dan rendah minat belajarnya juga rendah). Hal ini dapat terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan ketidakfokusan. Selain itu cara belajar yang diterapkan oleh siswa masih kurang tepat seperti kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, hanya siswa tertentu yang aktif sehingga membuat beberapa siswa lain yang tidak

aktif perlu mendapat penjelasan lebih mendalam. Rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang dijelaskan dimana hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, Banyaknya siswa yang tidak menggunakan waktu luang untuk mengulang pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga sering menimbulkan keterlambatan dalam pengumpulan tugasnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Herpina (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tinggi atau kuat antara cara belajar (X) dengan hasil belajar IPA (Y) siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016,

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjesan guru.
- 2) Minat belajar siswa yang rendah di tandai dengan kurangnya siswa dalam membaca buku pelajaran.
- 3) Masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan ketidakkfokus.
- 4) Masih adanya siswa yang kurang percaya diri pada saat presentasi di depan kelas, dikarenakan tidak memahami apa yang disampaikan.
- 5) Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran dimana hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru proses pembelajaran berlangsung.

- 6) Banyaknya siswa yang tidak menggunakan waktu luang untuk mengulang pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga sering menimbulkan keterlambatan dalam pengumpulan tugasnya.
- 7) Cara belajar siswa yang kurang baik sehingga masih ada siswa yang perlu mendapatkan penjelasan lebih mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Dami Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Konsep diri dan cara belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep. Hasil belajar IPA yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada nilai hasil ujian semester ganjil berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran disekolah tertentu.
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar siswa yang baik terutama pada mata pelajaran IPA.
- 3) Bagi Siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar siswa dengan hasil belajar yang diharapkan dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru terutama mata pelajaran IPA, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

- 4) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari kesalahan dan penaksiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2013: 182).
- 2) Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2013: 82).
- 3) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011: 54). Hal yang harus diingat dari hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya di salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009:7).

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Hakikat Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (10) etis atau budi pekerti, (10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2013: 30). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan tersebut merupakan perolehan hasil belajar (Purwanto, 2013: 45).

Sementara pada Dimiyati dan Mudjiono (2013: 9-16) ada beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar sebagai berikut:

1. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.
2. Gajne berpandangan bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut (i) persiapan untuk belajar, (ii) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi), dan (iii) alih belajar.
3. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi interaksi makin berkembang.

4. Rogers berpendapat bahwa praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pelajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa yang menghafalkan pelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap peruhan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam belajar peran guru sangat penting dalam mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tapi dapat digoongkan menurut Slameto (2013: 54-72), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Faktor Jasmaniah
- a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kalainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selaluu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengalami atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan

terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: "*the capacity to learn*", dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian di atas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.* Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan

kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisinya yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat lah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2. Konsep Diri

2.2.1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang sulit untuk dirubah, dimana konsep diri ini tumbuh dan berkembang dari proses interaksi dalam lingkungan (Slameto, 2013: 182)

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013: 182). Konsep diri merupakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku (Soemanto, 2012: 185)

2.2.2. Aspek-aspek Konsep Diri

Hardjana dalam Priyani (2013: 9) berpendapat, dalam konsep diri tercakup tiga hal, yaitu:

a) Gambaran Diri (*self-image*)

Merupakan gambaran positif atau negatif yang kita bentuk dari pemikiran kita berdasarkan peran hidup yang kita pegang, watak, kemampuan juga kecakapan, dan lain-lain.

b) Harga Diri (*self-evaluation*)

Merupakan penilaian atas “harga” kita. Jika kita menilai tinggi diri kita, maka akan mendapat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pula. Jika kita menilai rendah, maka rendah juga harga diri yang kita dapat.

c) Ideal Diri (*self-ideal*) atau Harapan

Merupakan harapan atau cita-cita menjadi seseorang yang kita inginkan tanpa memperhatikan gambaran diri yang kita punya negatif atau positif dan harga diri yang tinggi atau rendah.

Menurut Rakhmat dalam Priyani (2013: 10), aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Aspek Fisik

Menurut aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pemikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

c) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Aspek fisiologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Aspek psikologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap pikiran, perasaan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang bagaimana peranan dirinya dalam lingkup peran sosial.

Fitts *dalam* Sutataminingsih (2009: 11) membagi konsep diri ke dalam 2 (dua) dimensi pokok, yaitu:

- 1) Dimensi Internal, yaitu terdiri dari:
 - (1) Diri sebagai obyek/identitas (*identity self*)
 - (2) Diri sebagai pelaku (*behavior self*)
 - (3) Diri sebagai pengamat dan penilai (*judging self*)

- 2) Dimensi Eksternal, yang terdiri dari:
 - (1) Diri fisik (*physical self*)
 - (2) Diri moral-etik (*moral-ethical self*)
 - (3) Diri personal (*personal self*)
 - (4) Diri keluarga (*family self*)
 - (5) Diri sosial (*social self*)

Tabel 2.1. Identitas Konsep Diri

No	Faktor	Indikator
1.	Internal	a. Identitas diri b. Diri perilaku c. Diri penilai
2.	Eksternal	a. Diri fisik b. Diri moral-etik c. Diri pribadi d. Diri keluarga e. Diri sosial

Sumber: Fitts *dalam* Solihin (2011: 62)

Berdasarkan Tabel 1 konsep diri kerangka acuan internal atau yang disebut juga dimensi internal ini oleh Fitts *dalam* Sutataminingsih (2009: 12-17) dibedakan atas 3 (tiga) bentuk, yaitu:

1) Diri identitas (*identity self*)

Identitas diri ini merupakan aspek konsep diri yang paling mendasar. Konsep ini mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?”, dimana di dalamnya tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi seseorang individu tentang tingkah lakunya. Diri pelaku berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu, bagian ini sangat erat kaitannya dengan diri sebagai identitas. Adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

3) Diri pengamat/penilai (*judging self*)

Diri penilai ini berfungsi sebagai pengamat, penentu standart serta pengevaluasi. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dengan diri pelaku. Manusia cenderung untuk senantiasa memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan kepada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi dibalik itu juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian inilah yang

kemudian lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang individu akan dirinya atau seberapa jauh ia dapat menerima dirinya sendiri.

Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang miskin dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar kepada dirinya, sehingga menjadi senantiasa penuh kewaspadaan. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya akan lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan lebih memfokuskan energi serta perhatiannya keluar diri, yang pada akhirnya dapat berfungsi secara lebih konstruktif. Diri sebagai penilai erat kaitannya dengan harga diri (*self esteem*), karena sesungguhnya kecenderungan evaluasi diri ini tidak saja hanya merupakan komponen utama dari persepsi diri, melainkan juga merupakan komponen utama pembentukan harga diri.

Penghargaan diri pada dasarnya didapat dari 2 (dua) sumber utama, yaitu: 1) Dari diri sendiri, 2) Dari orang lain. Penghargaan diperoleh bila individu berhasil mencapai tujuan-tujuan dan nilai-nilai tertentu. Tujuan, nilai, dan standar ini dapat berasal dari internal, eksternal, maupun keduanya. Umumnya, nilai-nilai dan tujuan-tujuan pada mulanya dimasukkan oleh orang lain. Penghargaan hanya akan didapat melalui pemenuhan tuntutan dan harapan orang lain. Namun, pada saat diri sebagai pelaku telah berhubungan dengan tingkah laku aktualisasi diri, maka penghargaan juga dapat berasal dari diri individu itu sendiri. Oleh karena itu, walaupun harga diri (*self esteem*) merupakan hal yang mendasar untuk aktualisasi diri, aktualisasi diri juga penting untuk harga diri.

Ketiga bagian dari dimensi internal, memperlihatkan bahwa masing-masing bagian mempunyai fungsi yang berbeda namun ketiganya saling melengkapi, berinteraksi. Dan membentuk suatu diri (*self*) serta konsep diri (*self concept*) secara utuh dan menyeluruh. Dimensi kedua dari konsep diri adalah apa yang disebut dengan dimensi eksternal. Pada dimensi eksternal individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktifitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain yang berasal dari dunia di luar diri individu. Sebenarnya, dimensi

eksternal merupakan suatu bagian yang sangat luas, misalnya diri individu yang berkaitan dengan belajar. Namun, yang dikemukakan oleh Fitts adalah bagian dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang.

Bagian-bagian dimensi eksternal ini, dibedakan fitts *dalam* Sutataminingsih (2009: 12) atas (lima) bentuk, yaitu:

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seorang individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini, terlihat persepsi seorang individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, dan kurus).

2) Diri Moral-etik (*moral- ethical self*)

Diri moral merupakan persepsi seseorang individu terhadap dirinya sendiri, yang dilihat dari standart pertimbangan nilai-moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seorang individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, Kepuasan seseorang individu akan kehidupan agamanya, dan nilai-nilai moral yang dipegang seorang individu, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seorang individu terhadap keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungannya dengan individu lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana seorang individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejumlah mana seorang individu merasakan dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan pada perasaann dan harga diri seorang individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian diri ini menunjukkan seberapa jauh seorang individu merasa dirinya sendiri sabagai anggota keluarga dan terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya selaku anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Diri sosial merupakan penilaian seorang individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian

individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini, sangat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seorang individu tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki diri fisik yang baik, tanpa adanya reaksi dari individu lain yang menunjukkan bahwa secara fisik ia memang baik dan menarik. Demikian pula halnya, seorang individu tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik, tanpa adanya tanggapan atau reaksi dari individu lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock *dalam* Priyani (2013: 12-13) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Usia Kematangan

Remaja yang cepat masaknya akan mengembangkan konsep diri yang positif dibanding remaja yang kemasakannya lambat. Menurut Tarwoto (2003) *dalam* Pambudi dan Wijayanti (2012: 150) konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya.

2) Penampilan

Penampilan diri yang tidak sesuai dengan kemampuannya membuat remaja menjadi rendah diri. Penampilan diri meliputi keadaan pakaian dan fisik, seperti cacat tubuh dan kondisi kesehatan. Rendah diri akan menyebabkan konsep diri menjadi negatif.

3) Kesesuaian Jenis Kelamin

Penampilan, minat, dan tingkah laku yang sesuai dengan jenis kelamin dapat mendorong remaja untuk memiliki konsep diri yang positif.

4) Nama dan Nama Panggilan

Remaja akan merasa malu jika memiliki nama yang kurang diterima oleh kelompoknya. Nama panggilan yang asing atau yang bersifat mengejek juga berpengaruh negatif terhadap konsep diri.

5) Hubungan Dengan Keluarga

Remaja yang mempunyai hubungan dekat dengan keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan anggota-anggota keluarganya.

6) Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap kepribadian remaja.

7) Kreatifitas

Remaja yang sedari kecil didorong agar kreatif akan mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya.

8) Cita-Cita

Remaja yang memiliki cita-cita yang tidak realistis dianggap mengalami kegagalan, karena cenderung menimbulkan perasaan tidak mampu dan menimbulkan reaksi mempertahankan diri dengan menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan. Menurut Stuart dan Sudeen (1991) dalam Solihin (2011: 10-11) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari teori perkembangan. *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang berdekatan) dan *Self Perception* (persepsi diri sendiri).

a) Teori Perkembangan

Konsep ini belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, atau pengenalan tubuh, nama lain panggilan pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atas masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang nyata.

b) *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang terdekat)

Dimana konsep diri dipelajari melalui kontrak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi orang lain yang

dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat ataupun orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

c) *Self Perception* (persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu-individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

2.2.4. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang diidentifikasi oleh Brooks dan Emmert *dalam* Priyani (2013: 14-15):

1) Konsep Diri Positif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu:

- a) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri negatif, yaitu:

- a) Peka terhadap kritik.
- b) Respon terhadap pujian.
- c) Sikap hiperkritis.
- d) Cenderung tidak disukai orang.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

2.3. Cara Belajar

2.3.1. Pengertian Cara belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 153). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk di pengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Menurut pendapat Slameto (2013: 73) bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

2.3.2. Macam-macam Cara Belajar

Menurut Gie *dalam* Afida (2012: 48) mengungkapkan ada dua macam cara belajar, yaitu:

1) Cara belajar yang baik

Cara belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi, dan akhirnya mencapai sukses disekolahnya. Bentuk-bentuk kebiasaan / cara belajar yang baik tersebut adalah :

- a) Melakukan studi secara teratur setiap hari.
- b) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah.
- c) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.
- d) Terbiasa belajar sampai paham betul.
- e) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

2) Cara belajar buruk

Cara belajar yang buruk akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari cara belajar yang buruk tersebut yaitu:

- a) Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian diambang pintu.
- b) Sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah sibuk mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
- c) Sering terlambat masuk kelas.
- d) Belajar seperlunya sehingga buti-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
- e) Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

2.3.3. Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2013: 82) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

a) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta

mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

b) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

c) Mengatur waktu belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

d) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

e) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan pada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengar. Menulis dan

mendengarkan penjelasan guru merupakan cara yang dianjurkan karena catatan itu dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas. Kepentingan lainnya adalah bila guru memberikan tugas pasti disertai dengan beberapa penjelasan cara mengerjakannya sehingga tugas yang diperintahkan itu jelas tujuannya. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

f) Memiliki fasilitas belajar

Belajar tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebab hanya dengan fasilitas yang lengkap atau mendekati kelengkapan akan mempermudah proses belajar itu berlangsung dengan mencapai hasil yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Semua fasilitas dan perabot belajar sangat membantu siswa dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2012: 233) adalah:

1. Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - 1) Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosio kultural.
 - 2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
2. Faktor dari luar diri siswa:
 - 1) Faktor pengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.

- 2) Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, imteraksi duru dengan siswa.
- 3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, kedaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

2.4. Hasil Belajar

2.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013:3) bahwa” Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Abdurrahman (2012: 29) menambahkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Sanjaya *dalam* Chania (2016: 81) hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan tipe belajar siswa yang beraneka ragam.

Menurut purwanto (2014: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Sudjana, (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2013: 49-54) menambahkan adapun menurut *Bloom* secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.

- c. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138-139) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal
 - (1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 - i. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - ii. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal
 - (1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah.
 - c) Lingkungan masyarakat.
 - d) Lingkungan kelompok.
 - (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - (4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

2.5. Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Perubahan dalam tingkah laku hanya akan diikuti dengan perubahan konsep diri. Sehingga dengan kata lain, konsep diri adalah salah satu faktor internal dari siswa mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2013: 184). Menurut Haryanti (2016: 85) konsep diri yang positif akan menentukan tingkah laku seseorang sehingga dapat menempatkan diri sesuai dengan gambaran yang siswa buat tentang dirinya. Dalam perilaku belajar, konsep diri positif mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukan sebagai seorang siswa. Kesadaran ini nantinya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya dan memiliki konsistensi dalam mewujudkannya.

Apabila konsep diri siswa tinggi maka ia akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensial sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Bagaimana siswa menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal akan tergambar pada cara belajar siswa tersebut (Solihin, 2011: 4).

Cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang baik pula sehingga untuk menerapkan cara belajar yang baik harus didasarkan pada kesadaran dan kemauan yang tinggi dalam belajara. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 73) mengatakan bahwa seorang siswa yang jiwanya tertekan tidak dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan kebanyakan gagal dalam menerapkan cara belajar yang fektif. Siswa hanya menghafal pelajaran yang ia peroleh sehingga dari cara belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengetahui cara belajar yang baik baginya sehingga menunjang dalam hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang memiliki

konsep diri yang negatif tidak akan mengetahui dan akan kesulitan dalam menerapkan cara belajar yang baik baginya sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

2.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang telah terkait dengan masalah konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Armayana (2013) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,787.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2011) meneliti tentang hubungan konsep diri dan hasil belajar fisika siswa melalui pembelajaran inkuiri pada konsep tekanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasinya sebesar 0,2835, atau konsep diri memberikan kontribusinya sebesar 8,04% terhadap hasil belajar fisika dan 91,96% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Asy'ari dkk (2014) tentang hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK dari jurnal psikologi dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri kecerdasan emosi dengan motivasi belajar sebesar 73,3%.

Penelitian terkait lainnya oleh Saputri (2016) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Siak Hulu Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herpina (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan tinggi atau kuat antara cara belajar (X) dengan hasil belajar IPA (Y) siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,78 sedangkan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 60,84%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} 15,56 > t_{tabel} 1,975$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Dwi Rohmawati (2012) meneliti tentang pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan ditunjukkan $t_{hitung} (6,806) > t_{tabel} (0,587)$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0,159$ pada taraf signifikan $1\% = 0,210$. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

- 3) Terdapat Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru dan pengambilan data dilaksanakan pada 12 Agustus hingga 21 September 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173), sedangkan menurut Riduwan (2013: 276) "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Pekanbaru yang berjumlah 200 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMPN 34 Pekanbaru	VIII.1	33 Siswa
	VIII.2	34 Siswa
	VIII.3	33 Siswa
	VIII.4	35 Siswa
	VIII.5	32 Siswa
	VIII.6	33 Siswa
	Jumlah	200 Siswa

Sumber : SMP Negeri 34 Pekanbaru Pekanbaru.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang

dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, menurut Sugiyonno (2016: 82) teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari total keseluruhan populasi 200 siswa, peneliti mengambil 40%, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 80 siswa dengan tingkat kesalahan 5%.

Berhubung jumlah siswa di setiap kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru berbeda, maka pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional (*stratific random sampling*) sesuai dengan banyak masing-masing unsur atau kelompok yang diwakili. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n$$

Sumber: Riduwan (2015: 66)

Keterangan:

ni = banyak sampel menurut kelompok

n = banyak sampel seluruhnya

N_i = banyak populasi menurut kelompok

N = banyak populasi seluruhnya

Karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkat akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa rangking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah (Trianto, 2013: 69-70). Siswa dengan tingkat akademik tinggi, sedang dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1: 2: 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), dan 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 20 orang (akademik tinggi), 40 orang (akademik sedang) dan 20 orang (akademik rendah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Sampel			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru	VIII.1	3	7	3	13 siswa
	VIII.2	4	6	4	14 siswa
	VIII.3	3	7	3	13 siswa
	VIII.4	4	6	4	14 siswa
	VIII.5	3	7	3	13 siswa
	VIII.6	3	7	3	13 siswa
Jumlah		20	40	20	80 siswa

Sumber : SMP 34 Pekanbaru.

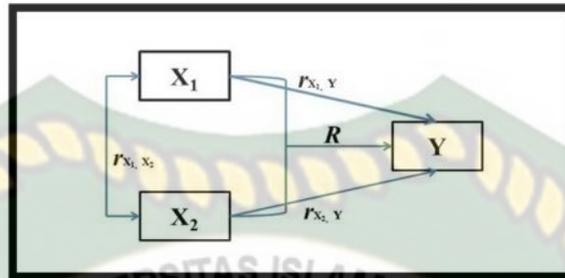
3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat dilihat pada Gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 3.1. Sumber: Riduwan (2012: 238)

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri,

X_2 : Cara Belajar,

Y: Hasil belajar

Tanda panah (\longrightarrow) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa, mendeskripsikan hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan cara belajar secara bersamaan dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

3. 4 Prosedur dan Langkah-langkah penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- Validasi instrumen penelitian.
- Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- Pengolahan data.

g) Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012: 33).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Konsep Diri	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru
2	Cara Belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru
3	Hasil Belajar	1. Nilai Ujian Semester Ganjil	1. Siswa

3.5.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Kedua angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket terbuka untuk cara belajar maupun konsep diri siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 20) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP), Adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan. Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan cara belajar dan konsep diri. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Adapun deskripsi konsep variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Deskripsi Konsep Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian	Definisi Konsep	Indikator
1.	Konsep Diri (X ₁)	Konsep diri adalah sebagaimana diri dipersepsikan, diamati, serta dialami oleh individu Fitts (1971) dalam Sutataminingsih (2009: 1)	1) Identitas diri (<i>identity self</i>) 2) Diri pelaku (<i>behavior self</i>) 3) Diri penilai (<i>judging self</i>) 4) Diri fisik (<i>physical self</i>) 5) Diri moral-etik (<i>moral-ethical self</i>) 6) Diri personal (<i>personal self</i>) 7) Diri keluarga (<i>family self</i>) 8) Diri sosial (<i>social self</i>)
2.	Cara Belajar (X ₂)	jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2010: 82).	1) Mengatur waktu pembelajaran 2) Membuat catatan 3) Membaca 4) Mengulangi bahan pelajaran 5) Konsentrasi 6) Mengerjakan Tugas

Sumber: Dimodifikasi dari Fitts (1971) dalam Sutataminingsih (2009: 1) dan Slameto (2013: 82).

Angket konsep diri ini berasal dari Solihin dalam Sunarsih (2011: 194-197) yang terdiri dari 8 indikator dengan jumlah item pernyataan sebanyak 40 item dan selanjutnya dilakukan modifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep diri yang ada. Berikut dapat dilihat tabel kisi-kisi konsep diri:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep Diri	a. Identitas diri	1, 12, 19	3, 4, 15	6
	b. Diri pelaku	6, 7, 24, 34	8, 25, 31, 32	8
	c. Diri penilaian	9, 13, 26, 40	11, 20, 21, 33	8
	d. Diri fisik	10, 14, 22	29, 35	5
	e. Diri etik-moral	28	18, 39	3
	f. Diri pribadi	27, 38	30	3
	g. Diri keluarga	17, 37	36, 23	4
	h. Diri sosial	2, 16	5	3
Jumlah				40

Sumber: Dimodifikasi dari Solihin *dalam* Sunarsih (2011: 194-197)

Sedangkan untuk angket cara belajar yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Herpina *dalam* Sunarsih (2016: 28) dengan jumlah indikator sebanyak 6 dan jumlah item sebanyak 30 item pernyataan yang selanjutnya dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut dapat dilihat tabel kisi-kisi angket cara belajar dibawah ini:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	a. Mengatur waktu pelajaran	1,2	3,4,5,6	6
	b. Membuat catatan	7,8	9	3
	c. Membaca	11,14,16	10,12,13,15	7
	d. mengulangi bahan pelajaran	17,18,19,	20	4
	e. konsentrasi	22,24	21,23	4
	f. mengerjakan tugas	25,27,28	26,29,30	6
Jumlah				30

Sumber: dimodifikasi dari Herpina *dalam* Sunarsih (2016: 28)

Adapun cara memberikan skor pada angket Konsep Diri pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Skor Pada Angket Penelitian Konsep Diri Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Tidak sesuai (TS)	1	4

Sumber: Widoyoko (2012 : 105)

Adapun cara memberikan skor pada angket Konsep Diri pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Widoyoko (2012 : 105)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep diri dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjek penelitian adalah orang paling tahu tentang dirinya sendiri.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, cara belajar serta aktivitas siswa dalam menerima pelajaran di

dalam kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri cara belajar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2011: 248). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian, foto data hasil nilai semester ganjil siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA, serta foto catatan, jadwal belajar dan buku tugas siswa.

3.6. Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi, serta lembar observasi.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dari angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada kelas VIII.1 SMP Negeri 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang.

3.7 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Sedangkan menurut Widoyoko (2012: 141), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji Validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketetapan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber : Widoyoko, 2012: 147)

Keterangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*
- N = Jumlah Responden
- X_i = Nomor Item ke i
- $\sum X_i$ = Jumlah seluruh skor X
- X_i^2 = Kuadrat skor item ke i
- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i
- Y_i = Skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y_i$ = Jumlah dari skor yang diperoleh tiap responden
- Y_i^2 = Kuadrat dari skor tiap responden
- $\sum Y_i^2$ = Jumlah dari kuadrat skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian item angket ke i dengan skor tiap responden

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka akan dilakukan uji coba angket konsep diri dan cara belajar siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 21 Pekanbaru dengan jumlah 30 orang siswa. Angket konsep diri yang awalnya terdiri dari 40 item pernyataan berkurang menjadi 29 item pernyataan. Adapun langkah dalam validasi dilakukan dengan pengolahan data yang menggunakan program *Microsoft excel* dan cara manual.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan r_{hitung} , selanjutnya nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel (r_{tabel}) yaitu $(n-2) = 28$, untuk

taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka item tersebut valid. Selanjutnya dari 40 item yang terdapat dalam angket konsep diri, didapat 29 item yang valid dan 11 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40 (Lampiran 2). Maka item yang valid inilah yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut dapat dilihat pada tabel item yang gugur dan valid baik konsep beserta penomoran ulang.

Tabel 3.9. Item Gugur Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep Diri	a. Identitas diri	1, 12*, 19	3, 4, 15*	6
	b. Diri pelaku	6, 7, 24, 34	8, 25*, 31, 32	8
	c. Diri penilaian	9*, 13, 26, 40	11*, 20, 21*, 33	8
	d. Diri fisik	10, 14, 22	29, 35*	5
	e. Diri etik-moral	28	18, 39*	3
	f. Diri pribadi	27, 38	30	3
	g. Diri keluarga	17*, 37	36, 23*	4
	h. Diri sosial	2*, 16	5	3
Jumlah				40

*Item gugur

Tabel 3.10. Item Valid Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep Diri	a. Identitas diri	1, 19	3, 4	4
	b. Diri pelaku	6, 7, 24, 34	8, 31, 32	7
	c. Diri penilaian	13, 26, 40	20, 33	5
	d. Diri fisik	10, 14, 22	29	4
	e. Diri etik-moral	28	18	2
	f. Diri pribadi	27, 38	30	3
	g. Diri keluarga	37	36	2
	h. Diri sosial	16	5	2
Jumlah				29

Dari hasil tabel validasi data angket di atas maka dilakukan penomoran ulang pada angket konsep diri sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Berikut dapat dilihat tabel penomoran ulang setelah validasi.

Tabel 3.11. Penomoran Ulang setelah Validasi Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep Diri	a. Identitas diri	1, 13	2, 3	4
	b. Diri pelaku	5, 6, 16, 25	7, 22, 23	7
	c. Diri penilaian	9, 17, 29	14, 24	5
	d. Diri fisik	8, 10, 15	20	4
	e. Diri etik-moral	19	12	2
	f. Diri pribadi	18, 28	21	3
	g. Diri keluarga	27	26	2
	h. Diri sosial	11	4	2
Jumlah				29

Sedangkan hal yang sama dilakukan pada angket cara belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan, didapatkan 26 item pernyataan yang valid dan 4 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30 (Lampiran 5).

Tabel 3.12 Item Gugur Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	a. Mengatur waktu pelajaran	1,2	3,4,5*,6	6
	b. Membuat catatan	7,8	9	3
	c. Membaca	11,14,16	10,12,13,15*	7
	d. mengulangi bahan pelajaran	17,18,19,	20	4
	e. konsentrasi	22,24*	21,23	4
	f. mengerjakan tugas	25*,27,28	26,29,30	6
Jumlah				30

*Item gugur

Tabel 3.13. Item Valid Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	a. Mengatur waktu pelajaran	1,2	3,4,6	5
	b. Membuat catatan	7,8	9	2
	c. Membaca	11,14,16	10,12,13	6
	d. mengulangi bahan pelajaran	17,18,19,	20	4

Lanjut Tabel 3.13

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	e. konsentrasi	22	21,23	3
	f. mengerjakan tugas	27,28	26,29,30	5
Jumlah				26

Dari hasil tabel validasi data angket di atas maka dilakukan penomoran ulang pada angket cara belajar sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Berikut dapat dilihat tabel penomoran ulang setelah validasi.

Tabel 3. 14. Penomoran Ulang setelah Validasi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	a. Mengatur waktu pelajaran	1, 2	3, 4, 5	5
	b. Membuat catatan	6, 7	8	3
	c. Membaca	10, 13, 14	9, 11, 12,	6
	d. mengulangi bahan pelajaran	15, 16, 17	18	4
	e. konsentrasi	20	19, 21	3
	f. mengerjakan tugas	23, 24	22,25, 26	5
Jumlah				26

Tabel 3. 11 merupakan kisi-kisi angket konsep diri dan Tabel 3. 14 merupakan kisi-kisi angket cara belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang, sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel konsep diri siswa berjumlah 29 item (Lampiran 2) dan item yang digunakan untuk mengukur variabel cara belajar siswa berjumlah 26 item (Lampiran 5).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis secara deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus presentase menurut Sudijono (2012: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 F : Frekuensi Skor Jawaban
 N : Jumlah Responden
 100% : Nilai Tetap

Setelah dipresentasikan, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar siswa maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket konsep diri yang peneliti gunakan memiliki 29 item pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 29 = 29 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = 4 x 29 = 116 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{29}{116} \times 100\% = 25\%$
- 4) Rentang = 100% - 25% = 75%
- 5) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 19\%$

Tabel 3.15. Modifikasi Skor Angket Konsep Diri

No.	Skor Yang Diperoleh	Kategori
1.	82% - 100%	Sangat Sesuai (SS)
2.	63% - 81 %	Sesuai (S)
3.	44% - 62%	Kurang Sesuai (KS)
4	25% - 43%	Tidak sesuai (TS)

Sumber: Riduwan (2010: 41)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 26 item pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 26 = 26 skor

- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $4 = 4 \times 26 = 104$ skor
- c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{26}{104} \times 100\% = 25\%$
- d) Rentang $= 100\% - 25\% = 75\%$
- e) Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 19\%$

Berdasarkan perhitungan kriteria skor diatas maka didapatkan interval skala penilaian angket cara belajar dibawah ini:

Tabel 3.16. Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	82% – 100%	Selalu (SL)
2	63% – 81%	Sering (SR)
3	44% – 62%	Kadang-kadang (KD)
4	25% – 43%	Tidak Pernah (TP)

Sumber: Riduwan (2010: 41)

Sedangkan untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketuntasan klasikal maksimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 75 = 25$. Lalu panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3} = 8,3 \approx 8$, sehingga untuk kriteria hasil belajar adalah:

Tabel 3.17. Kriteria Hasil Belajar

No.	Skor Yang Diperoleh	Kategori
1.	>85	Tinggi
2.	75-85	Sedang
3.	<75	Rendah

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2012: 105).

3.8.2 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan dan sunarto (2012: 84), kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 89-90) adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*
- $r_{x_1 y}$ = Koefisien korelasi X_1 dan Y
- $r_{x_2 y}$ = Koefisien korelasi X_2 dan Y
- $r_{x_1 x_2}$ = Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sudijono, 2012: 193) dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 3.18. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016: 184)

3.9 Uji Signifikansi

Cara mengetahui apakah hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar ipa siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel (Sugiyono, 2014: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a. Hipotesis antara X_1 (Konsep Diri) dengan Y (Hasil Belajar)

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Hipotesis antara X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Hipotesis antara X_1, X_2 (Konsep Diri, Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar).

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistika:

$$H_o : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

2. Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. X_1 dengan Y
 - i) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.
 - ii) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara konsep diri dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. X_2 dengan Y
 - i) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA

berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

- ii) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. X_1, X_2 dengan Y
 - i) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Pelajaran 2018/2019.
 - ii) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.10 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2009: 81) sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi : } r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus sampai dengan September 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 hingga 21 September 2019. Sebelum angket diisi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Konsep Diri

Data konsep diri siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sesuai mendapat nilai empat sampai sangat tidak sesuai mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sesuai mendapat nilai satu sampai sangat tidak sesuai mendapat nilai empat.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 4 kategori.

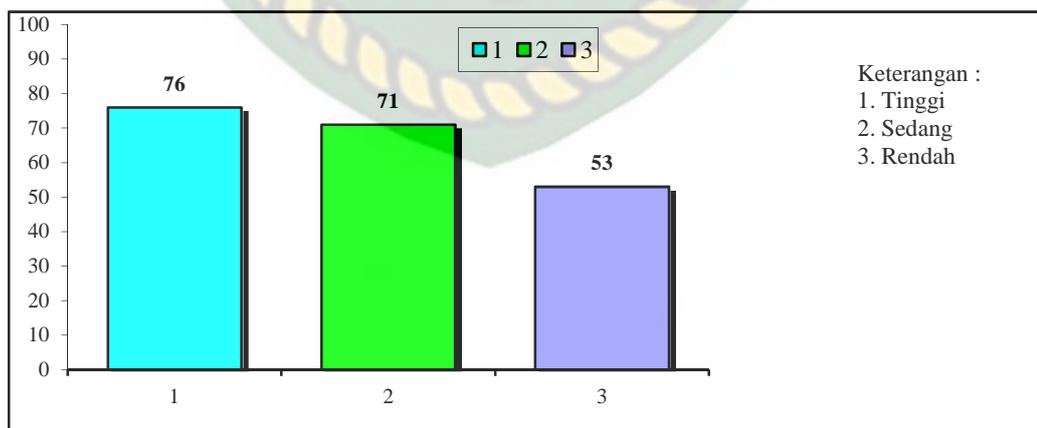
Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator konsep diri siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
1	Identitas Diri	83	SS	66	S	53	KS
2	Diri Pelaku	77	S	67	S	52	KS
3	Diri Penilai	79	S	66	S	55	KS
4	Diri Fisik	76	S	68	S	48	KS
5	Diri Etik Moral	84	SS	70	S	61	KS
6	Diri Pribadi	50	KS	97	SS	42	TS
7	Diri Keluarga	76	S	67	S	54	KS
8	Diri Sosial	84	SS	71	S	54	KS
Jumlah		609		571		420	
Rata-rata Keseluruhan Indikator		76	S	71	S	53	KS

Ket: K: Kategori, SS: Sangat Sesuai, S: Sesuai, KS: Kurang Sesuai, TS: Tidak Sesuai
%: Persentase.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator konsep diri sebesar 76% yang masuk dalam kategori Sesuai. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator konsep diri sebesar 71% yang masuk dalam kategori Sesuai. Sedangkan siswa dengan akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator konsep diri sebesar 53% yang masuk dalam kategori Kurang Sesuai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Persentase Rata-rata Seluruh Indikator Konsep Diri

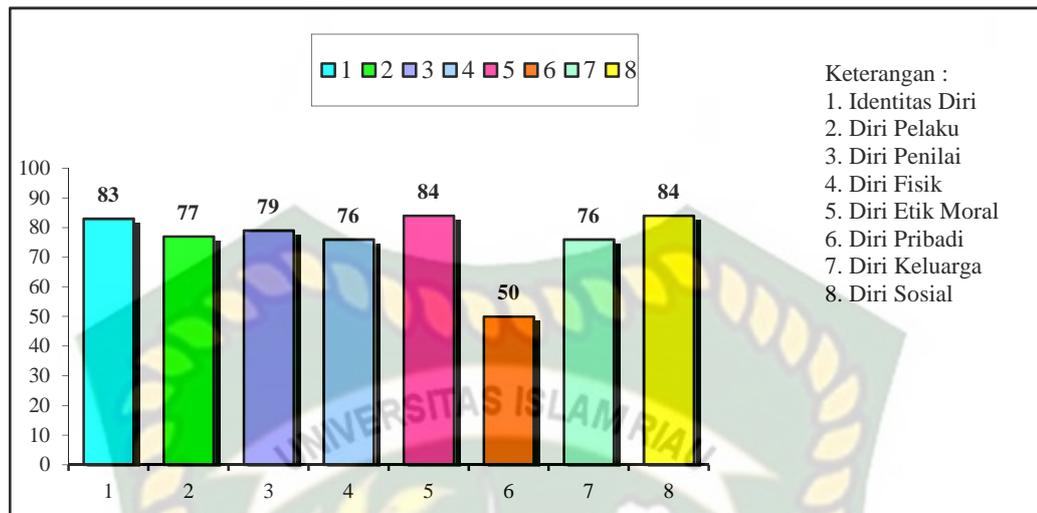
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket konsep diri siswa akademik tinggi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan tingkat akademik tinggi memiliki minat belajar yang tinggi ditandai pada saat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan selalu tepat waktu, maka di dapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Identitas Diri	83	Sangat Sesuai
2	Diri Pelaku	77	Sesuai
3	Diri Penilai	79	Sesuai
4	Diri Fisik	76	Sesuai
5	Diri Etik Moral	84	Sangat Sesuai
6	Diri Pribadi	50	Kurang Sesuai
7	Diri Keluarga	76	Sesuai
8	Diri Sosial	84	Sangat Sesuai
Jumlah		609	
Rata-rata		76	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator konsep diri siswa kemampuan akademik tinggi sebesar 87,34% yang masuk dalam kategori sangat baik. Semua indikator konsep diri pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sesuai dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator diri etik oral dan diri sosial masing-masing memiliki persentase sebesar 84% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator mengatur diri pribadi sebesar 50%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Kemampuan Akademik Tinggi.

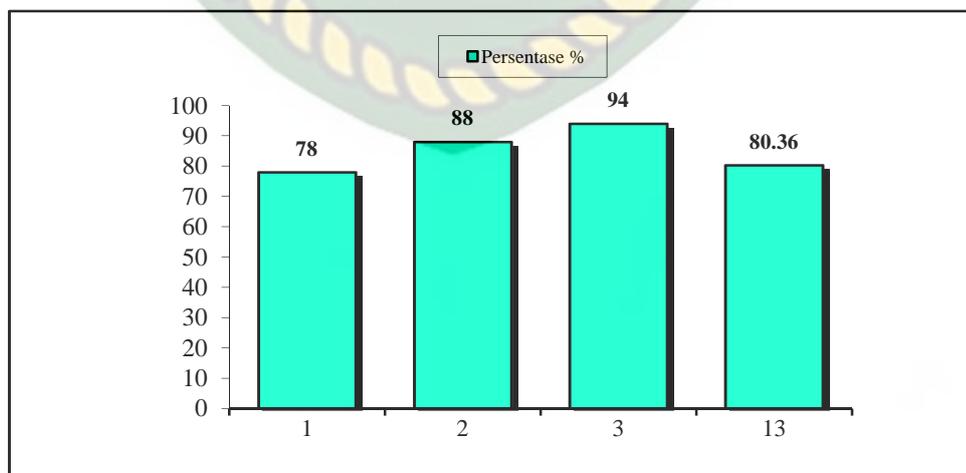
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang konsep diri. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3. Indikator Pertama Identitas Diri.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
1	Saya pandai dalam pelajaran IPA	8 (40,00)	6 (30,00)	6 (30,00)	0 (0)	78	Sesuai
2	Saya tidak serius dalam pelajaran IPA	11 (55,00)	8 (40,00)	1 (5,00)	0 (0)	88	Sangat Sesuai
3	Saya bodoh dalam pelajaran IPA	15 (75,00)	5 (25,00)	0 (0)	0 (0)	94	Sangat Sesuai
13	Saya sangat menyukai pelajaran IPA	4 (20,00)	10 (50,00)	6 (30,00)	0 (0)	73	Sesuai
Total						331	
Rata-rata						83	Sangat Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama identitas diri siswa akademik tinggi sebesar 83,00% yang masuk dalam kategori sangat sesuai. Pernyataan item saya pandai dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 78% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya tidak serius dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 88% yang berada pada kategori sangat sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.3 saya bodoh dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 94% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item saya sangat menyukai pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 83,00% yang berada pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama identitas diri dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Persentase Indikator identitas diri

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator identitas diri menunjukkan bahwa item soal nomor 3 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 94%. Kemudian diikuti oleh item soal no 2 dengan nilai negatif sebesar 88%, dilanjutkan oleh item soal no 1 bernilai positif sebesar 78% dan diakhiri oleh item soal no 13 yang bernilai positif dengan persentase sebesar 73%.

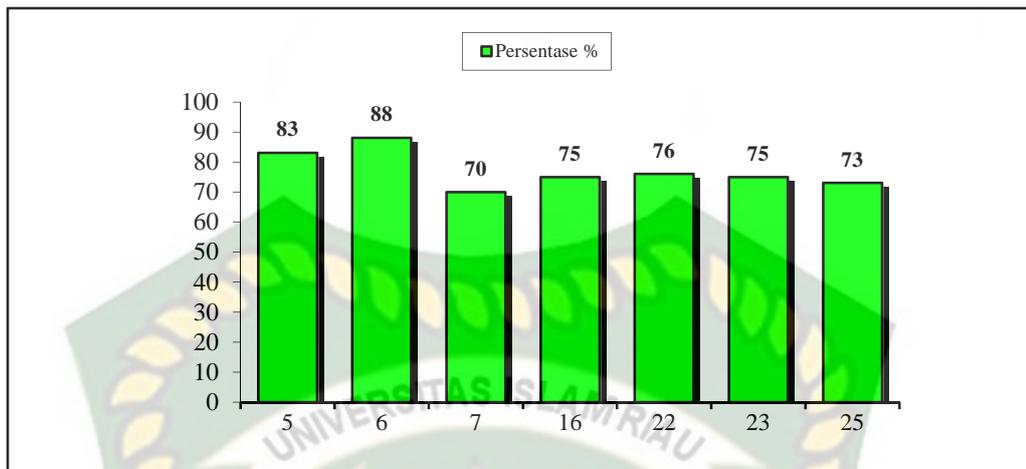
Tabel 4.4. Indikator ke Dua Diri Pelaku.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS(%)	TS (%)		
5	Saya seorang yang patuh dirumah	10 (50,00)	7 (35,00)	2 (10,00)	1 (5,00)	83	Sangat Sesuai
6	Orang tua bangga terhadap terhadap hasil belajar IPA saya	11 (55,00)	8 (40,00)	1 (5,00)	0 (0)	88	Sangat Sesuai
7	Saya sulit belajar IPA dengan tekun	4 (20,00)	8 (40,00)	8 (40,00)	0 (0)	70	Sesuai
16	Saya yakin dengan kemampuan sendiri	7 (35,00)	7 (35,00)	6 (30,00)	0 (0)	75	Sesuai
22	Saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya	7 (35,00)	7 (35,00)	6 (30,00)	0 (0)	76	Sesuai
23	Saya seorang pemalas dirumah	4 (20,00)	12 (60,00)	4 (20,00)	0 (0)	75	Sesuai
25	Saya pembaca yang baik	4 (20,00)	10 (50,00)	6 (30,00)	0 (0)	73	Sesuai
Total						540	
Rata-rata						77	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua diri pelakusiswa akademik tinggi sebesar 77% yang masuk dalam kategori

sesuai. Pada item saya seorang yang patuh dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 83% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 88% yang berada pada kategori sangat sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.4 pernyataan item saya sulit belajar IPA dengan tekun, siswa memberikan dua tanggapan yaitu sesuai dan kurang sesuai masing-masing sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 70% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya yakin dengan kemampuan sendiri, siswa memberikan dua tanggapan sangat sesuai dan sesuai yaitu masing-masing sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya, siswa memberikan dua tanggapan sangat sesuai dan sesuai yaitu masing-masing sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 76% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya seorang pemalas dirumah, siswa memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya pembaca yang baik, siswa memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 73% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua diri pelaku dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Persentase Indikator Diri Pelaku

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pelaku menunjukkan bahwa item soal nomor 6 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 88%. Kemudian diikuti oleh item soal no 5 dengan nilai positif sebesar 83%, dilanjutkan oleh item soal no 22 bernilai negatif sebesar 76%, dilanjutkan oleh item soal no 16 dan 23 bernilai positif sebesar 75%, dilanjutkan oleh item soal no 25 bernilai positif sebesar 73% dan item soal terendah yaitu no 7 yang bernilai negatif dengan persentase sebesar 70%.

Tabel 4.5. Indikator ke Tiga Diri Penilai

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
9	Orang tua bangga terhadap cara saya dalam belajar	9 (45,00)	8 (40,00)	3 (15,00)	0 (0)	83	Sangat Sesuai
14	Orang tua tidak peduli terhadap hasil belajar IPA	9 (45,00)	9 (45,00)	2 (10,00)	0 (0)	84	Sangat Sesuai

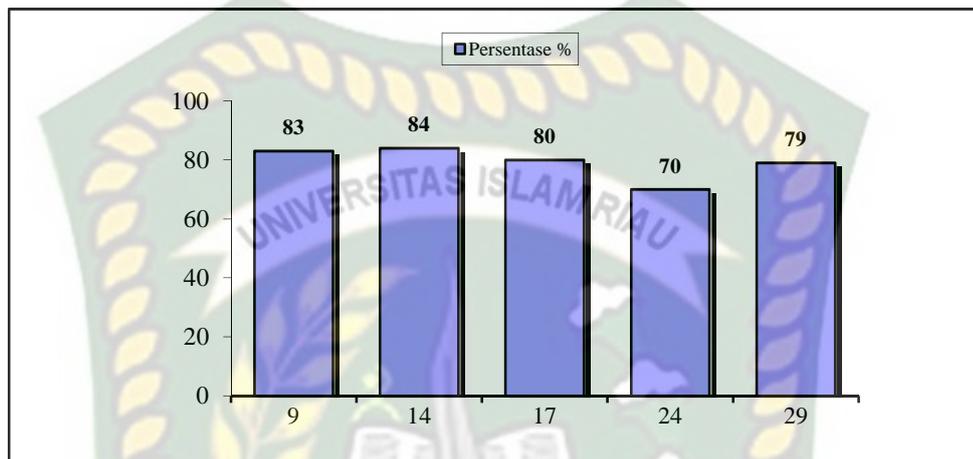
Lanjut Tabel 4.5

17	Saya merasa berguna	7 (35,00)	10 (50,00)	3 (15,00)	0 (0)	80	Sesuai
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
24	Saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya	5 (25,00)	6 (30,00)	9 (45,00)	0 (0)	70	Sesuai
29	Saya merasa menjadi orang penting dalam keluarga saya	8 (40,00)	7 (35,00)	5 (25,00)	0 (0)	79	Sesuai
Total						396	
Rata-rata						79	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga diri penilai siswa akademik tinggi sebesar 79% yang masuk dalam kategori sesuai. Pada item orang tua bangga terhadap cara saya dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 83% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item orang tua tidak peduli terhadap hasil belajar IPA, siswa memberikan dua tanggapan sangat sesuai dan sesuai yaitu masing-masing sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 84% yang berada pada kategori sangat sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.5 pernyataan item saya merasa berguna, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 80% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu 9 orang siswa dengan persentase 45%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 70% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya merasa menjadi orang penting dalam keluarga saya, siswa

dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 79% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga diri pelaku dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Persentase Indikator Diri Penilai

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri penilai menunjukkan bahwa item soal nomor 14 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 84%. Kemudian diikuti oleh item soal no 9 dengan nilai positif sebesar 83%, dilanjutkan oleh item soal no 17 bernilai positif sebesar 80%, dilanjutkan oleh item soal no 29 bernilai positif sebesar 79% dan item soal terendah yaitu no 24 yang bernilai negatif dengan persentase sebesar 70%.

Tabel 4.6. Indikator ke Empat Diri fisik

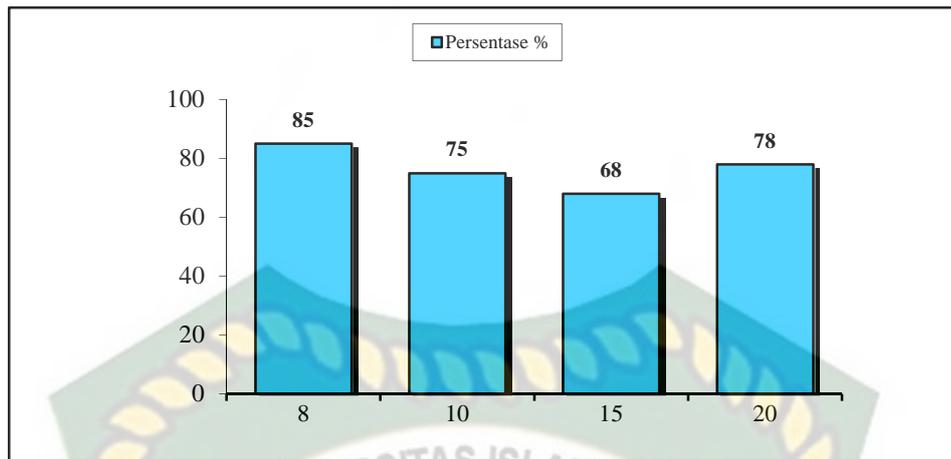
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
8	Saya memiliki tubuh yang sehat	9 (45,00)	10 (50,00)	1 (5,00)	0 (0)	85	Sangat Sesuai
10	Saya seorang yang menarik	4 (20,00)	13 (65,00)	2 (10,00)	1 (5,00)	75	Sesuai

Lanjut Tabel 4.6

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
15	Saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin berolah raga	2 (10,00)	10 (50,00)	8 (40,00)	0 (0)	68	Sesuai
20	Saya sering sakit	7 (35,00)	8 (40,00)	5 (45,00)	0 (0)	78	Sesuai
Total						306	
Rata-rata						76	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keempat diri fisik siswa akademik tinggi sebesar 76% yang masuk dalam kategori sesuai. Pada item saya memiliki tubuh yang sehat, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 85% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item saya seorang yang menarik, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori sangat sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.6 pernyataan item saya menjaga kesehatan dengan sebaik-baiknya dengan rajin berolahraga, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 68% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya sering sakit, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu 8 orang siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep siswa untuk item ini sebesar 78% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat diri fisik dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Persentase Indikator Diri fisik

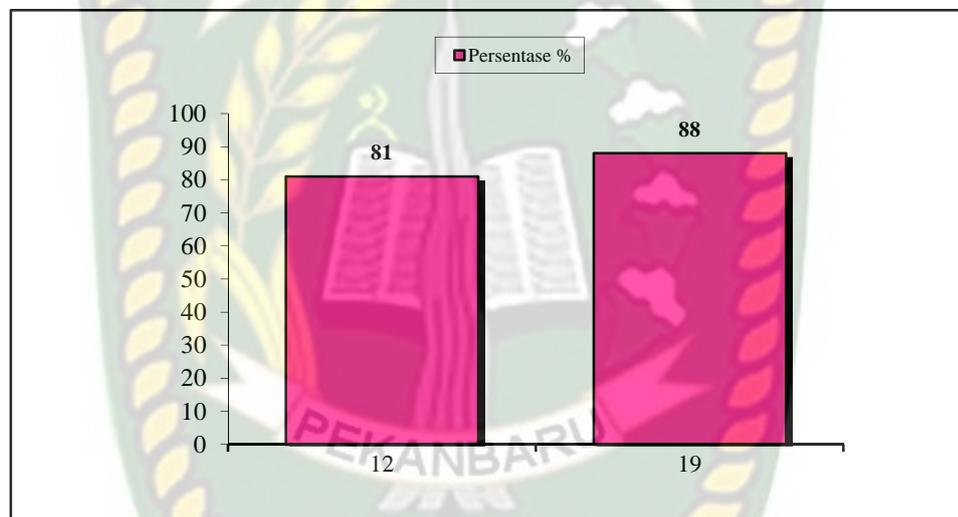
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri fisik menunjukkan bahwa item soal nomor 8 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 85%. Kemudian diikuti oleh item soal no 20 dengan nilai negatif sebesar 78%, dilanjutkan oleh item soal no 10 bernilai positif sebesar 75% dan item soal terendah yaitu no 15 yang bernilai positif dengan persentase sebesar 68%.

Tabel 4.7. Indikator ke Lima Diri Etik Moral

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
12	Saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain	8 (40,00)	9 (45,00)	3 (15,00)	0 (0)	81	Sesuai
19	Saya selalu berkata jujur	11 (55,00)	8 (40,00)	1 (5,00)	0 (0)	88	Sangat Sesuai
Total							
Rata-rata						84	Sangat Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kelima diri etik moral siswa akademik tinggi sebesar 84% yang masuk dalam

kategori sangat sesuai. Pada item saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 81% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item saya selalu berkata jujur, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 88% yang berada pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima diri etik moral dapat dilihat pada Gambar 4.7.



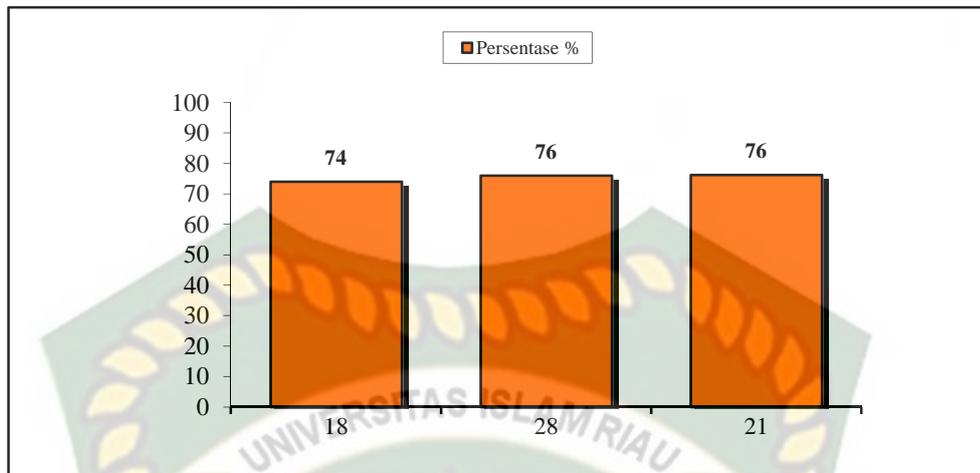
Gambar 4.7. Persentase Indikator Diri Etik Moral

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri etik moral menunjukkan bahwa item soal nomor 19 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 88%. Kemudian diikuti oleh item soal no 12 dengan nilai negatif sebesar 81%.

Tabel 4.8. Indikator ke Enam Diri Pribadi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
18	Saya orang yang percaya diri	3 (15,00)	13 (65,00)	4 (20,00)	0 (0)	74	Sesuai
28	Saya orang yang rajin belajar	3 (15,00)	15 (75,00)	2 (10,00)	0 (0)	76	Sesuai
21	Saya suka sedih dan pemurung	5 (25,00)	11 (55,00)	4 (20,00)	0 (0)	76	Sesuai
Total						226	
Rata-rata						50	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keenam diri pribadi siswa akademik tinggi sebesar 50% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pada item saya seorang yang percaya diri, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 74% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item saya seorang yang rajin belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 76% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya orang yang percaya diri, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 76% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam diri pribadi dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Persentase Indikator Diri pribadi

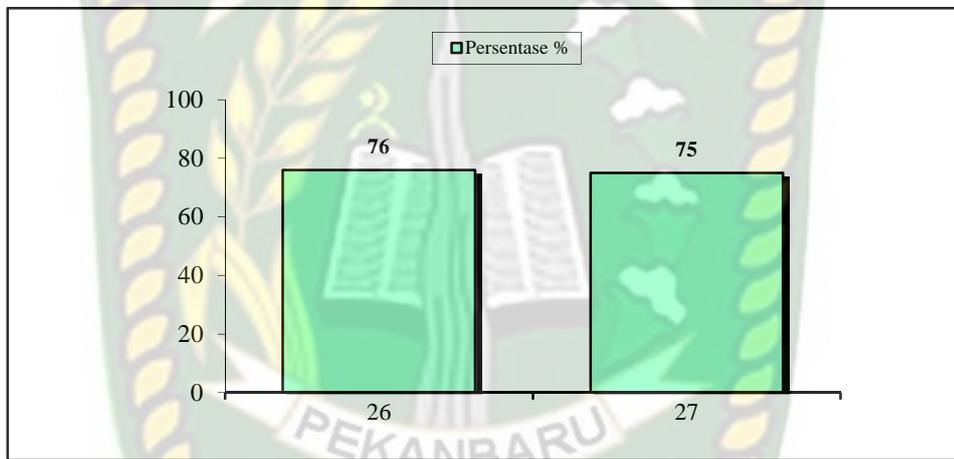
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pribadi menunjukkan bahwa item soal nomor 21 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 76,25%. Kemudian diikuti oleh item soal no 28 dengan nilai positif sebesar 76%. Kemudian diikuti oleh item soal no 18 dengan nilai positif sebesar 74%.

Tabel 4.9. Indikator ke Tujuh Diri Keluarga

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
26	Saya diabaikan oleh keluarga	4 (20,00)	13 (65,00)	3 (15,00)	0 (0)	76	Sesuai
27	Hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis	4 (20,00)	12 (60,00)	4 (20,00)	0 (0)	75	sesuai
Total						151	
Rata-rata						76	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator ke tujuh diri keluarga siswa akademik tinggi sebesar 76% yang masuk dalam

kategori sangat sesuai. Pada item saya diabaikan oleh keluarga, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 76% yang berada pada kategori sangat sesuai. Pada item hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 75% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketuju diri keluarga dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Persentase Indikator Diri Keluarga

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri keluarga menunjukkan bahwa item soal nomor 27 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 75%. Kemudian diikuti oleh item soal no 26 dengan nilai negatif sebesar 76.

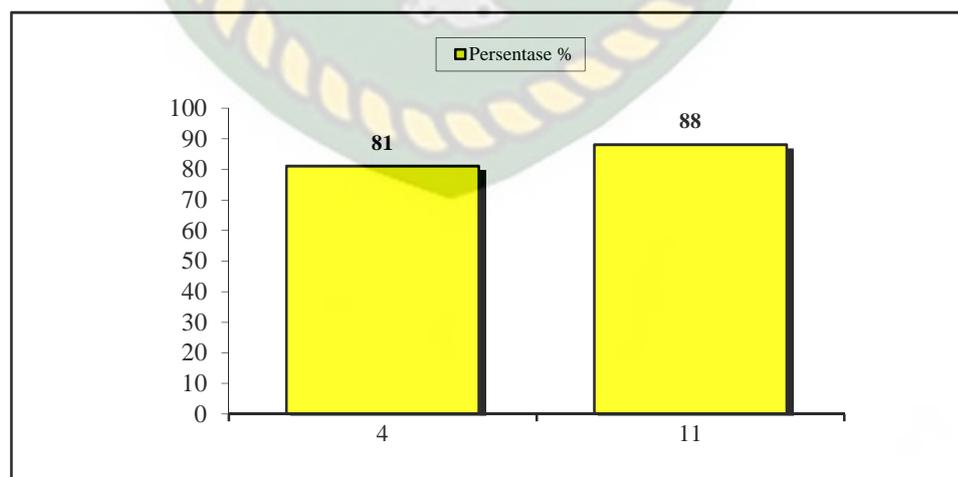
Tabel 4.10. Indikator ke Delapan Diri Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
4	Saya seorang yang mau menang	6 (30,00)	13 (65,00)	1 (5,00)	0 (0)	81	Sesuai

Lanjut Tabel 4.10

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
11	Saya mudah bergaul dengan orang lain	10 (50,00)	10 (50,00)	0 (0)	0 (0)	88	Sangat Sesuai
Total						169	
Rata-rata						84	Sangat Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedelapan diri sosial siswa akademik tinggi sebesar 84% yang masuk dalam kategori sangat sesuai. Pada item saya seorang yang mau menang sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 81% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya mudah bergaul dengan orang lain, siswa memberikan dua tanggapan sangat sesuai dan sesuai yaitu masing-masing sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 88% yang berada pada kategori sangat sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke delapan diri soial dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10. Persentase Indikator Diri Sosial

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri keluarga menunjukkan bahwa item soal nomor 11 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 88%. Kemudian diikuti oleh item soal no 4 dengan nilai negatif sebesar 81.

2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang.

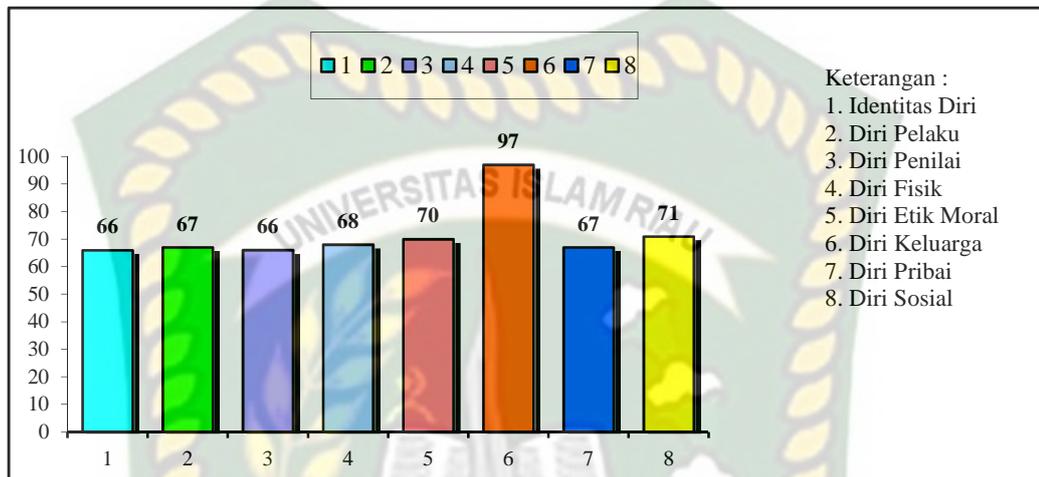
Berdasarkan hasil analisis data pada angket konsep diri dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan kemampuan akademik sedang memiliki minat belajar yang biasa-biasa saja begitu juga pada saat pengumpulan tugas pada siswa akademik rendah terkadang terlambat terkadang juga cepat, maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik sedang telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11. Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Identitas Diri	66	Sesuai
2	Diri Pelaku	67	Sesuai
3	Diri Penilai	66	Sesuai
4	Diri Fisik	68	Sesuai
5	Diri Etik Moral	70	Sesuai
6	Diri Pribadi	97	Sangat Sesuai
7	Diri Keluarga	67	Sesuai
8	Diri Sosial	71	Sesuai
Jumlah		572	
Rata-rata		71	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator konsep diri siswa berkemampuan akademik sedang sebesar 71% yang termasuk dalam kategori sesuai. Pada siswa berkemampuan akademik sedang didapatkan dua kategori yang sangat berbeda yaitu sangat sesuai dan sesuai. Untuk indikator diri pribadi masuk dalam kategori sangat sesuai, sedangkan identitas diri, diri pelaku, diri penilai, diri fisik, diri etik moral, diri

keluarga, diri soaial masuk dalam kategori sesuai. Kemudian untuk indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu diri pribadi sebesar 97% sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah yaitu identitas diri dan diri penilai sebesar 66%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11. Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Kemampuan Akademik Sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa berkemampuan akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang konsep diri. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.12. Indikator Pertama Identitas Diri.

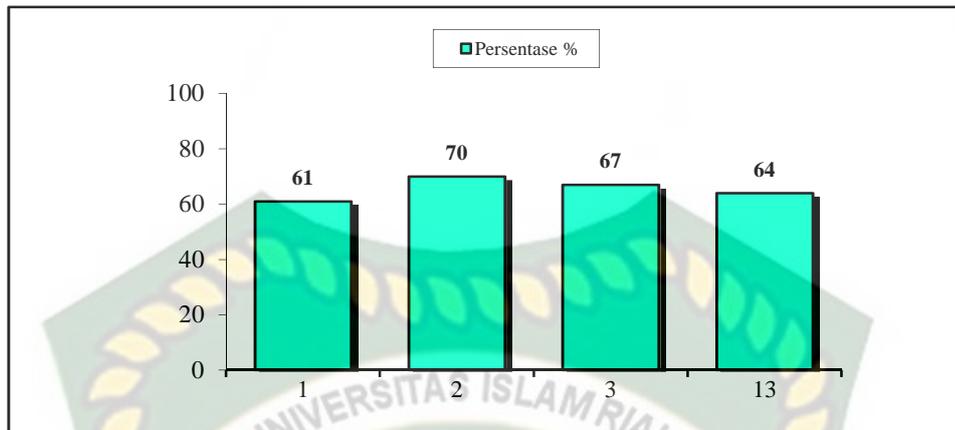
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
1	Saya pandai dalam pelajaran IPA	7 (17,50)	11 (27,50)	15 (37,50)	7 (17,50)	61	Kurang Sesuai
2	Saya tidak serius dalam pelajaran IPA	7 (17,50)	19 (47,50)	13 (32,50)	1 (2,50)	70	Sesuai
3	Saya bodoh dalam pelajaran IPA	9 (22,50)	16 (40,00)	8 (20,00)	7 (17,50)	67	Sesuai

Lanjut Tabel 4.12

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
13	Saya sangat menyukai pelajaran IPA	9 (10,00)	10 (25,00)	16 (40,00)	5 (12,50)	64	Sesuai
Total						262	
Rata-rata						66	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama identitas diri siswa akademik sedang sebesar 66% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item saya pandai dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 61% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya tidak serius dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 70% yang berada pada kategori sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.12 pernyataan item saya bodah dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 67% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya sangat menyukai pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama identitas diri dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12. Persentase Indikator Identitas Diri.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator identitas diri bahwa item soal no 2 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 70%. Kemudian diikuti oleh item soal no 3 dengan nilai negatif sebesar 67%, dilanjutkan oleh item soal no 13 dengan nilai positif sebesar 64%. Setelah itu item soal no 1 dengan nilai positif sebesar 61%.

Tabel 4.13. Indikator ke Dua Diri Pelaku.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
5	Saya seorang yang patuh dirumah	8 (20,00)	18 (45,00)	9 (22,50)	5 (12,50)	68	Sesuai
6	Orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya	7 (17,50)	19 (47,50)	10 (25,00)	4 (10,00)	68	Sesuai
7	Saya sulit belajar IPA dengan tekun	7 (17,50)	20 (50,00)	10 (25,00)	3 (7,50)	64	Sesuai
16	Saya yakin dengan kemampuan sendiri	7 (17,50)	20 (50,00)	10 (25,00)	3 (7,50)	69	Sesuai

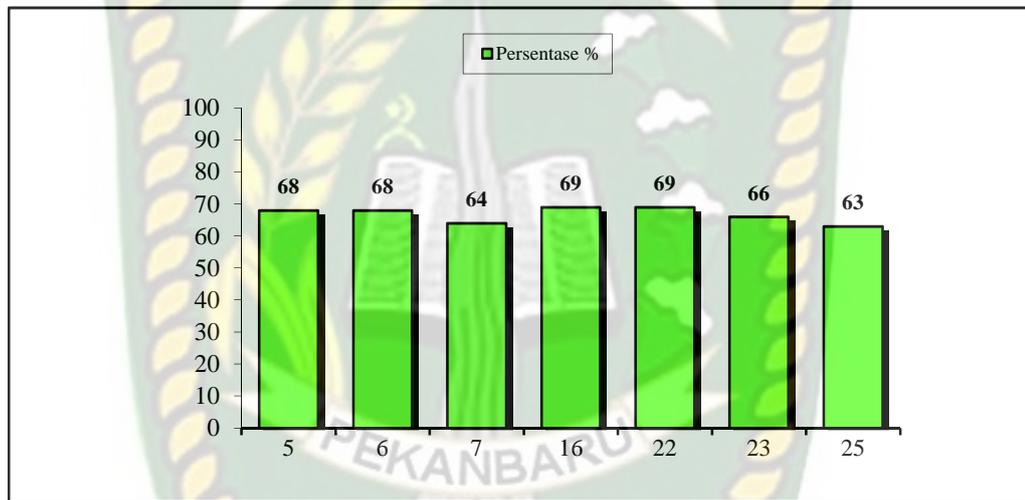
Lanjut Tabel 4.13

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
22	Saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya	8 (20,00)	17 (42,50)	12 (30,00)	3 (7,50)	69	Sesuai
23	Saya seorang pemalas dirumah	7 (17,50)	15 (37,50)	14 (35,00)	4 (10,00)	66	Sesuai
25	Saya pembaca yang baik	3 (7,50)	21 (52,50)	9 (22,50)	7 (17,50)	63	Sesuai
Total						467	
Rata-rata						67	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke dua diri pelaku siswa akademik sedang sebesar 67% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item saya seorang yang patuh dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 68% yang berada pada kategori sesuai. Pada item orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 68% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya sulit belajar IPA dengan tekun, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.13 pernyataan item saya yakin dengan kemampuan sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 69% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar

69% yang berada pada kategori sesuai. item saya seorang pemalas dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 66% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya pembaca yang baik, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 52,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 63% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke dua diri pelaku dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13. Persentase Indikator Diri Pelaku.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pelaku bahwa item soal no 16 dan 22 dengan nilai positif dan negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar masing 69%. Kemudian diikuti oleh item soal no 5 dan 6 dengan nilai positif keduanya sebesar masing-masing 68%, dilanjutkan oleh item soal no 23 dengan nilai negatif sebesar 66%. Dilanjutkan oleh item soal no 7 dengan nilai negatif sebesar 64%. Setelah itu item soal no 25 dengan nilai positif sebesar 63%.

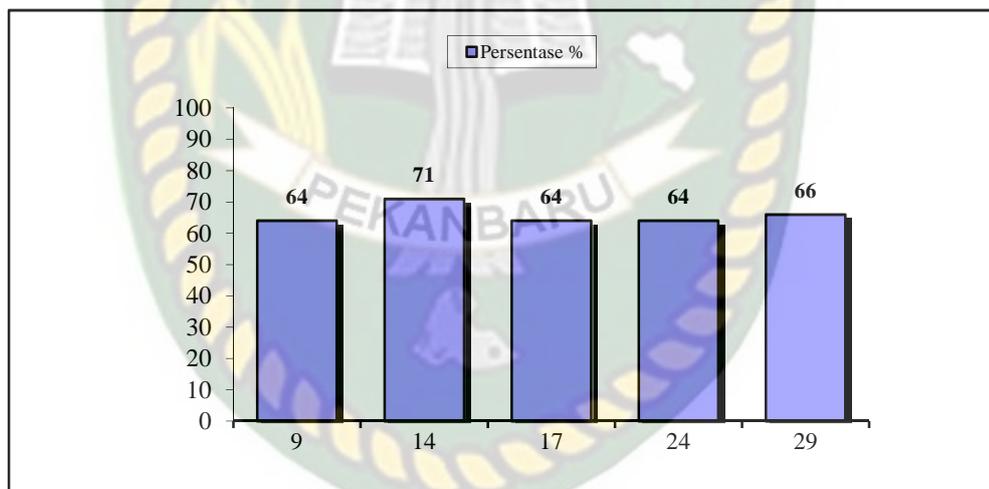
Tabel 4.14. Indikator ke Tiga Diri Penilai .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
9	Orang tua bangga terhadap cara saya dalam belajar	4 (10,00)	16 (40,00)	18 (45,00)	2 (5,00)	64	Sesuai
14	Orang tua tidak peduli terhadap hasil belajar IPA	15 (37,50)	9 (22,50)	11 (27,50)	5 (12,50)	71	Sesuai
17	Saya merasa berguna	5 (12,50)	17 (42,50)	14 (35,00)	4 (10,00)	64	Sesuai
24	Saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya	5 (12,50)	15 (37,50)	17 (42,50)	3 (7,50)	64	Sesuai
29	Saya merasa akan menjadi orang penting dalam keluarga saya	4 (10,00)	20 (50,00)	14 (35,00)	2 (5,00)	66	Sesuai
Total						329	
Rata-rata						66	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke tiga diri penilai siswa akademik sedang sebesar 66% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item orangtua bangga terhadap cara saya dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai. Pada item orang tua tidak peduli dengan hasil belajar IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 37,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 71% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya merasa berguna, siswa

dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.14 pernyataan item saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya merasa akan menjadi orang penting dalam keluarga saya, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 66% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke tiga diri penilai dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14. Persentase Indikator Diri Penilai.

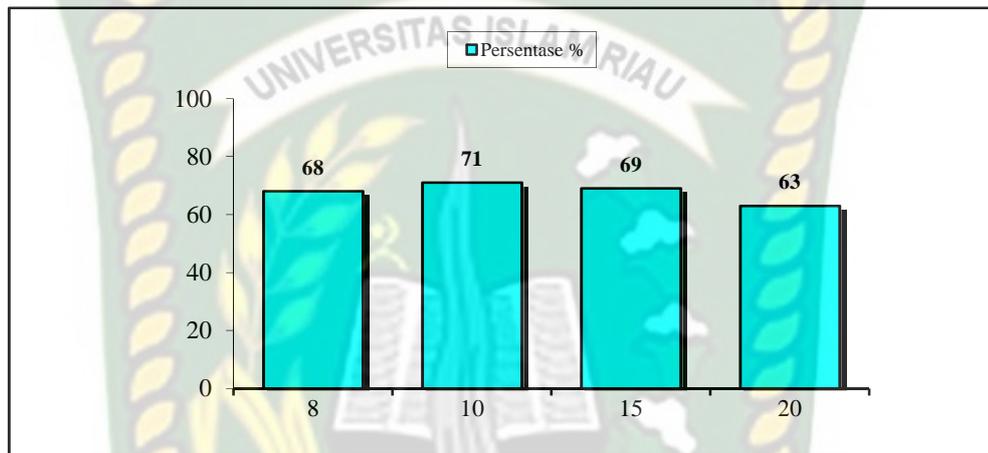
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri penilai bahwa item soal no 14 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 71. Kemudian diikuti oleh item soal no 29 dengan nilai positif sebesar 66%. Setelah itu dilanjutkan oleh item soal no 9, 17, 24 dengan nilai positif, positif, negatif ke tiganya masing-masing sebesar 64%.

Tabel 4.15. Indikator ke Empat Diri fisik .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
8	Saya memiliki tubuh yang sehat	7 (17,50)	18 (45,00)	11 (27,50)	4 (10,00)	68	Sesuai
10	Saya seorang yang menarik	6 (15,00)	22 (55,00)	11 (27,50)	1 (2,50)	71	Sesuai
15	Saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin berolah raga	12 (30,00)	11 (27,50)	13 (32,50)	4 (10,00)	69	Sesuai
20	Saya sering sakit	3 (7,50)	17 (42,50)	18 (45,00)	2 (5,00)	63	Sesuai
Total						271	
Rata-rata						68	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke empat diri fisik siswa akademik sedang sebesar 68% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item saya memiliki tubuh yang sehat, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 68% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya seorang yang menarik, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 71% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin berolahraga, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan

persentase 30,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 69% yang berada pada kategori sesuai. Pernyataan item saya sering sakit, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 63% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke empat diri fisik dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Persentase Indikator Diri Fisik.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri fisik menunjukkan bahwa item soal nomor 10 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 71%. Kemudian diikuti oleh item soal no 15 dengan nilai positif sebesar 69%, dilanjutkan oleh item soal no 8 bernilai positif sebesar 68% dan item soal terendah yaitu no 20 bernilai negatif sebesar 68%.

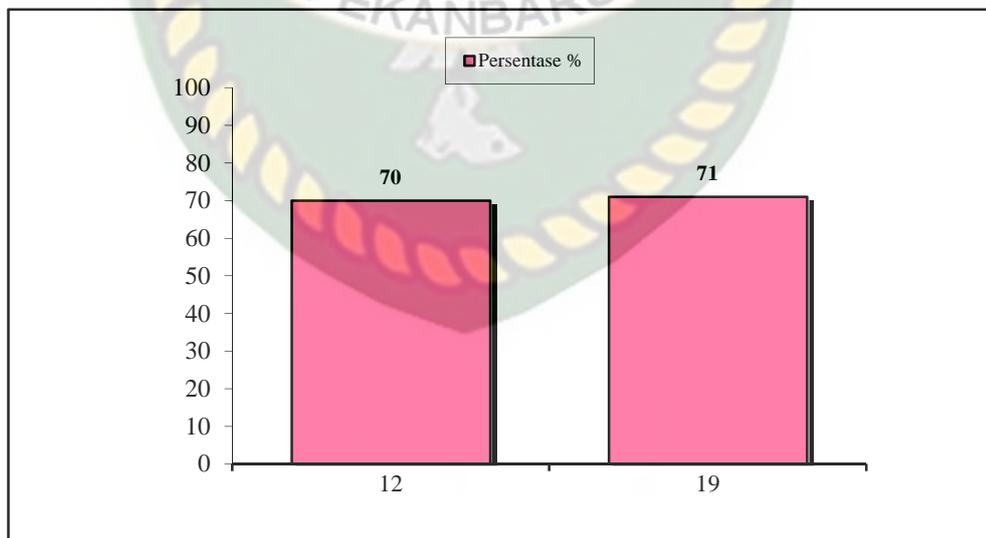
Tabel 4.16. Indikator ke Lima Diri etik-moral .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
12	Saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain	12 (30,00)	12 (30,00)	12 (12,00)	4 (10,00)	70	Sesuai

Lanjut Tabel 4.16

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
19	Saya selalu berkata jujur	10 (25,00)	17 (42,50)	9 (22,50)	4 (10,00)	71	Sesuai
Total						141	
Rata-rata						70	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke lima diri etik-moral siswa akademik sedang sebesar 70% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain, siswa dominan memberikan 3 tanggapan yang berbeda sangat sesuai, sesuai dan kurang sesuai yaitu masing-masing sebanyak 12 orang per siswa dengan persentase 30,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 70% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya selalu berkata jujur, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 71% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke lima diri etik-moral dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16. Persentase Indikator Diri Etik-moral.

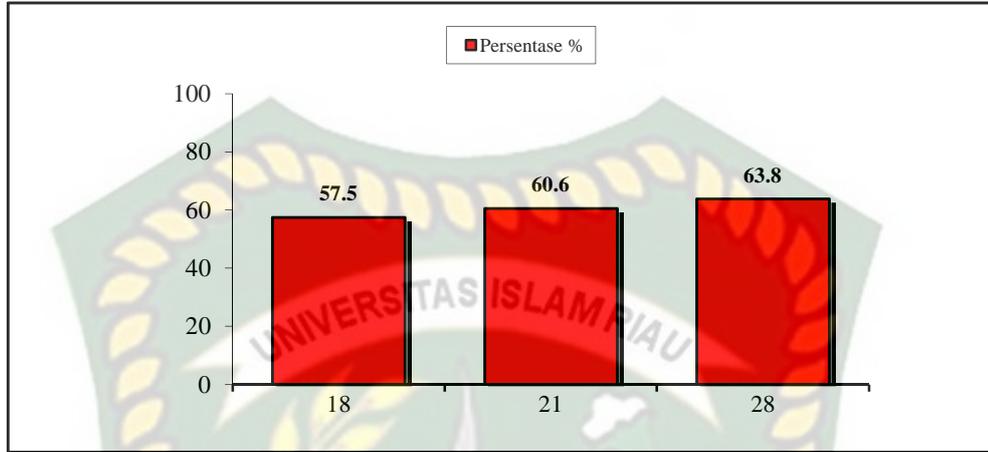
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri etik-moral menunjukkan bahwa item soal nomor 19 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 71%. Kemudian diikuti oleh item soal no 12 dengan nilai negatif sebesar 70%.

Tabel 4.17. Indikator ke Enam Diri Pribadi .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
18	Saya orang yang percaya diri	4 (10,00)	10 (25,00)	20 (50,00)	6 (15,00)	57,5	Kurang Sesuai
21	Saya suka sedih dan pemurung	5 (12,50)	9 (22,50)	24 (60,00)	2 (5,00)	60,6	Sesuai
28	Saya orang yang rajin belajar	5 (12,50)	14 (35,00)	19 (47,50)	2 (5,00)	63,8	Sesuai
Total						181,9	
Rata-rata						97	Sangat Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke enam diri pribadi siswa akademik sedang sebesar 97% yang masuk dalam kategori sangat sesuai sesuai. Pernyataan item saya orang yang percaya diri, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 57,5% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya suka sedih dan pemurung, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 60,6% yang berada pada kategori sesuai. Pada item saya orang yang rajin belajar, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 63,8% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih

jelasnya besar persentase indikator ke enam diri pribadi dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17. Persentase Indikator Diri Pribadi.

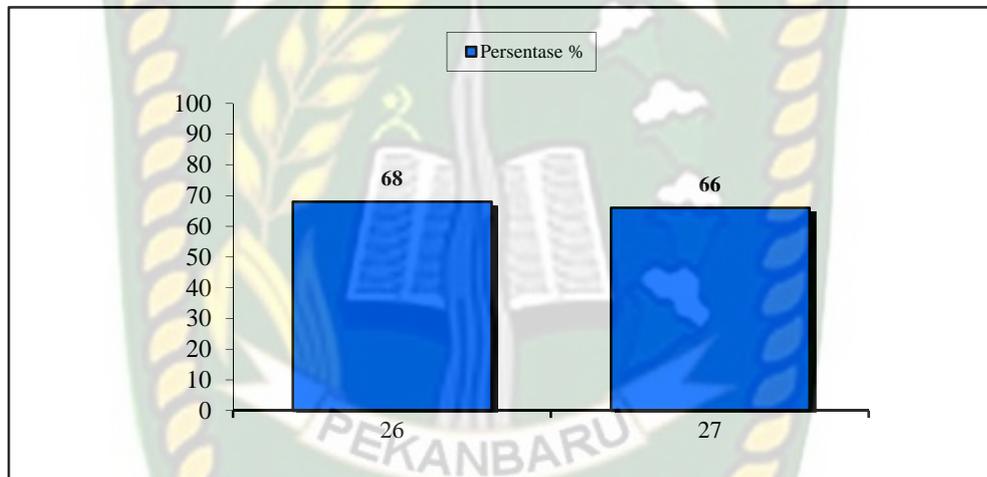
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pribadi menunjukkan bahwa item soal nomor 28 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 63,8%. Kemudian diikuti oleh item soal no 21 dengan nilai negatif sebesar 60,6%. Kemudian diikuti oleh item soal no 18 dengan nilai positif sebesar 57,5%.

Tabel 4.18. Indikator ke Tujuh Diri Keluarga .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
26	Saya diabaikan oleh keluarga	7 (17,50)	19 (47,50)	10 (25,00)	4 (10,00)	68	Sesuai
27	Hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis	4 (10,00)	18 (45,00)	17 (42,50)	1 (2,50)	66	Sesuai
Total						134	
Rata-rata						67	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke tujuh diri keluarga siswa akademik sedang sebesar 67% yang masuk

dalam kategori sangat sesuai. Pernyataan item saya diabaikan oleh keluarga, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 68% yang berada pada kategori sesuai. Pada item hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 66% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke tuju diri kelauga dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18. Persentase Indikator Diri Keluarga.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri keluarga menunjukkan bahwa item soal nomor 26 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 68%. Kemudian diikuti oleh item soal no 27 dengan nilai positif sebesar 66.

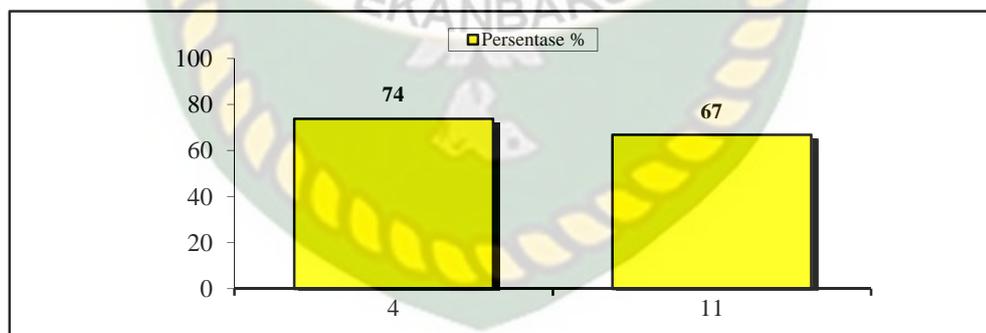
Tabel 4.19. Indikator ke Delapan Diri Sosial .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
4	Saya seorang yang mau menang sendiri	10 (25,00)	19 (47,50)	11 (27,50)	0 (-)	74	Sesuai

Lanjut Tabel 4.19

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
11	Saya mudah bergaul dengan orang lain	7 (17,50)	16 (40,00)	14 (35,00)	3 (7,50)	67	Sesuai
Total						141	
Rata-rata						71	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke delapan diri sosial siswa akademik sedang sebesar 71% yang masuk dalam kategori sesuai. Pernyataan item saya seorang yang mau menang sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 74% yang berada pada kategori sesuai. Pada saya mudah bergaul dengan orang lain, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 67% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke delapan diri sosial dapat dilihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19. Persentase Indikator Diri Sosial.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri sosial menunjukkan bahwa item soal nomor 4 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 71%. Kemudian diikuti oleh item soal no 11 dengan nilai positif sebesar 67%.

3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah.

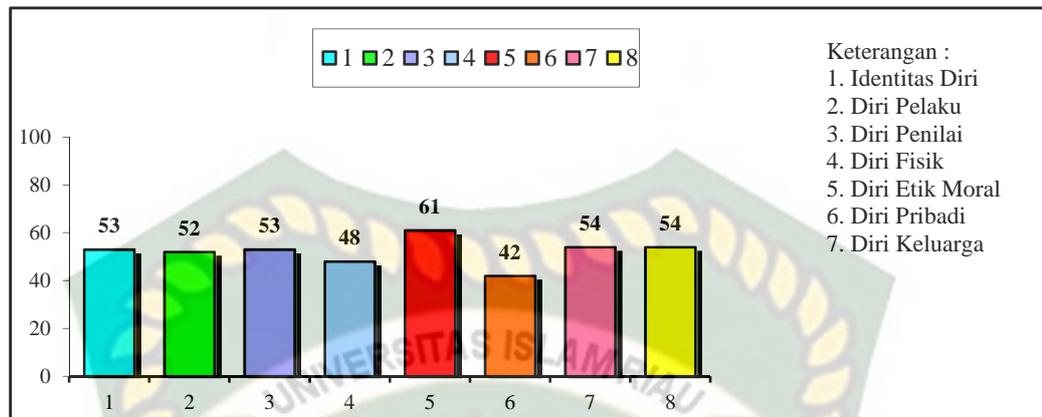
Berdasarkan hasil analisis data pada angket konsep diri belajar siswa akademik rendah dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan akademik rendah memiliki minat belajar yang rendah dengan ditandai mereka sering telat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20. Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Identitas Diri	53	Kurang Sesuai
2	Diri Pelaku	52	Kurang Sesuai
3	Diri Penilai	53	Kurang Sesuai
4	Diri Fisik	48	Kurang Sesuai
5	Diri Etik Moral	61	Kurang Sesuai
6	Diri Pribadi	42	Tidak Sesuai
7	Diri Keluarga	54	Kurang Sesuai
8	Diri Sosial	54	Kurang Sesuai
Jumlah		417	
Rata-rata		53	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator konsep diri siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 53% yang termasuk dalam kategori kurang sesuai. Pada siswa berkemampuan akademik rendah didapatkan dua kategori yang sangat berbeda yaitu sangat kurangf sesuai dan tidak sesuai. Untuk indikator diri pribadi masuk dalam kategori tidak sesuai, sedangkan identitas diri, diri pelaku, diri penilai, diri fisik, diri etik moral, diri keluarga, diri sosial masuk dalam kategori kurang sesuai. Kemudian untuk indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu diri etik moral sebesar 61% sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah yaitu

identitas diri dan diri fisik sebesar 48%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20. Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa Kemampuan Akademik Rendah.

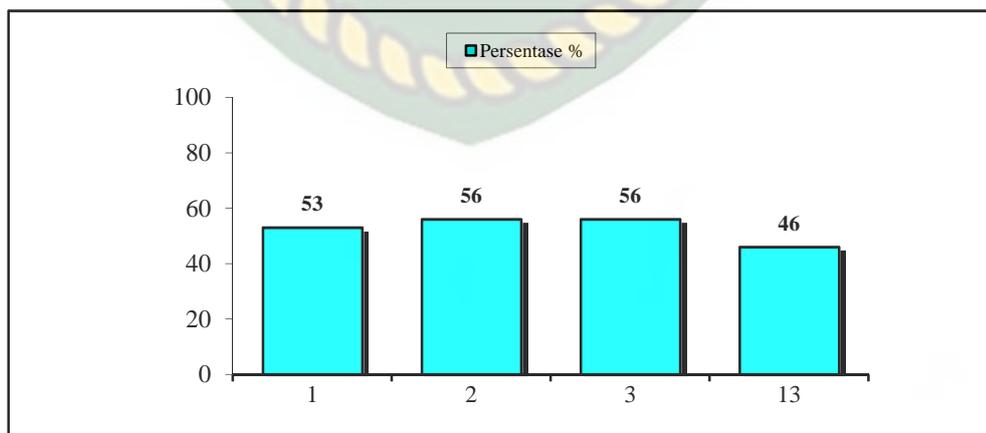
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa berkemampuan akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang konsep diri. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.21. Indikator Pertama Identitas Diri.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
1	Saya pandai dalam pelajaran IPA	0 (-)	7 (35,00)	8 (40,00)	5 (25,00)	53	Kurang Sesuai
2	Saya tidak serius dalam pelajaran IPA	0 (-)	6 (30)	13 (65)	1 (5,00)	56	Kurang Sesuai
3	Saya bodoh dalam pelajaran IPA	2 (10,00)	5 (25,00)	9 (45,00)	4 (20,00)	56	Kurang Sesuai
13	Saya sangat menyukai pelajaran IPA	0 (-)	2 (10,00)	13 (65,00)	5 (25,00)	46	Kurang Sesuai
Total						211	
Rata-rata						53	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama identitas diri siswa akademik rendah sebesar 53% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya pandai dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 53% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya tidak serius dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 56% yang berada pada kategori kurang sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.21 pernyataan item saya bodah dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 56% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya sangat menyukai pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori kurang sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama identitas diri dapat dilihat pada Gambar 4.21.



Gambar 4.21. Persentase Indikator Identitas Diri.

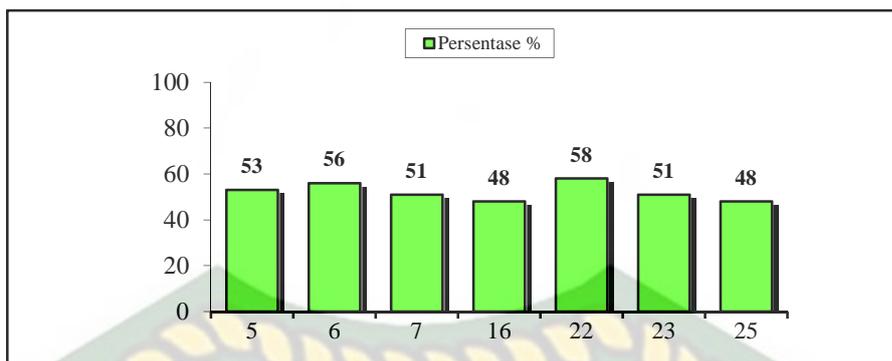
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator identitas diri bahwa item soal no 2 dan 3 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu masing-masing sebesar 56%. Kemudian diikuti oleh item soal no 1 dengan nilai positif sebesar 53%, dilanjutkan oleh item soal no 13 dengan nilai positif sebesar 46%.

Tabel 4.22. Indikator ke Dua Diri Pelaku.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
5	Saya seorang yang patuh dirumah	1 (5,00)	5 (25,00)	9 (45,00)	5 (25,00)	53	Kurang Sesuai
6	Orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya	1 (5,00)	6 (30,00)	10 (50,00)	3 (15,00)	56	Kurang Sesuai
7	Saya sulit belajar IPA dengan tekun	0 (-)	5 (25,00)	11 (55,00)	4 (20,00)	51	Kurang Sesuai
16	Saya yakin dengan kemampuan sendiri	1 (5,00)	3 (15,00)	9 (45,00)	7 (35,00)	48	Kurang Sesuai
22	Saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya	2 (10,00)	5 (25,00)	10 (50,00)	3 (15,00)	58	Kurang Sesuai
23	Saya seorang pemalas dirumah	0 (-)	5 (25,00)	11 (55,00)	4 (20,00)	51	Kurang Sesuai
25	Saya pembaca yang baik	0 (-)	4 (20,00)	10 (50,00)	6 (30,00)	48	Kurang Sesuai
Total						364	
Rata-rata						52	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke dua diri pelaku siswa akademik rendah sebesar 52% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya seorang yang patuh dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 53% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 56% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya sulit belajar IPA dengan tekun, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 51% yang berada pada kategori kurang sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.22 pernyataan item saya yakin dengan kemampuan sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 48% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 58% yang berada pada kategori kurang sesuai. item saya seorang pemalas dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 51% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya pembaca yang baik, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 48% yang berada pada kategori kurang sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke dua diri pelaku dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22. Persentase Indikator Diri Pelaku.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pelaku bahwa item soal no 22 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar masing 58%. Kemudian diikuti oleh item soal no 6 dengan nilai positif sebesar 56%, dilanjutkan oleh item soal no 5 dengan nilai positif sebesar 53%. Dilanjutkan oleh item soal no 7 dan 23 dengan nilai masing-masing negatif sebesar 51%. Setelah itu dilanjutkan oleh item soal no 16 dan 25 dengan nilai masing-masing positif sebesar 48%.

Tabel 4.23. Indikator ke Tiga Diri Penilai .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
9	Orang tua bangga terhadap cara saya dalam belajar	1 (5,00)	6 (30,00)	8 (40,00)	5 (25,00)	54	Kurang Sesuai
14	Orang tua tidak peduli terhadap hasil belajar IPA	0 (-)	6 (30,00)	9 (45,00)	5 (25,00)	51	Kurang Sesuai
17	Saya merasa berguna	1 (5,00)	3 (15,00)	11 (55,00)	5 (25,00)	50	Kurang Sesuai
24	Saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya	3 (15,00)	6 (30,00)	7 (35,00)	4 (20,00)	60	Kurang Sesuai

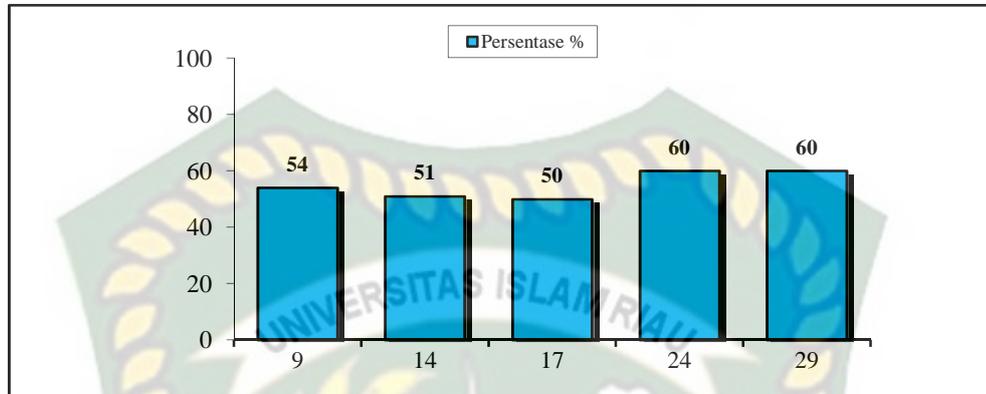
Lanjut Tabel 4.23

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
29	Saya merasa akan menjadi orang penting dalam keluarga saya	0 (-)	8 (40,00)	12 (60,00)	0 (-)	60	Kurang Sesuai
Total						275	
Rata-rata						55	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke tiga diri penilai siswa akademik rendah sebesar 55% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item orangtua bangga terhadap cara saya dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 54% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item orang tua tidak peduli dengan hasil belajar IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 51% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya merasa berguna, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori kurang sesuai.

Berdasarkan Tabel 4.23 pernyataan item saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya merasa akan menjadi orang penting dalam keluarga saya, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori kurang sesuai. Untuk

lebih jelasnya besar persentase indikator ke tiga diri penilai dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23. Persentase Indikator Diri Penilai.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri penilai bahwa item soal no 24, 29 dengan nilai negatif dan positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 60%. Kemudian diikuti oleh item soal no 9 dengan nilai positif sebesar 54%. Kemudian diikuti oleh item soal no 14 dengan nilai negatif sebesar 51%. Stelah itu dilanjutkan oleh item soal no 17 dengan nilai positif sebesar 50%.

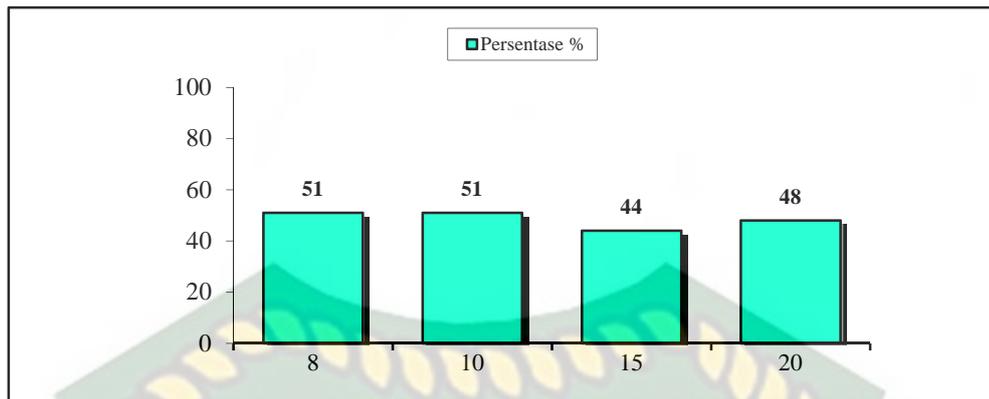
Tabel 4.24. Indikator ke Empat Diri fisik .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
8	Saya memiliki tubuh yang sehat	0 (-)	3 (15,00)	15 (75,00)	2 (10,00)	51	Kurang Sesuai
10	Saya seorang yang menarik	0 (-)	6 (30,00)	9 (45,00)	5 (25,00)	51	Kurang Sesuai
15	Saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin berolah raga	1 (5,00)	2 (10,00)	8 (40,00)	9 (45,00)	44	Kurang Sesuai
20	Saya sering sakit	1 (5,00)	3 (15,00)	9 (45,00)	7 (35,00)	48	Kurang Sesuai

Lanjut Tabel 4.24

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
Total						194	
Rata-rata						48	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke empat diri fisik siswa akademik rendah sebesar 48% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya memiliki tubuh yang sehat, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 51% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya seorang yang menarik, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 51% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin berolahraga, siswa dominan memberikan tanggapan tidak sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 44% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya sering sakit, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 48% yang berada pada kategori kurang sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke empat diri fisik dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar 4.24. Persentase Indikator Diri Fisik.

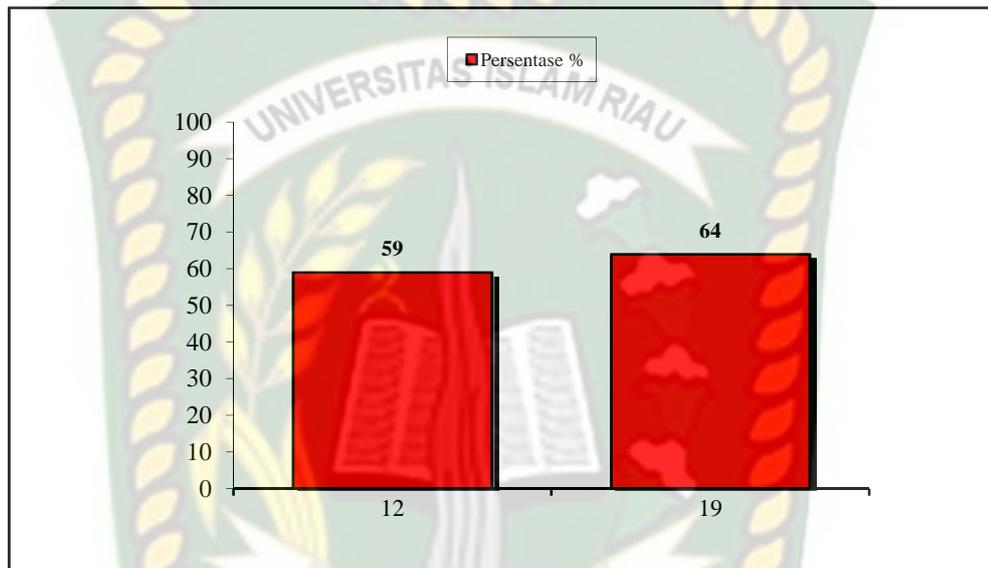
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri fisik menunjukkan bahwa item soal nomor 8 dan 10 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 51%. Kemudian diikuti oleh item soal no 20 dengan nilai negatif sebesar 48%, dilanjutkan oleh item soal no 15 bernilai positif sebesar 44%.

Tabel 4.25. Indikator ke Lima Diri Etik-moral.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
12	Saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain	2 (10,00)	8 (40,00)	5 (25,00)	5 (25,00)	59	Kurang Sesuai
19	Saya selalu berkata jujur	2 (10,00)	8 (40,00)	9 (45,00)	1 (5,00)	64	Sesuai
Total						123	
Rata-rata						61	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke lima diri etik-moral siswa akademik rendah sebesar 61% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya seorang yang tidak mudah percaya terhadap orang lain, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka

tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 59% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya selalu berkata jujur, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 64% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke lima diri etik-moral dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25. Persentase Indikator Diri Etik-moral.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri etik-moral menunjukkan bahwa item soal nomor 19 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 64%. Kemudian diikuti oleh item soal no 12 dengan nilai negatif sebesar 59%.

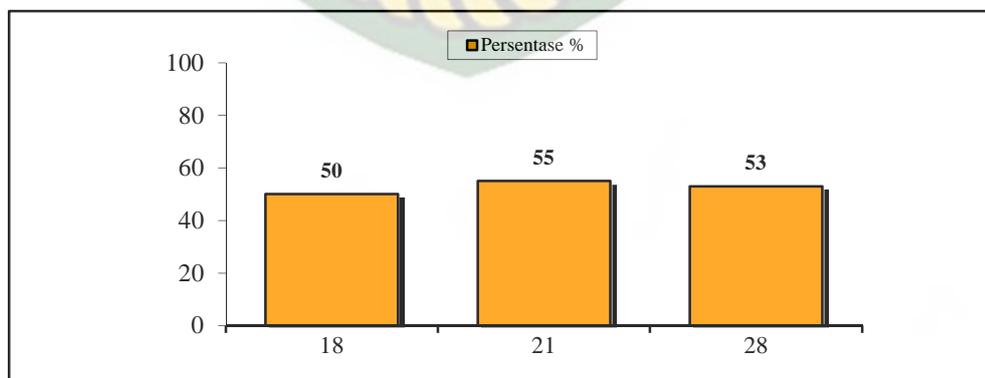
Tabel 4.26. Indikator ke Enam Diri Pribadi .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
18	Saya orang yang percaya diri	0 (-)	3 (15,00)	14 (70,00)	3 (15,00)	50	Kurang Sesuai
21	Saya suka sedih dan pemurung	1 (5,00)	3 (15,00)	13 (65,00)	3 (15,00)	55	Kurang Sesuai

Lanjut Tabel 4.26

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
	Saya orang yang rajin belajar	0 (-)	8 (40,00)	8 (40,00)	4 (20,00)	53	Kurang Sesuai
Total						158	
Rata-rata						42	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke enam diri pribadi siswa akademik rendah sebesar 42% yang masuk dalam kategori tidak sesuai. Pernyataan item saya orang yang percaya diri, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 70,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya suka sedih dan pemurung, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item saya orang yang rajin belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai dan kurang sesuai yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 53% yang berada pada kategori kurang sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke enam diri pribadi dapat dilihat pada Gambar 4.26.



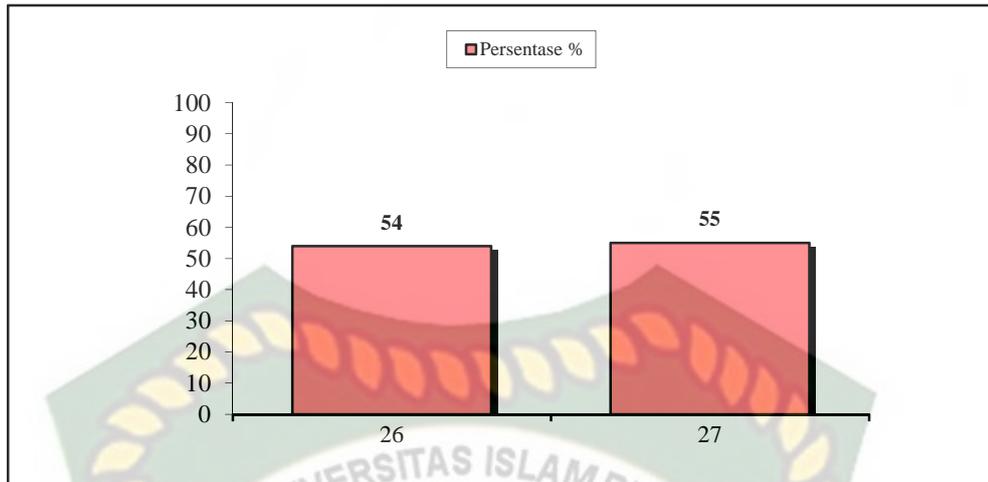
Gambar 4.26. Persentase Indikator Diri Pribadi.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri pribadi menunjukkan bahwa item soal nomor 21 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 55%. Kemudian diikuti oleh item soal no 28 dengan nilai positif sebesar 53%. Kemudian diikuti oleh item soal no 18 dengan nilai positif sebesar 50%.

Tabel 4.27. Indikator ke Tujuh Diri Keluarga .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
26	Saya diabaikan oleh keluarga	1 (5,00)	5 (25,00)	10 (50,00)	4 (20,00)	54	Kurang Sesuai
27	Hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis	0 (-)	6 (30,00)	12 (60,00)	2 (10,00)	55	Kurang Sesuai
Total						109	
Rata-rata						54	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke tujuh diri keluarga siswa akademik rendah sebesar 54% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya diabaikan oleh keluarga, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 54% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada item hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis, siswa dominan memberikan kurang sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke tuju diri keluarga dapat dilihat pada Gambar 4.27.



Gambar 4.27. Persentase Indikator Diri Keluarga.

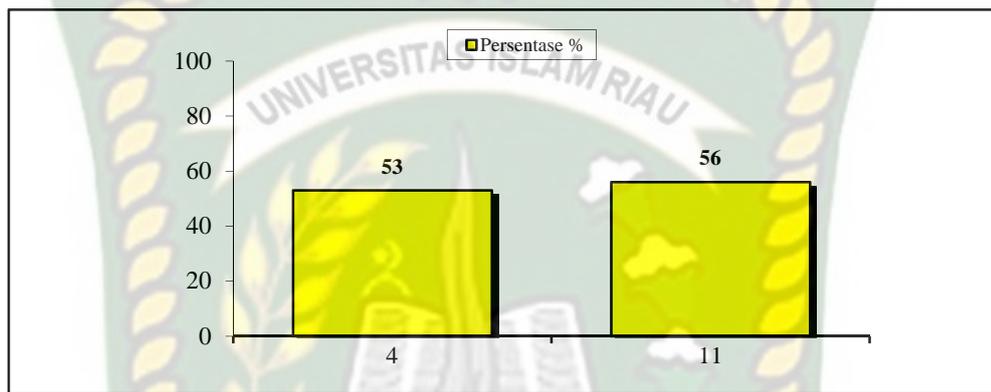
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri keluarga menunjukkan bahwa item soal nomor 27 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 55%. Kemudian diikuti oleh item soal no 26 dengan nilai negatif sebesar 54.

Tabel 4.28. Indikator ke Delapan Diri Sosial .

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
4	Saya seorang yang mau menang sendiri	0 (-)	6 (30,00)	10 (50,00)	4 (20,00)	53	Kurang Sesuai
11	Saya mudah bergaul dengan orang lain	1 (5,00)	5 (25,00)	12 (60,00)	2 (10,00)	56	Kurang Sesuai
Total						109	
Rata-rata						54	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.28 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ke delapan diri sosial siswa akademik rendah sebesar 54% yang masuk dalam kategori kurang sesuai. Pernyataan item saya seorang yang mau menang sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep

diri siswa untuk item ini sebesar 53% yang berada pada kategori kurang sesuai. Pada saya mudah bergaul dengan orang lain, siswa dominan memberikan tanggapan kurang sesuai yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 56% yang berada pada kategori sesuai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke delapan diri sosial dapat dilihat pada Gambar 4.28.



Gambar 4.28. Persentase Indikator Diri Sosial.

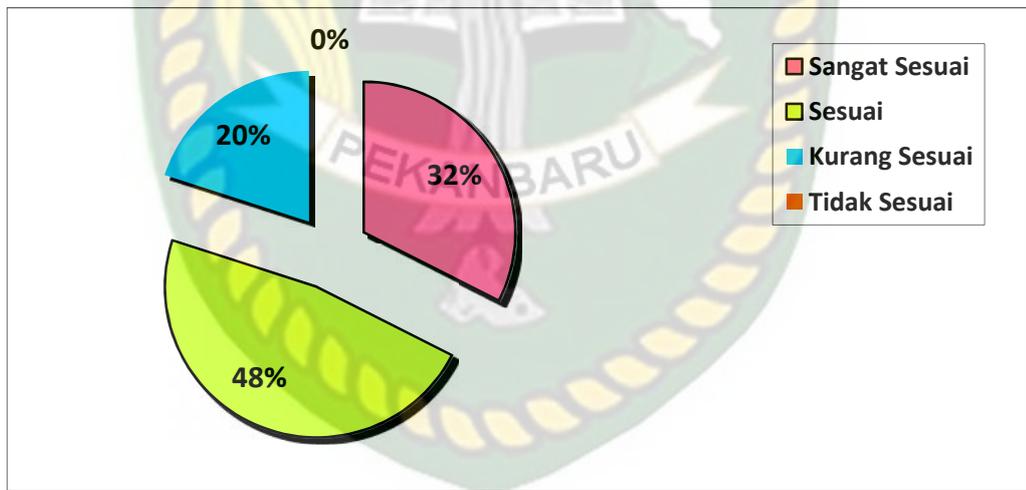
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator diri sosial menunjukkan bahwa item soal nomor 11 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 56%. Kemudian diikuti oleh item soal no 4 dengan nilai negatif sebesar 53.

Kategori konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29. Distribusi Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Konsep Diri	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	82% – 100%	26	32,5
Sesuai	63% – 81%	38	47,5
Kurang Sesuai	44% – 62%	16	20
Tidak Sesuai	25% – 43%	0	0
Total		80	100

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori sangat sesuai sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik tinggi sebanyak 19 orang siswa dan akademik sedang sebanyak 7 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 32,5% sedangkan untuk siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori sesuai sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik tinggi sebanyak 1 orang siswa, akademik sedang sebanyak 31 orang siswa dan akademik rendah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 47,5% sedangkan untuk siswa yang memiliki konsep diri dengan kategori kurang sesuai sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik sedang sebanyak 2 orang siswa dan akademik rendah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 20%. Sementara tidak ada siswa yang memiliki konsep diri dalam kategori tidak sesuai. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru:



Gambar 4.29. Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Distribusi konsep diri siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30. Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi.

Konsep Diri	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	82% – 100%	19	95
Sesuai	63% – 81%	1	5
Kurang Sesuai	44% – 62%	0	0
Tidak Sesuai	25% – 43%	0	0
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 4.30 di atas secara keseluruhan konsep diri siswa akademik tinggi menunjukkan bahwa masuk pada kategori sangat sesuai (95%), sesuai (5%) dan tidak terdapat siswa akademik tinggi yang memiliki konsep diri pada kategori kurang sesuai dan tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.30 berikut:



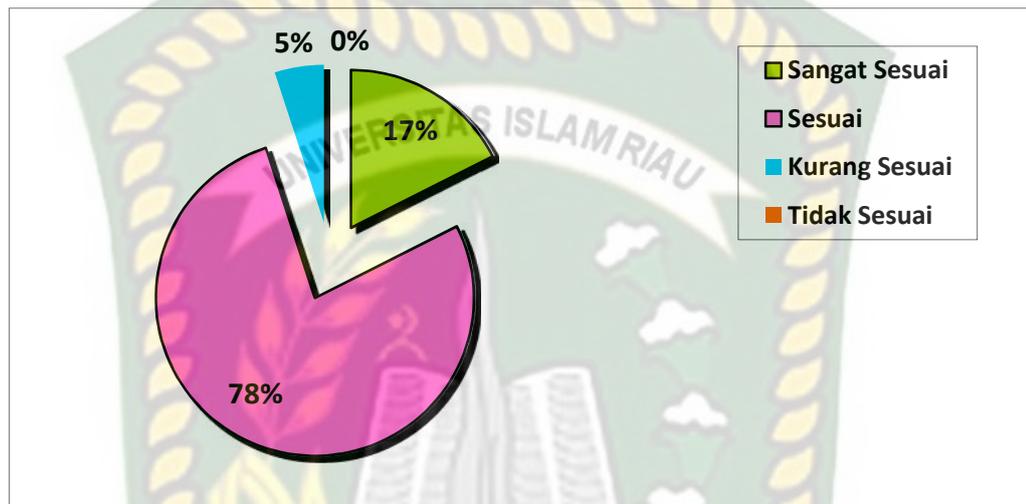
Gambar 4.30. Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Tinggi.

Distribusi konsep diri siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.31 berikut :

Tabel 4.31. Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Sedang.

Konsep Diri	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	82% – 100%	7	17,5
Sesuai	63% – 81%	31	77,5
Kurang Sesuai	44% – 62%	2	5
Tidak Sesuai	25% – 43%	0	0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas secara keseluruhan konsep diri siswa akademik sedang menunjukkan bahwa masuk pada kategori sangat sesuai (17,5%), kategori sesuai (77,5%), kategori kurang sesuai (5%) dan tidak terdapat siswa akademik sedang yang memiliki konsep diri pada kategori tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.31 berikut:



Gambar 4.31. Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Sedang.

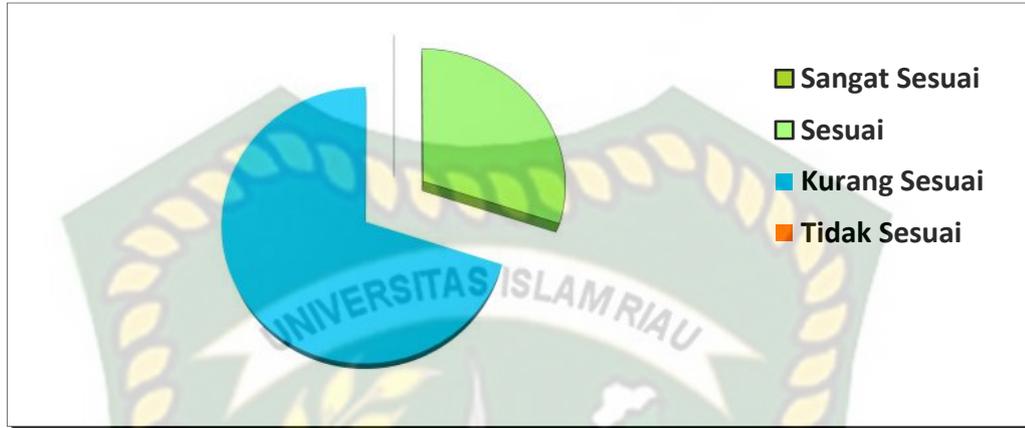
Distribusi konsep diri siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel berikut 4.32 berikut:

Tabel 4.32. Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Rendah.

Konsep Diri	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	82% – 100%	0	0
Sesuai	63% – 81%	6	30
Kurang Sesuai	44% – 62%	14	70
Tidak Sesuai	25% – 43%	0	0
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 4.32 di atas secara keseluruhan konsep diri siswa akademik rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik rendah yang memiliki konsep diri pada kategori sangat sesuai dan tidak sesuai melainkan

hanya masuk pada kategori sesuai (30%) dan kurang sesuai (70%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.32 berikut:



Gambar 4.32. Gambaran Distribusi Konsep Diri Siswa Akademik Rendah.

4.2.2 Analisis Data Cara Belajar.

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 26 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 4 kategori.

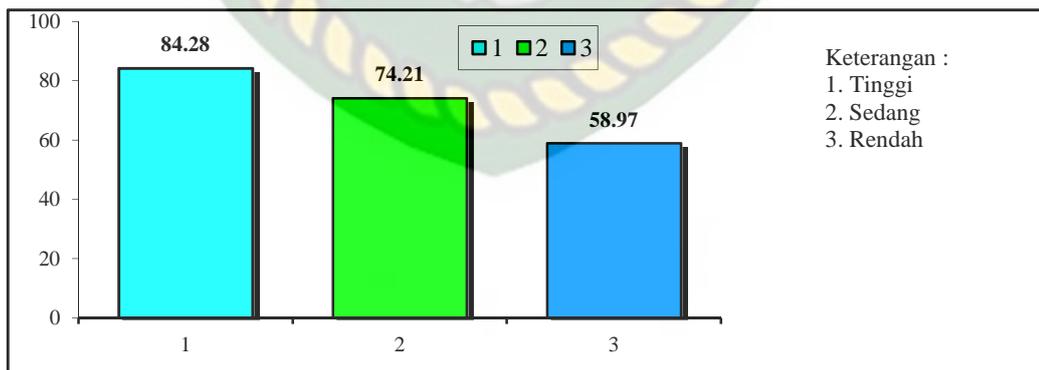
Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator cara belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini.

Tabel 4.33. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
1	Mengatur Waktu Belajar	85,50	SL	75,00	SR	61,00	KD
2	Membuat Catatan	85,00	SL	75,63	SR	57,08	KD
3	Membaca Bahan Pelajaran	83,13	SL	73,02	SR	60,00	KD
4	Mengulangi Bahan Pelajaran	85,00	SL	71,72	SR	59,06	KD
5	Konsentrasi	84,58	SL	75,63	SR	59,17	KD
6	Mengerjakan Tugas	82,50	SL	74,25	SR	57,50	KD
Jumlah		505,71		445,24		353,81	
Rata-rata Keseluruhan Indikator		84,28	SL	74,21	SR	58,97	KD

Ket: K: Kategori, SL: Selalu, SR: Sering, KD: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah
 %: Persentase.

Berdasarkan Tabel 4.33 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 84,28% yang masuk dalam kategori Selalu. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 74,21% yang masuk dalam kategori Sering. Sedangkan siswa dengan akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 58,97% yang masuk dalam kategori Kadang-kadang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.33.



Gambar 4.33. Persentase Rata-rata Seluruh Indikator Cara Belajar

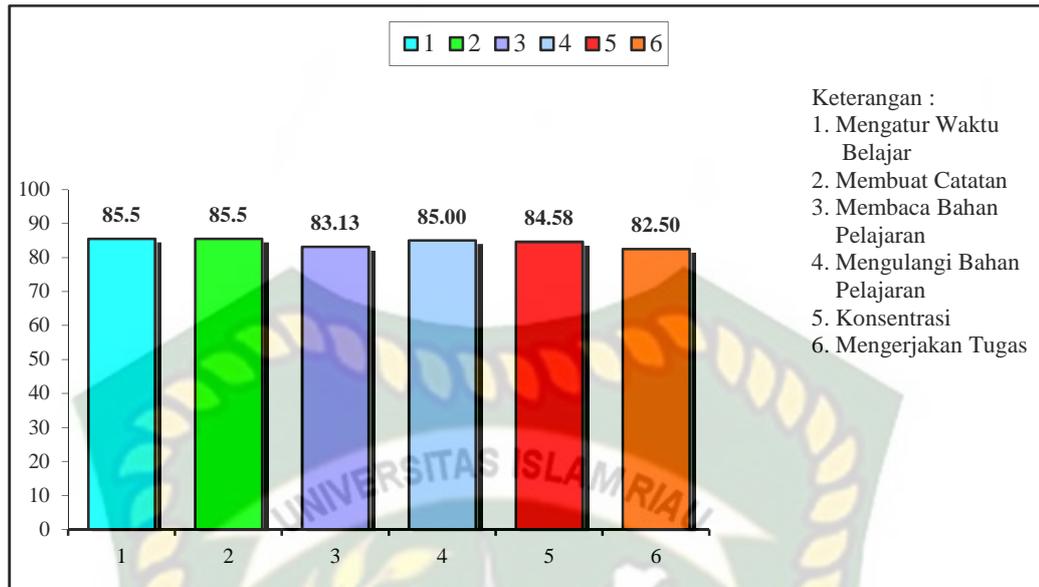
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik tinggi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan akademik tinggi memiliki minat belajar yang tinggi ditandai dengan mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu, maka di dapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut ini :

Tabel 4.34. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mengatur Waktu Belajar	85,50	SL
2	Membuat Catatan	85,00	SL
3	Membaca Bahan Pelajaran	83,13	SL
4	Mengulangi Bahan Pelajaran	85,00	SL
5	Konsentrasi	84,58	SL
6	Mengerjakan tugas	82,50	SL
Jumlah		505,71	
Rata-rata		84,28	SL

Berdasarkan Tabel 4.34 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa kemampuan akademik tinggi sebesar 84,28% yang masuk dalam kategori selalu. Semua indikator cara belajar pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori selalu dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator mengatur waktu pelajaran yaitu sebesar 85,50% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator mengikuti pelajaran sebesar 82,50%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.34.



Gambar 4.34. Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.35. Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar.

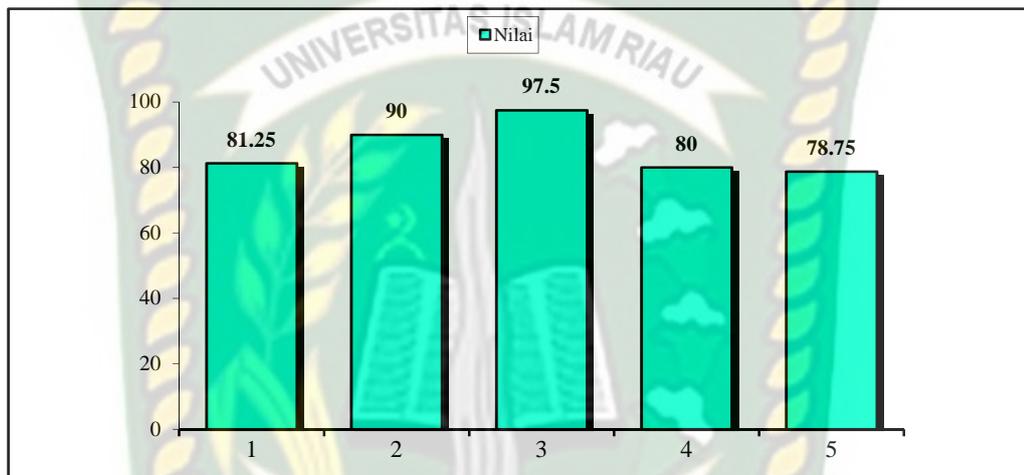
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
1	Saya rutin belajar dalam sehari-hari	10 (50,00)	5 (25,00)	5 (25,00)	0 (-)	81,25	Sering
2	Saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai	12 (60,00)	8 (40,00)	0 (-)	0 (-)	90,00	Selalu
	Waktu belajar Lanjut Tabel 4. 35 untuk bermain	18 0,00)	2 (10,00)	0 (-)	0 (-)	97,50	Selalu
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent	Kategori

		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)	(%)	
4	Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, dan sebagainya dari pada belajar	8 (40,00)	8 (40,00)	4 (20,00)	0 (-)	80,00	Sering
5	Saya kekurangan waktu untuk belajar	7 (35,00)	9 (45,00)	4 (20,00)	0 (-)	78,75	Sering
Total						427,75	
Rata-rata						85,50	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.35 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama mengatur waktu pelajaran siswa akademik tinggi sebesar 85,50% yang masuk dalam kategori selalu. Pernyataan item saya rutin belajar dalam sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81,25% yang berada pada kategori sering. Pada item saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori selalu.

Berdasarkan Tabel 4.35 waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 90,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 97,50% yang berada pada kategori selalu. Pada item saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio dan sebagainya daripada belajar IPA, siswa dominan memberikan dua tanggapan selalu dan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa

dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 80,00% yang berada pada kategori sering. Pada item saya kekurangan waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat konsep diri siswa untuk item ini sebesar 78,75% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 4.35.



Gambar 4.35. Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar.

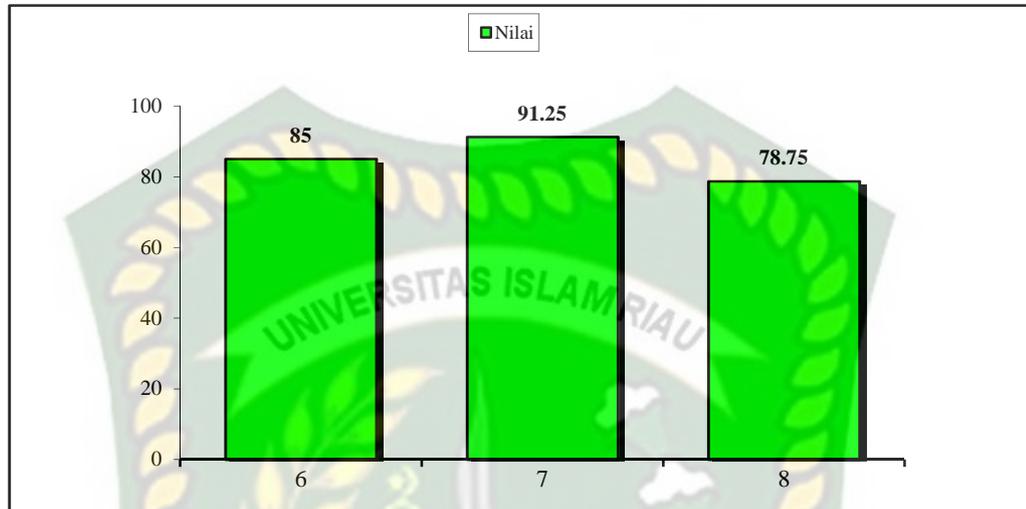
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengatur waktu pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 3 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 97,5%. Kemudian diikuti oleh item soal no 2 dengan nilai positif sebesar 90%, dilanjutkan oleh item soal no 1 bernilai positif sebesar 81,25%. Kemudian diikuti oleh item soal no 4 dengan nilai negatif sebesar 80,00 dan diakhiri oleh item soal no 5 yang bernilai negatif dengan persentase sebesar 78,75%.

Tabel 4.36. Indikator ke Dua Membuat Catatan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD(%)	TP (%)		
6	Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca	13 (65,00)	4 (20,00)	1 (5,00)	2 (10,00)	85,00	Selalu
7	Saya menggaris bawah/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA	14 (70,00)	5 (25,00)	1 (5,00)	0 (-)	91,25	Selalu
8	Didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya	7 (35,00)	9 (45,00)	4 (20,00)	0 (-)	78,75	Sering
Total						255,00	
Rata-rata						85,00	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.36 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membuat catatan siswa akademik tinggi sebesar 85,00% yang masuk dalam kategori selalu. Pada item buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang berada pada kategori selalu. Pada item saya menggaris bawah/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 70,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori selalu. Pada item didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,75% yang

berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36. Persentase Indikator Membuat Catatan

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membuat catatan menunjukkan bahwa item soal nomor 7 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 91,25%. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 6 dengan nilai positif sebesar 85,00%, dilanjutkan oleh item soal nomor 8 bernilai negatif sebesar 78.75%.

Tabel 4.37. Indikator ke Tiga Membaca.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
6	Karena sulit memahami pelajaran IPA Lanjut Tabel 4. 37 membacanya	40)	9 (45,00)	7 (35,00)	0 (-)	86,25	Sering
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent	Kategori

		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)	(%)	
10	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan	11 (55,00)	6 (30,00)	3 (15,00)	0 (-)	85,00	Selalu
11	Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran IPA apabila diperintah guru	10 (50,00)	9 (45,00)	1 (5,00)	0 (-)	87,50	Selalu
12	Untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja	10 (50,00)	6 (30,00)	4 (20,00)	0 (-)	71,25	Selalu
13	Bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran	11 (55,00)	7 (35,00)	2 (10,00)	0 (-)	86,25	Selalu

Lanjut Tabel 4. 37

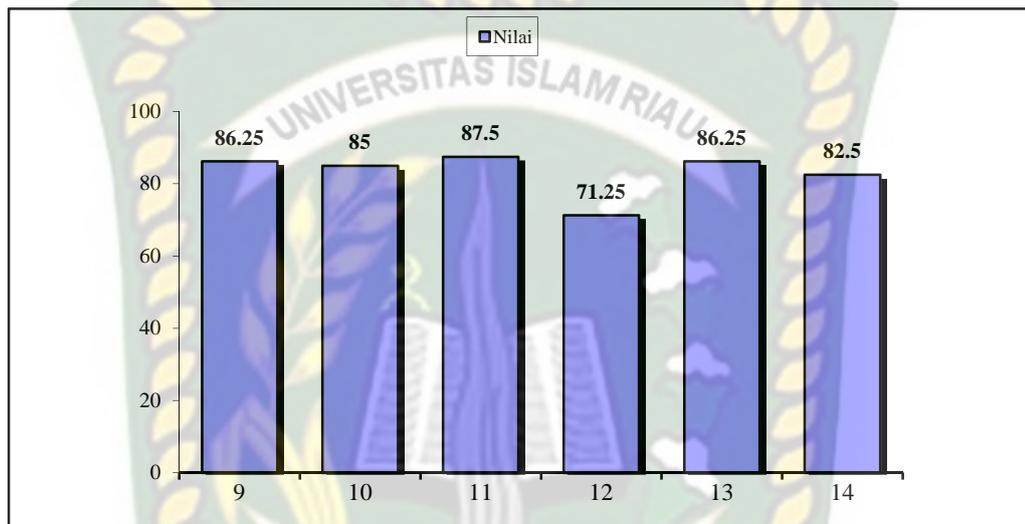
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Persent	Kategori
----	------------	--------------------	---------	----------

		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)	(%)	
14	Selain buku IPA wajib saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan	11 (55,00)	8 (40,00)	1 (5,00)	0 (-)	82,50	Selalu
Total						498,75	
Rata-rata						83,13	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.37 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga membaca siswa akademik tinggi sebesar 83,13% yang masuk dalam kategori selalu. Pada item karna sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,250% yang berada pada kategori selalu. Pada item saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran diajarkan, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang berada pada kategori sering. Pada item saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca pelajaran apabila diperintah guru, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,50% yang berada pada kategori selalu

Berdasarkan Tabel 4.37 pernyataan item untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,25% yang berada pada kategori selalu. Pada item bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang

berada pada selalu. Pada item selain buku IPA wajib saya membaca buku lainya untuk reverensi dan menambah ilmu pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang berada pada kategori selalu. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga membaca dapat dilihat pada Gambar 4.37.



Gambar 4.37. Persentase Indikator Membaca

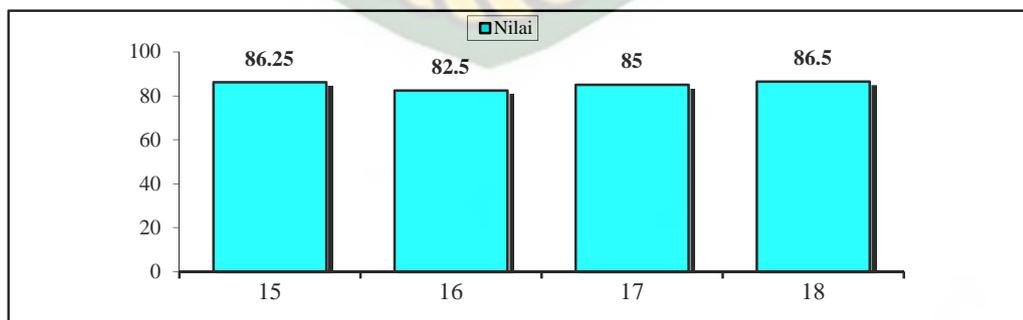
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membaca menunjukkan bahwa item soal nomor 11 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 87,5%. Kemudian diikuti oleh item soal no 10 dan 13 dengan nilai positif sebesar 86,25%, dilanjutkan oleh item soal no 9 bernilai negatif sebesar 85%, dilanjutkan oleh item soal no 14 bernilai positif sebesar 82,50% dan item soal terendah yaitu no 12 yang bernilai negatif dengan persentase sebesar 71,25%.

Tabel 4.38. Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
15	Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah	13 (65,00)	5 (25,00)	0 (-)	2 (10,00)	86,25	Selalu
16	Setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipelajari di sekolah	8 (40,00)	10 (50,00)	2 (10,00)	0 (-)	82,50	Selalu
17	Saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena metari pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai	10 (50,00)	8 (40,00)	2 (10,00)	0 (-)	85,00	Selalu
18	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah	12 (60,00)	5 (25,00)	3 (15,00)	0 (-)	86,25	Selalu
Total						340	
Rata-rata						85,00	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.38 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keempat mengulagi bahan pelajaran siswa akademik tinggi sebesar 85,00% yang masuk dalam kategori selalu. Pada item saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat selalu yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat selalu. Pada item setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipejari di seklah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang berada pada kategori sangat selalu.

Berdasarkan Tabel 4.38 pernyataan item saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai, siswa dominan memberikan tanggapan sesuai yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang berada pada kategori selalu. Pada item saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori selalu. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.38.



Gambar 4.38. Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.

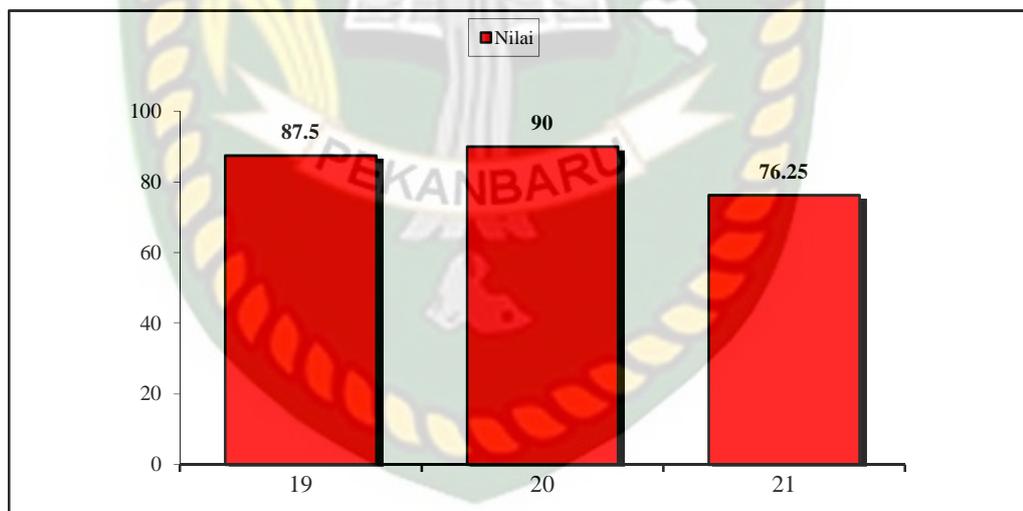
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengulangi bahan pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 15 dan 18 dengan nilai positif negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 86,25%. Kemudian diikuti oleh item soal no 17 dengan nilai positif sebesar 85,00%, dilanjutkan oleh item soal paling rendah yaitu no 16 yang bernilai positif sebesar 82,50%.

Tabel 4.39. Indikator ke Lima Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
19	Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah lain diluar pelajaran	13 (65,00)	6 (30,00)	1 (5,00)	0 (-)	87,50	Selalu
20	Saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/ bercerita dengan teman	12 (60,00)	7 (35,00)	0 (-)	1 (5,00)	90,00	Selalu
21	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena takut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja	6 (30,00)	10 (50,00)	3 (15,00)	1 (5,00)	76,25	Sering
Total						253,75	
Rata-rata						84,58	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.39 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kelima konsentrasi siswa akademik tinggi sebesar 84,58% yang masuk

dalam kategori sangat selalu. Pada item selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah diluar pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,50% yang berada pada kategori selalu. Pada item saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/bercerita dengan teman, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori selalu. Pada item saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena taut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,25% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.39.



Gambar 4.39. Persentase Indikator Konsentrasi

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator konsentrasi menunjukkan bahwa item soal nomor 20 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 90,00%. Kemudian diikuti oleh item soal no 19 dengan

nilai negatif sebesar 87,50%, kemudian selanjutnya item soal terendah no 21 dengan nilai negatif sebesar 76,25.

Tabel 4.40. Indikator ke Enam Mengerjakan Tugas

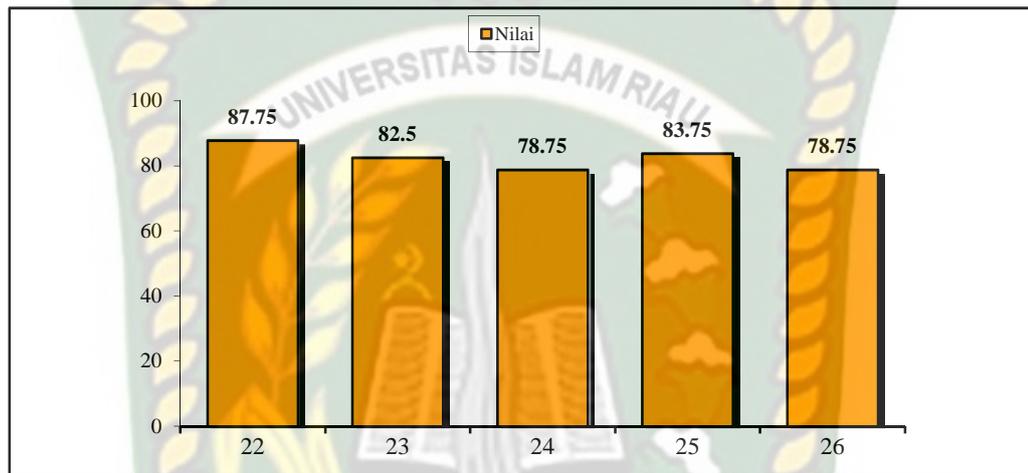
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
22	Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari	7 (35,00)	9 (45,00)	4 (20,00)	0 (-)	88,75	Sering
23	Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu	14 (70,00)	3 (15,00)	3 (15,00)	0 (-)	82,50	Selalu
24	Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin	12 (60,00)	3 (15,00)	4 (20,00)	1 (5,00)	78,75	Selalu

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
25	Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman	10 (50,00)	7 (35,00)	3 (15,00)	0 (-)	83,75	Selalu
26	Saya mengerjakan PR di sekolah	8 (40,00)	8 (40,00)	3 (15,00)	1 (5,00)	78,75	Sering
Total						412,50	
Rata-rata						82,50	Selalu

Berdasarkan Tabel 4.40 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik tinggi sebesar 82,50% yang masuk dalam kategori selalu. Pada item Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sering. Pada item Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 70,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang berada pada kategori selalu. Pada item Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,75% yang berada pada kategori selalu.

Berdasarkan tabel 4.40 pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 83,75% yang berada pada

kategori selalu. Pada item Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan dua tanggapan yaitu selalu dan sering sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,75% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.40.



Gambar 4.40. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada mengerjakan tugas menunjukkan bahwa item soal nomor 22 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 88,75%. Kemudian diikuti oleh item soal no 25 dengan nilai negatif sebesar 83,75%. Kemudian diikuti oleh item soal no 23 dengan nilai positif sebesar 82,50% dan selanjutnya item soal terendah no 24 dan 26 dengan nilai positif negatif sebesar 78,75.

2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang.

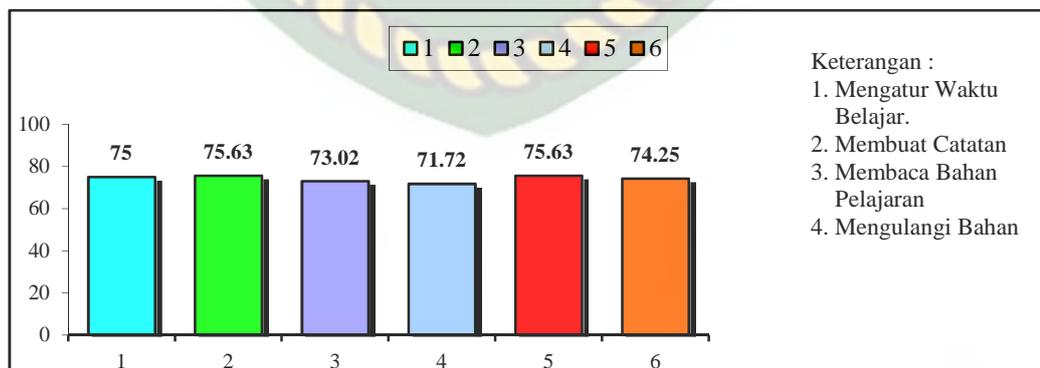
Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik sedang dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan tingkat akademik sedang memiliki minat belajar yang biasa-biasa saja dapat dilihat pada saat pengumpulan tugas-tugas yang diberikan terkadang cepat dan adakalanya terlambat, maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang

menggambarkan bahwa siswa akademik sedang telah masuk dalam kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.41 berikut ini :

Tabel 4.41. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mengatur Waktu Belajar	75,00	Sering
2	Membuat Catatan	75,63	Sering
3	Membaca Bahan Pelajaran	73,02	Sering
4	Mengulangi Bahan Pelajaran	71,72	Sering
5	Konsentrasi	75,63	Sering
6	Mengerjakan Tugas	74,25	Sering
Jumlah		445,24	
Rata-rata		74,21	Sering

Berdasarkan Tabel 4.41 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa kemampuan akademik sedang sebesar 74,21% yang masuk dalam kategori sering. Semua indikator cara belajar pada siswa akademik sedang masuk dalam kategori sering dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator mengatur membuat catatan dan konsentrasi yaitu sebesar 75,63% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator mengulangi bahan pelajaran sebesar 71,72%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.41.



Gambar 4.41. Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

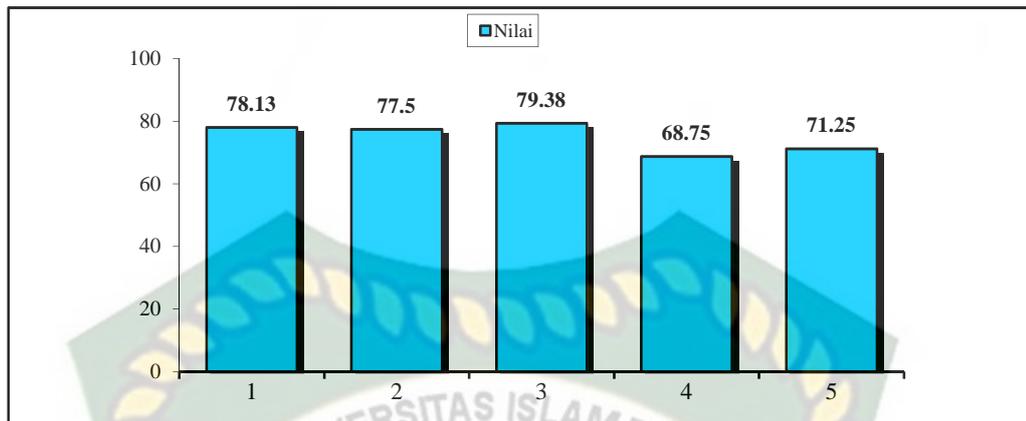
Tabel 4.42. Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
1	Saya rutin belajar dalam sehari-hari	16 (40,00)	15 (37,50)	7 (17,50)	2 (5,00)	78,13	Sering
2	Saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai	15 (37,50)	16 (40,00)	7 (17,50)	2 (5,00)	77,50	Sering
3	Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain	18 (45,00)	12 (30,00)	9 (22,50)	1 (2,50)	79,38	Sering
4	Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, dan sebagainya dari pada belajar	7 (17,50)	19 (47,50)	7 (17,50)	7 (17,50)	68,75	Sering
5	Saya kekurangan waktu untuk belajar	7 (17,50)	22 (55,00)	9 (22,50)	2 (5,00)	71,25	Sering
Total						375	
Rata-rata						75,00	Sering

Berdasarkan Tabel 4.42 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama mengatur waktu pelajaran siswa akademik sedang sebesar

75,00% yang masuk dalam kategori sering. Pernyataan item saya rutin belajar dalam sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78,13% yang berada pada kategori sering. Pada item saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77,50% yang berada pada kategori sering.

Berdasarkan Tabel 4.42 waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79,38% yang berada pada kategori sering. Pada item saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio dan sebagainya. Pada belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,75% yang berada pada kategori sering. Pada item saya kekurangan waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,25% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 4.42.



Gambar 4.42. Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengatur waktu pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 3 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 79,38%. Kemudian diikuti oleh item soal no 1 dengan nilai positif sebesar 78,13%, dilanjutkan oleh item soal no 2 bernilai positif sebesar 77,50,25%. Kemudian diikuti oleh item soal no 5 dengan nilai negatif sebesar 71,25 dan diakhiri oleh item soal no 4 yang bernilai negatif dengan persentase sebesar 68,75%.

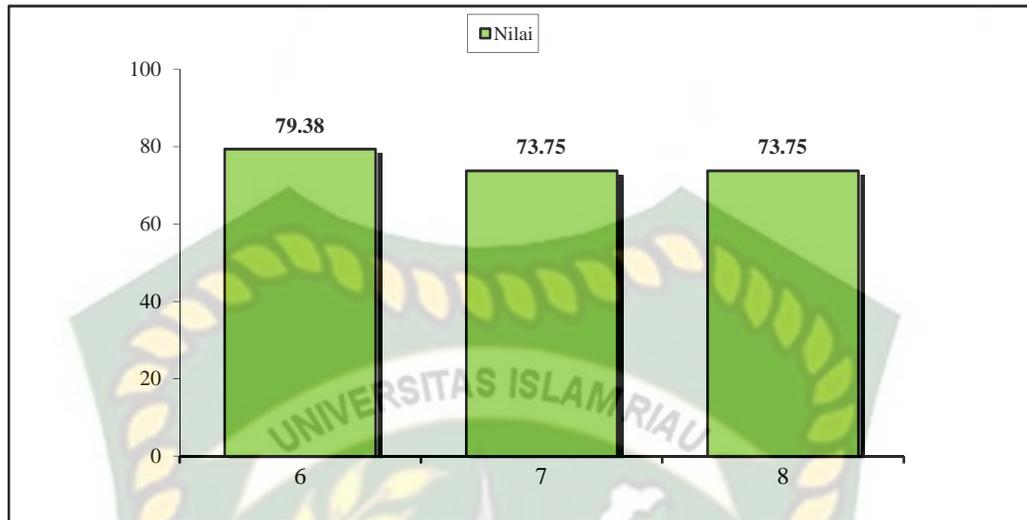
Tabel 4.43. Indikator ke Dua Membuat Catatan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD(%)	TP (%)		
6	Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca	15 (37,50)	17 (42,50)	8 (20,00)	0 (-)	79,38	Sering
7	Saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA	10 (25,00)	19 (47,50)	10 (25,00)	1 (2,50)	73,75	Sering

Lanjut Tabel 4. 43

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD(%)	TP (%)		
8	Didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya	8 (20,00)	24 (60,00)	6 (15,00)	2 (5,00)	73,75	Sering
Total						226,88	
Rata-rata						75,63	Sering

Berdasarkan Tabel 4.43 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membuat catatan siswa akademik sedang sebesar 75,6300% yang masuk dalam kategori selalu. Pada item buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79,38% yang berada pada kategori sering. Pada item saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73,75% yang berada pada kategori sering. Pada item didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73,75% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.43.



Gambar 4.43. Persentase Indikator Membuat Catatan

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membuat catatan menunjukkan bahwa item soal nomor 6 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 79%. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 7 dan 8 dengan nilai positif negatif sebesar 73,75%

Tabel 4.44. Indikator ke Tiga Membaca.

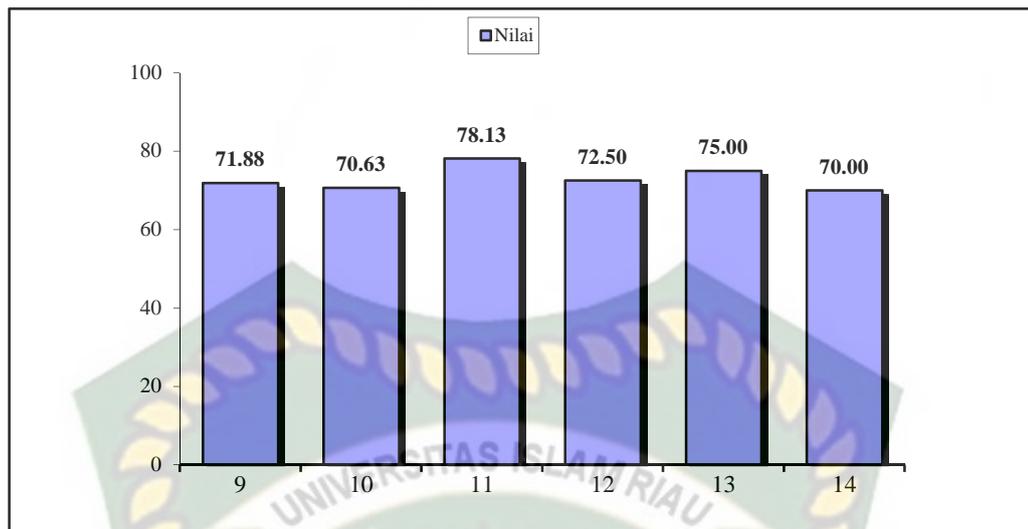
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
9	Karena sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya	8 (20,00)	20 (50,00)	11 (27,50)	1 (2,50)	71,88	Sering
10	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan	12 (30,00)	13 (32,50)	11 (27,50)	4 (10,00)	70,63	Sering

Lanjut Tabel 4. 44

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
11	Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran IPA apabila diperintah guru	12 (30,00)	21 (52,50)	7 (17,50)	0 (-)	78,13	Sering
12	Untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja	6 (15,00)	26 (65,00)	6 (15,00)	2 (5,00)	72,50	Sering
13	Bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran	10 (25,00)	21 (52,50)	8 (20,00)	1 (2,50)	75,00	Sering
14	Selain buku IPA wajib saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan	7 (17,50)	20 (50,00)	11 (27,50)	2 (5,00)	70,00	Sering
Total						438,13	
Rata-rata						73,02	Sering

Berdasarkan Tabel 4.44 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga membaca siswa akademik sedang sebesar 73,02% yang masuk dalam kategori sering. Pada item karna sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,88% yang berada pada kategori sering. Pada item saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran diajarkan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 32,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70,63% yang berada pada kategori sering. Pada item saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca pelajaran apabila diperintah guru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 52,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,13% yang berada pada kategori sering.

Berdasarkan Tabel 4.44 pernyataan item untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 65,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72,50% yang berada pada kategori sering. Pada item bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu 21 orang siswa dengan persentase 52,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75,00% yang berada pada selalu. Pada item selain buku IPA wajib saya membaca buku lainnya untuk reverensi dan menambah ilmu pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70,00% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga membaca dapat dilihat pada Gambar 4.44.



Gambar 4.44. Persentase Indikator Membaca

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membaca menunjukkan bahwa item soal nomor 11 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 78,13%. Kemudian diikuti oleh item soal no 13 dengan nilai positif sebesar 75,00%, dilanjutkan oleh item soal no 12 bernilai negatif sebesar 72,50%, dilanjutkan oleh item soal no 9 bernilai negatif sebesar 71,88%, dilanjutkan oleh item soal no 10 bernilai positif sebesar 70,63 dan selanjutnya item soal terendah yaitu no 14 yang bernilai positif dengan persentase sebesar 70,00%.

Tabel 4.45. Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
15	Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah	12 (30,00)	18 (45,00)	10 (25,00)	0 (-)	76,25	Sering

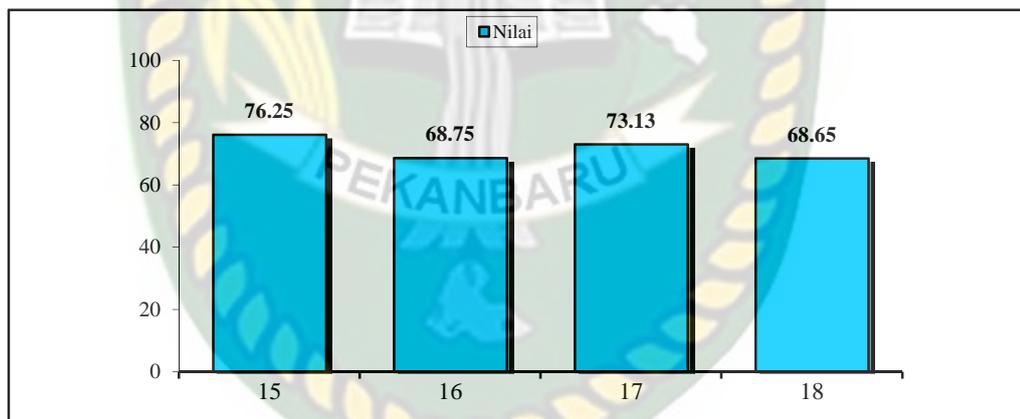
Lanjut Tabel 4. 45

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
16	Setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipelajari di sekolah	7 (17,50)	19 (47,50)	11 (27,50)	3 (7,50)	68,75	Sering
17	Saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai	10 (25,00)	20 (50,00)	7 (17,50)	3 (7,50)	73,13	Sering
18	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah	7 (17,50)	17 (42,50)	15 (37,50)	1 (2,50)	68,65	Sering
Total						286,88	
Rata-rata						75,63	Sering

Berdasarkan Tabel 4.45 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keempat mengulagi bahan pelajaran siswa akademik sedang sebesar 75,63% yang masuk dalam kategori sering. Pada item saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,25% yang berada pada kategori sangat sering. Pada item setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipejari di

sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,75% yang berada pada kategori sangat sering.

Berdasarkan Tabel 4.45 pernyataan item saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73,13% yang berada pada kategori sering. Pada item saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68,65% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.45.



Gambar 4.45. Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.

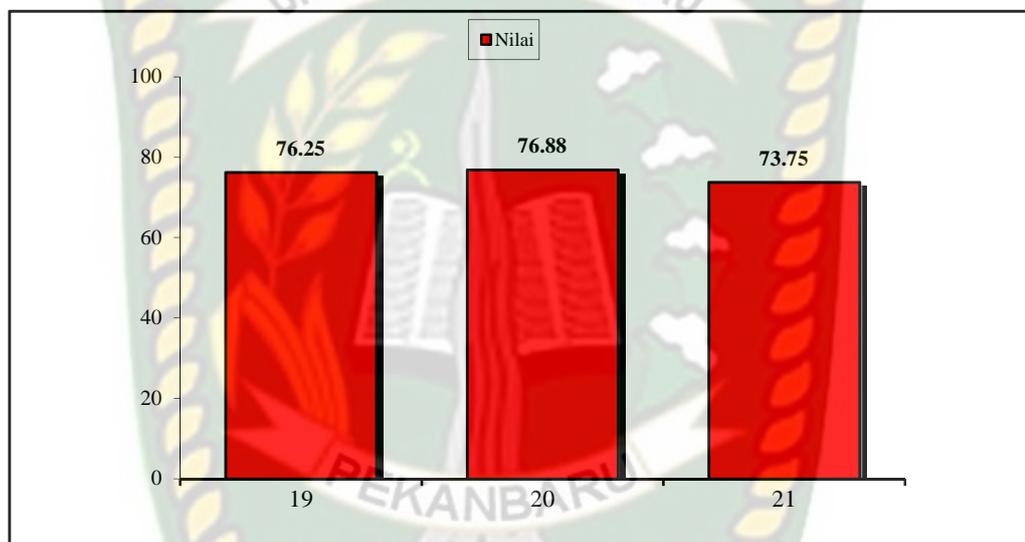
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengulangi bahan pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 15 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 76,25%. Kemudian diikuti oleh item soal no 17 dengan nilai positif sebesar 73,13%, dilanjutkan oleh item soal no 16 dengan nilai positif sebesar 68,75 dan selanjutnya item soal paling rendah yaitu no 18 yang bernilai negatif sebesar 68,65%.

Tabel 4.46. Indikator ke Lima Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
19	Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah lain diluar pelajaran	12 (30,00)	20 (50,00)	6 (15,00)	2 (5,00)	76,25	Sering
20	Saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/ bercerita dengan teman	11 (27,50)	23 (57,50)	4 (10,00)	2 (5,00)	76,88	Sering
21	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena takut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja	8 (20,00)	23 (57,50)	8 (20,00)	1 (2,50)	73,75	Sering
Total						226,88	
Rata-rata						75,63	Sering

Berdasarkan Tabel 4.46 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kelima konsentrasi siswa akademik sedang sebesar 75,63% yang masuk dalam kategori sangat sering. Pada item selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah diluar pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,25% yang berada pada kategori sering. Pada item saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/bercerita dengan teman, siswa dominan memberikan tanggapan

sering yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 57,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,88% yang berada pada kategori sering. Pada item saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena taut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 57,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73,75% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.46.



Gambar 4.46. Persentase Indikator Konsentrasi

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator konsentrasi menunjukkan bahwa item soal nomor 20 dengan nilai positif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 76,9%. Kemudian diikuti oleh item soal no 19 dengan nilai negatif sebesar 76,3%, kemudian selanjutnya item soal terendah no 21 dengan nilai negatif sebesar 73,8.

Tabel 4.47. Indikator ke Enam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
22	Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari	5 (12,50)	24 (60,00)	10 (25,00)	1 (2,50)	70,63	Sering
23	Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu	12 (30,00)	21 (52,50)	5 (12,50)	2 (5,00)	76,88	Sering
24	Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin	11 (27,50)	19 (47,50)	8 (20,00)	2 (5,00)	74,38	Sering

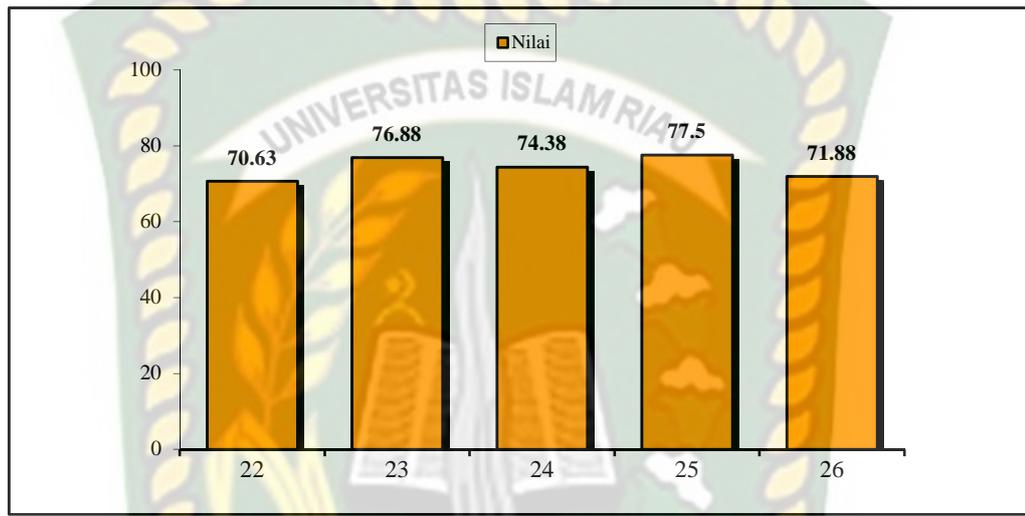
Lanjut Tabel 4. 47

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
25	Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman	12 (30,00)	20 (50,00)	8 (20,00)	0 (-)	77,50	Sering
26	Saya mengerjakan PR di sekolah	10 (25,00)	17 (42,50)	11 (27,50)	2 (5,00)	71,88	Sering
Total						371,25	
Rata-rata						74,25	Sering

Berdasarkan Tabel 4.47 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik sedang sebesar 74,25% yang masuk dalam kategori sering. Pada item Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70,63% yang berada pada kategori sering. Pada item Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 52,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,88% yang berada pada kategori sering. Pada item Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 47,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74,38% yang berada pada kategori sering.

Berdasarkan tabel 4.47 pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77,50% yang berada pada

kategori sering. Pada item Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan dua tanggapan yaitu sering sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 42,50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71,88% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ke enam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.47.



Gambar 4.47. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada mengerjakan tugas menunjukkan bahwa item soal nomor 25 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 77,50%. Kemudian diikuti oleh item soal no 23 dengan nilai positif sebesar 76,88%. Kemudian diikuti oleh item soal no 24 dengan nilai positif sebesar 74,28% dan selanjutnya item soal terendah no 26 dengan nilai negatif sebesar 71,88 dan selanjutnya item terendah pada no 22 dengan nilai negatif sebesar 70,63.

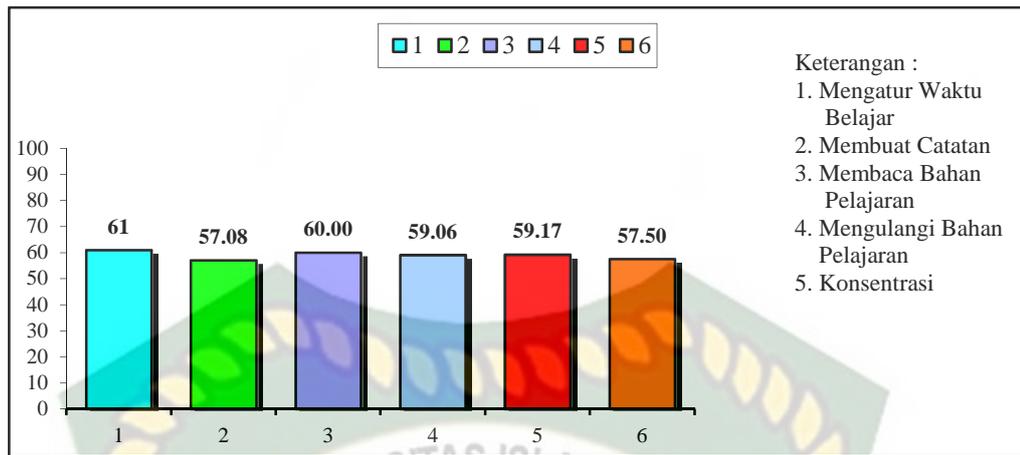
3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik rendah dan hasil wawancara terhadap guru bidang studi IPA bahwa siswa dengan akademik rendah memiliki minat belajar yang rendah juga ditandai dengan seringnya telat dalam mengumpulkan tugas, maka di dapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.48 berikut ini :

Tabel 4.48. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mengatur Waktu Belajar	61,00	Kadang-kadang
2	Membuat Catatan	57,08	Kadang-kadang
3	Membaca Bahan Pelajaran	60,00	Kadang-kadang
4	Mengulangi Bahan Pelajaran	59,06	Kadang-kadang
5	Konsentrasi	59,17	Kadang-kadang
6	Mengerjakan Tugas	57,50	Kadang-kadang
Jumlah			353,81
Rata-rata		58,97	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.48 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa kemampuan akademik rendah sebesar 58,97% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Semua indikator cara belajar pada siswa akademik rendah masuk dalam kategori kadang-kadang dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator mengatur waktu pelajaran yaitu sebesar 61,00% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator membuat catatan sebesar 57,08%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.48.



Gambar 4.48. Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.49. Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
1	Saya rutin belajar dalam sehari-hari	4 (20,00)	4 (20,00)	7 (35,00)	5 (25,00)	58,75	Kadang-kadang
2	Saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai	2 (10,00)	7 (35,00)	10 (50,00)	1 (5,00)	62,50	Kadang-kadang
3	Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain	3 (15,00)	7 (35,00)	7 (35,00)	3 (15,00)	62,50	Kadang-kadang

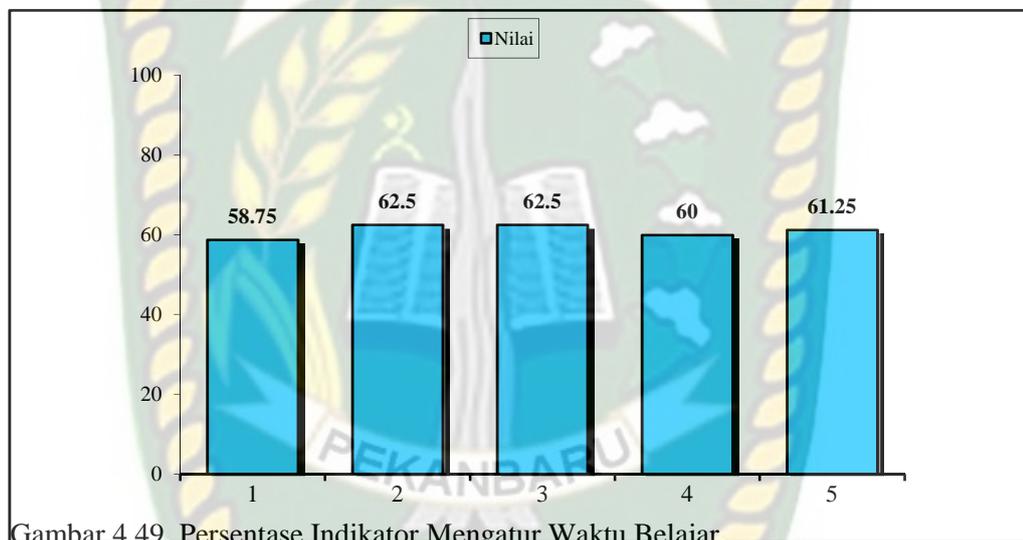
Lanjut Tabel 4. 49

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
4	Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, dan sebagainya dari pada belajar	2 (10,00)	9 (45,00)	4 (20,00)	5 (25,00)	60,00	Kadang-kadang
5	Saya kekurangan waktu untuk belajar	1 (5,00)	9 (45,00)	8 (40,00)	2 (10,00)	61,25	Kadang-kadang
Total						305,00	
Rata-rata						61,00	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.49 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama mengatur waktu pelajaran siswa akademik rendah sebesar 61,00% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Pernyataan item saya rutin belajar dalam sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,75% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori kadang-kadang.

Berdasarkan Tabel 4.49 waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain, siswa dominan memberikan tanggapan sering dan kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya menggunakan waktu luang untuk

mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio dan sebagainya darIPada belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60,00% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya kekurangan waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang berada pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 4.49.



Gambar 4.49. Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar

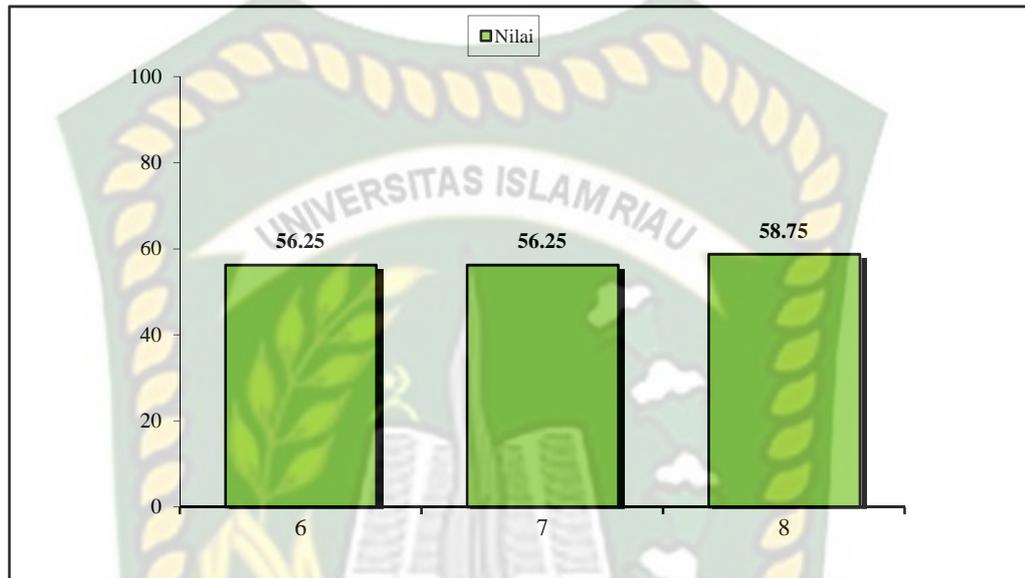
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengatur waktu pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 2 dan 3 dengan nilai positif negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 62,50%. Kemudian diikuti oleh item soal no 5 dengan nilai negatif sebesar 61,25%, dilanjutkan oleh item soal no 4 bernilai negatif sebesar 60,00 dan diakhiri oleh item soal no 1 yang bernilai positif dengan persentase sebesar 58,75%.

Tabel 4.50. Indikator ke Dua Membuat Catatan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD(%)	TP (%)		
6	Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca	1 (5,00)	9 (45,00)	8 (40,00)	2 (10,00)	56,25	Kadang-kadang
7	Saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA	0 (-)	7 (35,00)	11 (55,00)	2 (10,00)	56,25	Kadang-kadang
8	Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya	1 (5,00)	9 (45,00)	6 (30,00)	4 (20,00)	58,75	Kadang-kadang
Total						171,25	
Rata-rata						57,08	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.50 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membuat catatan siswa akademik rendah sebesar 57,08% yang masuk dalam kategori kadang--kadang. Pada item buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 9 orang siswa

dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,75% yang berada pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.50.



Gambar 4.50. Persentase Indikator Membuat Catatan

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membuat catatan menunjukkan bahwa item soal nomor 8 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 59%. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 6 dan 7 dengan nilai positif sebesar 56%

Tabel 4.51. Indikator ke Tiga Membaca.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
9	Karena sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya	1 (5,00)	11 (55,00)	7 (35,00)	1 (5,00)	65,00	Sering

Lanjut Tabel 4. 51

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
10	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan	2 (10,00)	7 (35,00)	9 (45,00)	2 (10,00)	61,25	Kadang-kadang
11	Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran IPA apabila diperintah guru	2 (10,00)	6 (30,00)	8 (40,00)	4 (20,00)	57,50	Kadang-kadang
12	Untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja	0 (-)	7 (35,00)	12 (60,00)	1 (5,00)	57,50	Kadang-kadang
13	Bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran	2 (10,00)	8 (40,00)	7 (35,00)	3 (15,00)	61,25	Kadang-kadang

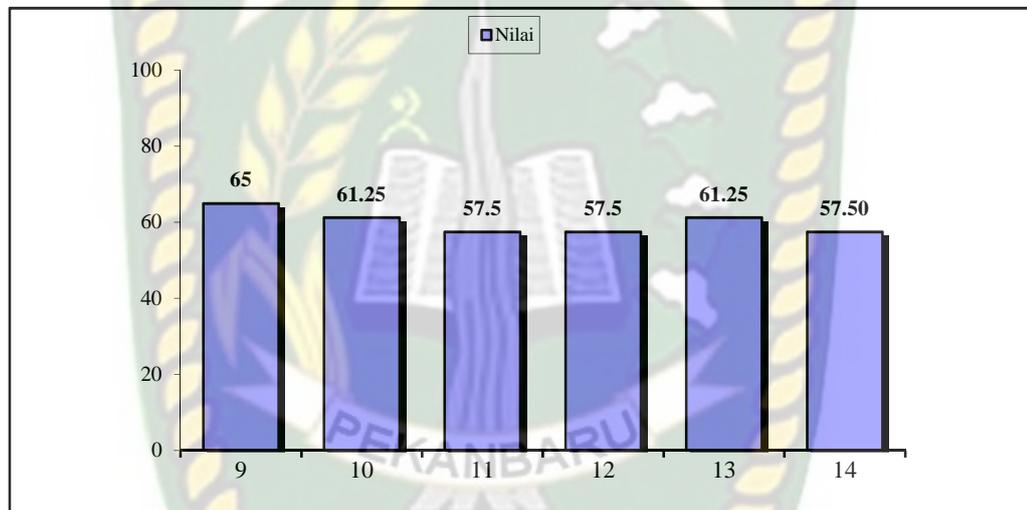
Lanjut Tabel 4. 51

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
14	Selain buku IPA wajib saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan	1 (5,00)	8 (40,00)	7 (35,00)	4 (20,00)	57,50	Kadang-kadang
Total						360,00	
Rata-rata						60,00	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.51 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga membaca siswa akademik rendah sebesar 60,00% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Pada item karna sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65,00% yang berada pada kategori sering. Pada item saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran diajarkan, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca pelajaran apabila diperintah guru, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada pada kategori kadang-kadang.

Berdasarkan Tabel 4.51 pernyataan item untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya melihat catatan pelajaran saja, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran, siswa

dominan memberikan tanggapan sering yaitu 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang berada pada kadang-kadang. Pada item selain buku IPA wajib saya membaca buku lainya untuk reverensi dan menambah ilmu pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga membaca dapat dilihat pada Gambar 4.51.



Gambar 4.51. Persentase Indikator Membaca

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator membaca menunjukkan bahwa item soal nomor 9 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 65%. Kemudian diikuti oleh item soal no 10 dan 13 dengan nilai positif sebesar 61,25%, dilanjutkan oleh item soal no 11, 12, 14 bernilai negatif, negatif, positif sebesar 61,25%.

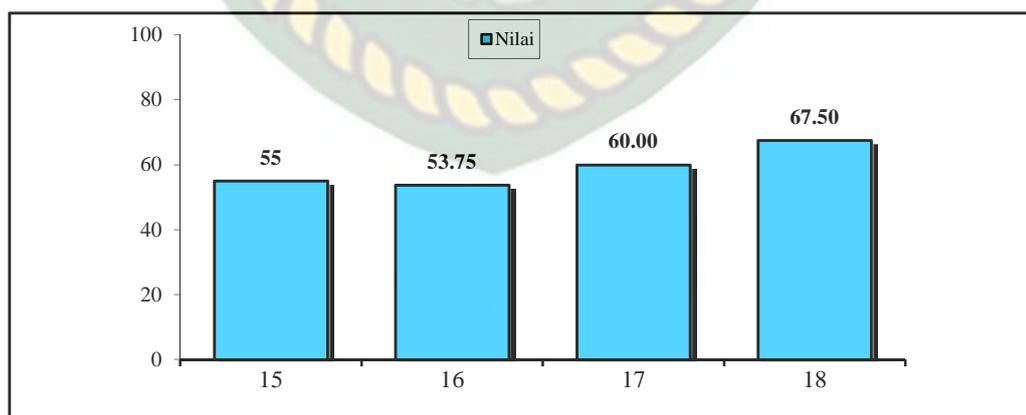
Tabel 4.52. Indikator ke Empat Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
15	Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah	0 (-)	8 (40,00)	8 (40,00)	4 (20,00)	55,00	Kadang-kadang
16	Setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipelajari di sekolah	1 (5,00)	7 (35,00)	6 (30,00)	6 (30,00)	53,75	Kadang-kadang
17	Saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai	1 (5,00)	9 (45,00)	7 (35,00)	3 (15,00)	60,00	Kadang-kadang
18	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah	2 (10,00)	10 (50,00)	8 (40,00)	0 (-)	67,50	Sering
Total						236,25	
Rata-rata						59,06	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.52 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keempat mengulangi bahan pelajaran siswa akademik rendah sebesar 59,06% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Pada item saya memperbaiki

atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55,00% yang berada pada kategori sangat kadang-kadang. Pada item setelah pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran baru yang dipejari di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 53,75% yang berada pada kategori sangat kadang-kadang.

Berdasarkan Tabel 4.52 pernyataan item saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi pelajaran sebelumnya tidak saya kuasai, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60,00% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,50% yang berada pada kategori sering. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.52.



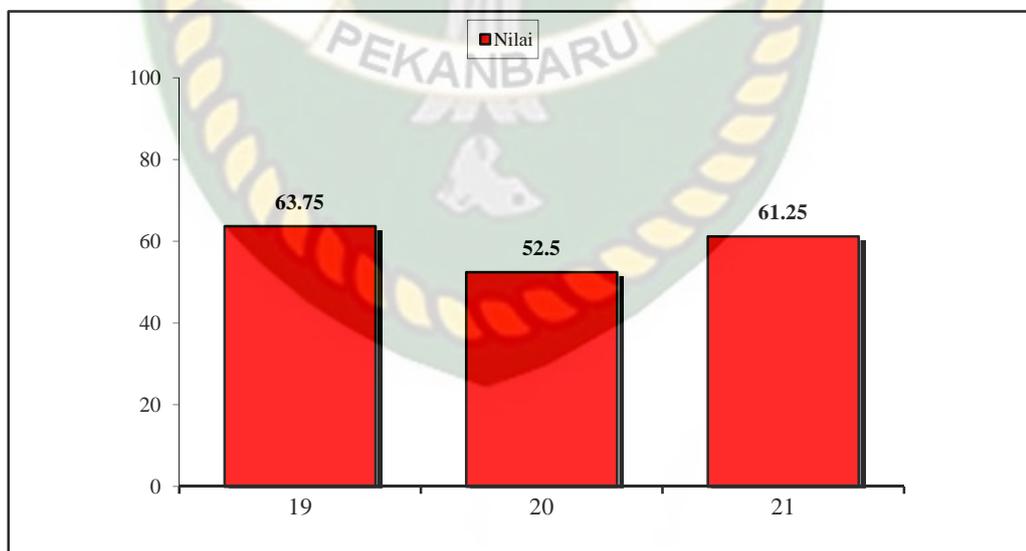
Gambar 4.52. Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengulangi bahan pelajaran menunjukkan bahwa item soal nomor 18 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 67,50%. Kemudian diikuti oleh item soal no 17 dengan nilai positif sebesar 60,00%, dilanjutkan oleh item soal no 15 dengan nilai positif sebesar 55,00% dan selanjutnya item soal paling rendah yaitu no 16 yang bernilai positif sebesar 53,75%.

Tabel 4.53. Indikator ke Lima Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
19	Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah lain diluar pelajaran	2 (10,00)	10 (50,00)	5 (25,00)	3 (15,00)	63,75	Sering
20	Saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/ bercerita dengan teman	1 (5,00)	6 (30,00)	7 (35,00)	6 (30,00)	52,50	Kadang-kadang
21	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena takut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja	0 (-)	11 (55,00)	7 (35,00)	2 (10,00)	61,25	Kadang-kadang
Total						117,50	
Rata-rata						59,17	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.53 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kelima konsentrasi siswa akademik rendah sebesar 59,17% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Pada item selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah diluar pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 63,75% yang berada pada kategori sering. Pada item saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/bercerita dengan teman, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 52,50% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena taut dimarahi atau saat diperhatikan guru saja, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang berada pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.53.



Gambar 4.53. Persentase Indikator Konsentrasi

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator konsentrasi menunjukkan bahwa item soal nomor 19 dengan nilai negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 64%. Kemudian diikuti oleh item soal no 21 dengan nilai negatif sebesar 61%, kemudian selanjutnya item soal terendah no 20 dengan nilai positif sebesar 53%.

Tabel 4.54. Indikator ke Enam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
22	Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari	2 (10,00)	6 (30,00)	9 (45,00)	3 (15,00)	58,75	Kadang-kadang
23	Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu	0 (-)	9 (45,00)	9 (45,00)	2 (10,00)	58,75	Kadang-kadang

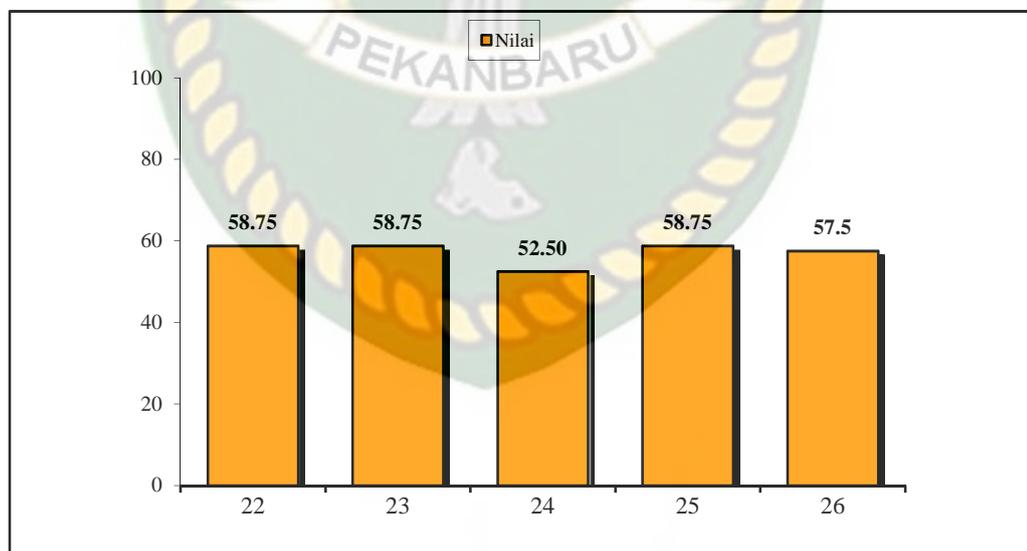
Lanjut Tabel 4. 54

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Persent (%)	Kategori
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
24	Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin	0 (-)	7 (35,00)	8 (40,00)	5 (25,00)	52,50	Kadang-kadang
25	Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman	1 (5,00)	7 (35,00)	11 (55,00)	7 (35,00)	58,75	Kadang-kadang
26	Saya mengerjakan PR di sekolah	1 (5,00)	8 (40,00)	7 (35,00)	4 (20,00)	57,50	Kadang-kadang
Total						287,50	
Rata-rata						57,50	Kadang-kadang

Berdasarkan Tabel 4.54 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik rendah sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori kadang-kadang. Pada item Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,75% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering dan kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa

untuk item ini sebesar 58,75% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item Meskipun PR yang diberikan guru masih lama untuk dikumpulkan saya selalu berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 52,50% yang berada pada kategori kadang-kadang.

Berdasarkan tabel 4.54 pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,75% yang berada pada kategori kadang-kadang. Pada item Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada pada kategori kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.54.



Gambar 4.54. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.

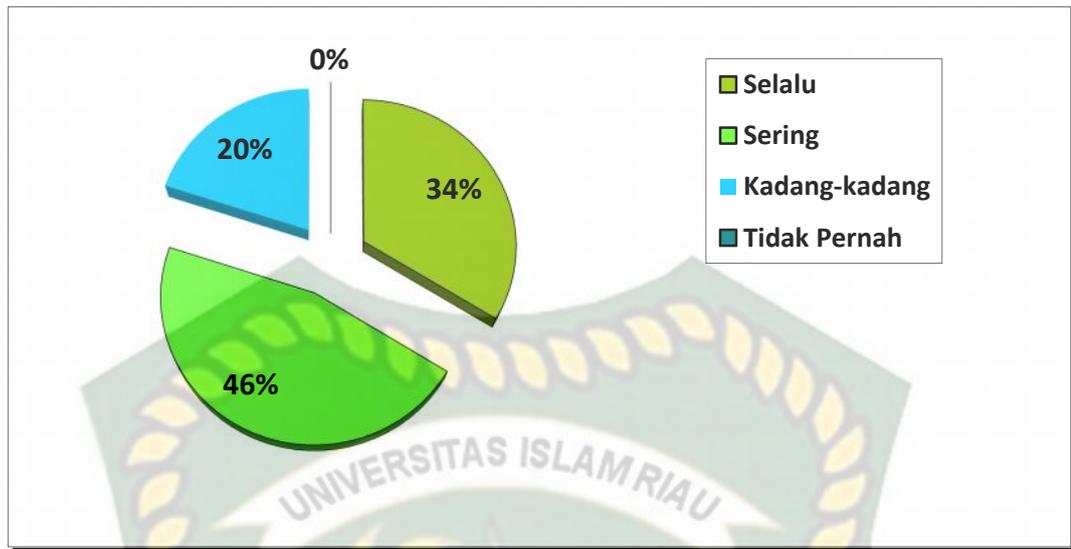
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada mengerjakan tugas menunjukkan bahwa item soal nomor 22, 23, 25 dengan nilai negatif, positif, negatif memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 58,75%. Kemudian diikuti oleh item soal no 26 dengan nilai negatif sebesar 57,50% dan selanjutnya item terendah pada no 24 dengan nilai positif sebesar 52,50.

Kategori cara belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.55. Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	82% – 100%	27	33,75
Sering	63% – 81%	37	46,25
Kadang-kadang	44% – 62%	16	20
Tidak Pernag	25% – 43%	0	0
Total		80	100

Tabel 4.55 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori selalu sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik tinggi sebanyak 18 orang siswa dan akademik sedang sebanyak 9 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 33,75% sedangkan untuk siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori sering sebanyak 37 orang siswa yang terdiri dari siswa akedemik tinggi sebanyak 2 orang siswa, akademik sedang sebanyak 31 orang siswa dan akademik rendah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 46,25% sedangkan untuk siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori kadang-kadang sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 20%. Sementara tidak ada siswa yang memiliki cara belajar dalam kategori tidak pernah. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat cara belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru:



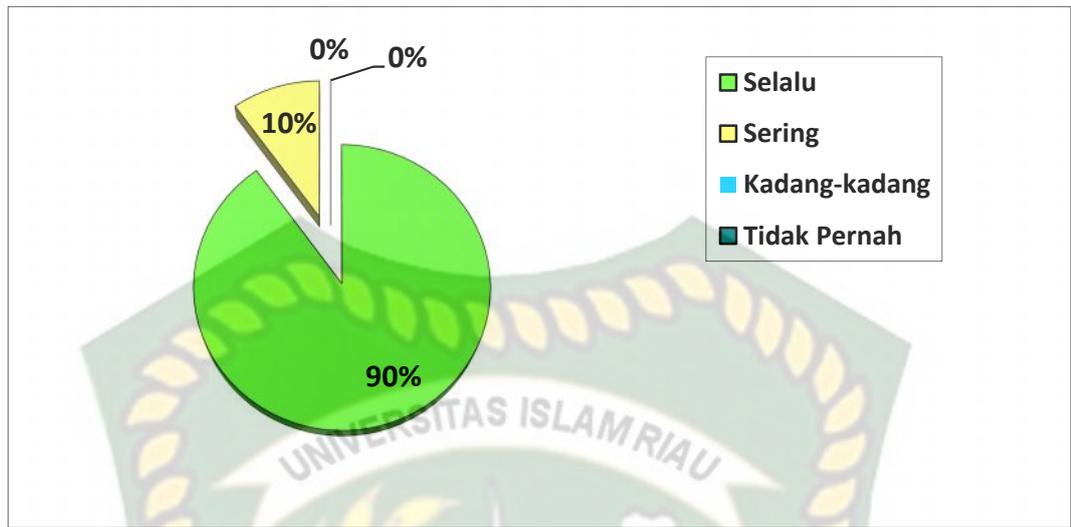
Gambar 4.55. Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Distribusi cara belajar siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.56 berikut:

Tabel 4.56. Distribusi cara belajar Siswa Akademik Tinggi.

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Selalau	82% – 100%	18	90
Sering	63% – 81%	2	10
Kadang-kadang	44% – 62%	-	-
Tidak Pernah	25% – 43%	-	-
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 4.56 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik tinggi menunjukkan bahwa masuk pada kategori selalu (90%), sering (10%) dan tidak terdapat siswa akademik tinggi yang memiliki cara belajar pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.56 berikut:



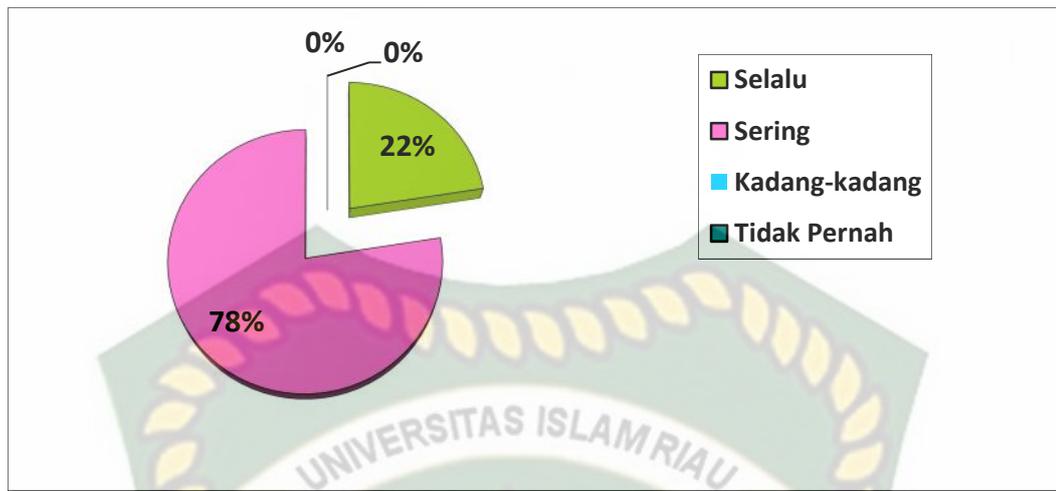
Gambar 4.56. Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.

Distribusi cara belajar siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.57 berikut :

Tabel 4.57. Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Selalau	82% – 100%	9	22,5
Sering	63% – 81%	31	77,5
Kadang-kadang	44% – 62%	-	-
Tidak Pernah	25% – 43%	-	-
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4.57 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik sedang menunjukkan bahwa masuk pada kategori selalu (22,5%), kategori sering (77,5%) dan tidak terdapat siswa akademik sedang yang memiliki cara belajar pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.57 berikut:



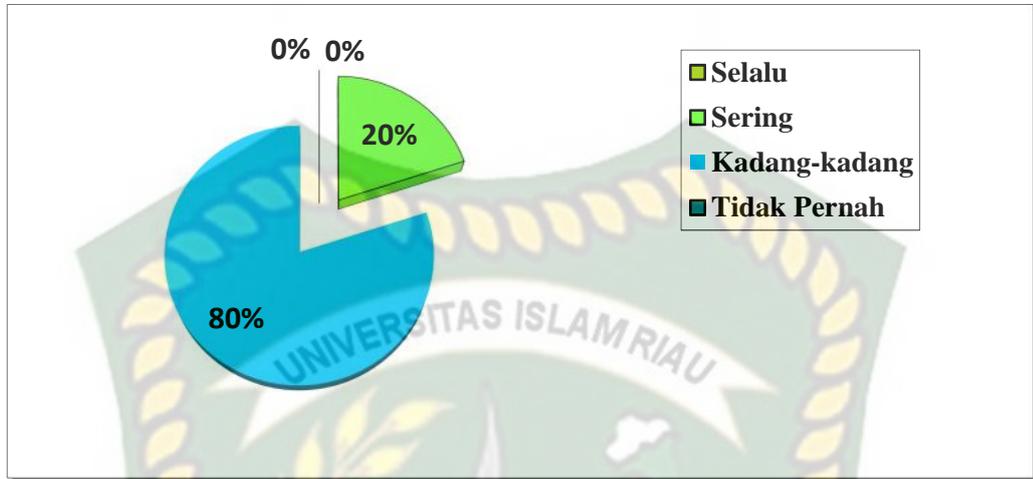
Gambar 4.57. Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.

Distribusi cara belajar siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel berikut 4.58 berikut:

Tabel 4.58. Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Selalau	82% – 100%	-	-
Sering	63% – 81%	4	20
Kadang-kadang	44% – 62%	16	80
Tidak Pernah	25% – 43%	-	-
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 4.58 di atas secara keseluruhan cara belajar siswa akademik rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik rendah yang memiliki cara belajar pada kategori selalu dan tidak pernah melainkan hanya masuk pada kategori kadang-kadang (20%) dan tidak pernah (80%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.58 berikut:



Gambar 4.58. Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.

4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

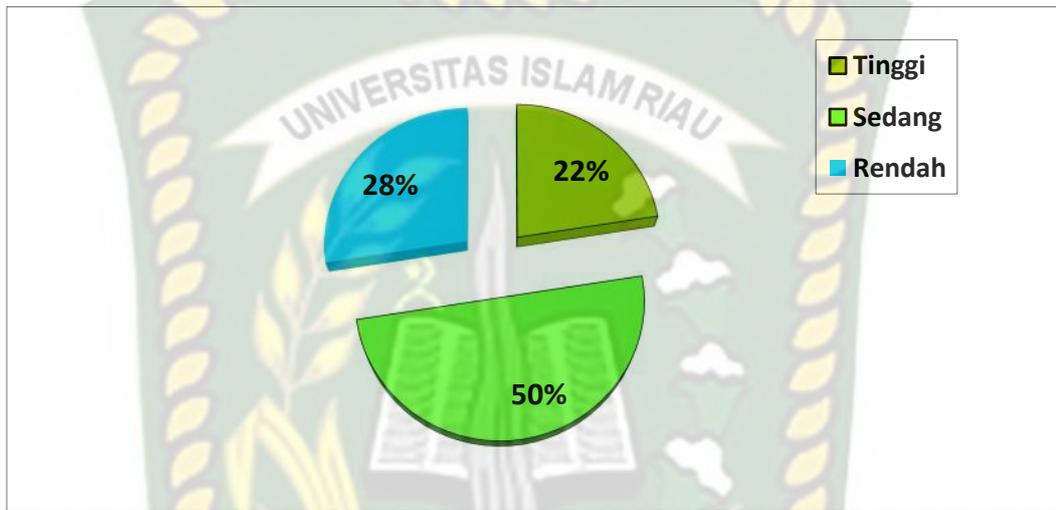
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai ujian semester kelas VIII siswa.

Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) menurut Arikunto yang telah dijelaskan pada BAB 3.

Tabel 4.59. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>85	18	22,5
Sedang	78-85	40	50
Rendah	<78	22	27,5
Total		80	100

Pada Tabel 4.59 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 22,5%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 40 orang siswa dengan persentase 50% dan pada kategori rendah sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 27,5%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.59 berikut:



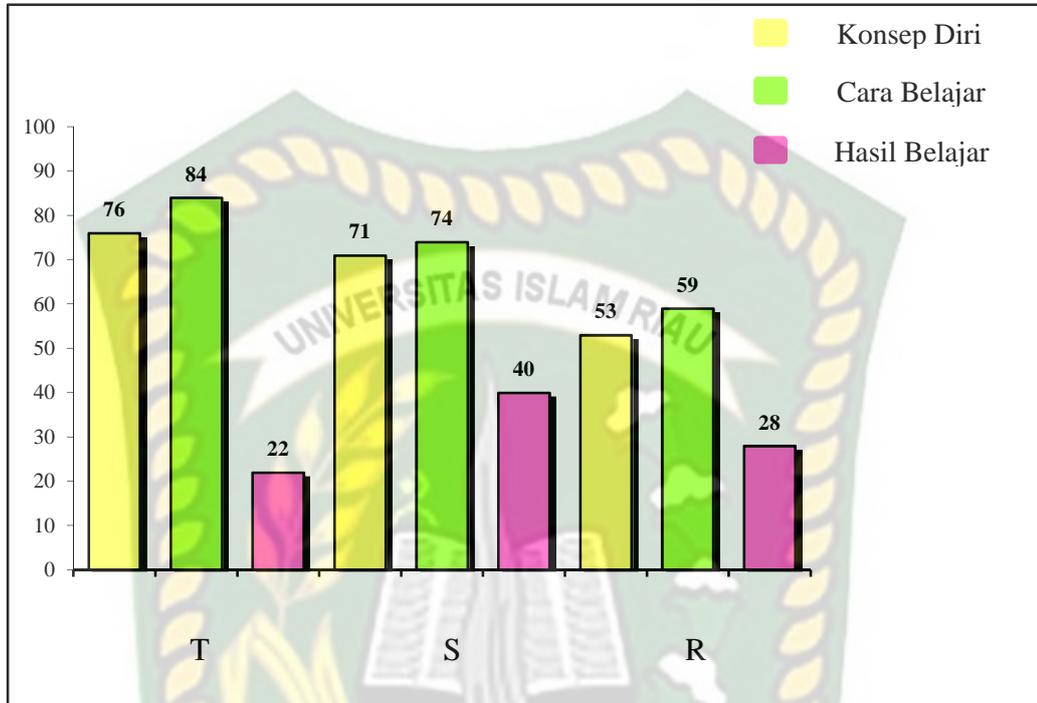
Gambar 4.59. Persentase Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perolehan persentase konsep diri, cara belajar dan persentase hasil belajar maka dapat dilihat secara umum perbandingan dari ketiga variabel tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik dengan tabel berikut:

Tabel 4.60. Perolehan Persentase dan nilai X_1 , X_2 dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

Varibel	Tinggi	Sedang	Rendah
Konsep Diri (X_1)	76%	71%	53%
Cara Belajar (X_2)	84%	74%	59%
Hasil belajar (Y)	22%	40%	28%

Berdasarkan Tabel 4.60 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi, sedang dan rendah antara X_1 , X_2 dan Y tidak memiliki jarak yang begitu jauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 4.60.



Gambar 4.60. Perolehan Persentase Konsep Diri, Cara Belajar dan Hasil Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik.

4.3 Analisis Korelasi

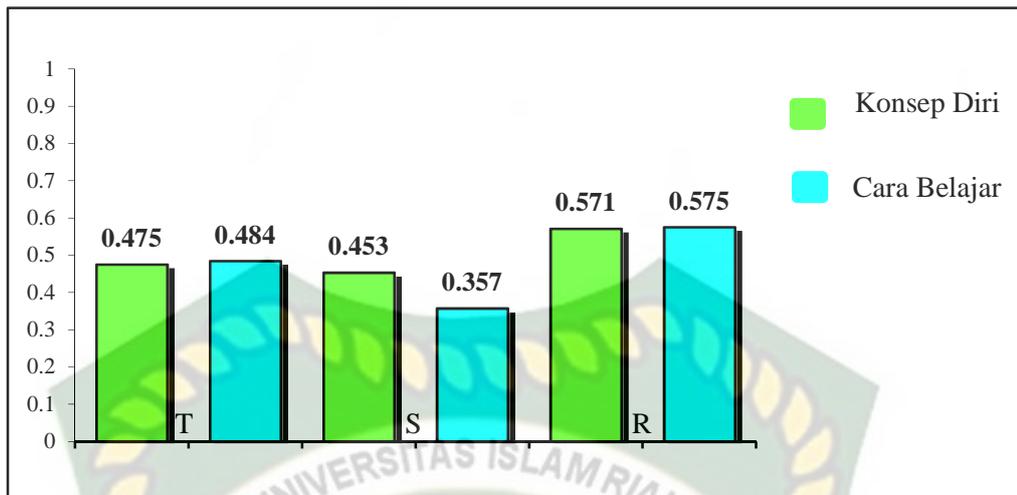
Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) tingkat akademik tinggi sebesar 0,540 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori sedang (Lampiran 32). Angka korelasi konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) tingkat akademik sedang sebesar 0,479 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori sedang (Lampiran 33), sedangkan untuk angka

korelasi konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) tingkat akademik rendah sebesar 0,639 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut berada dalam kategori kuat (Lampiran 34).

Tabel 4.61. Hasil Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik.

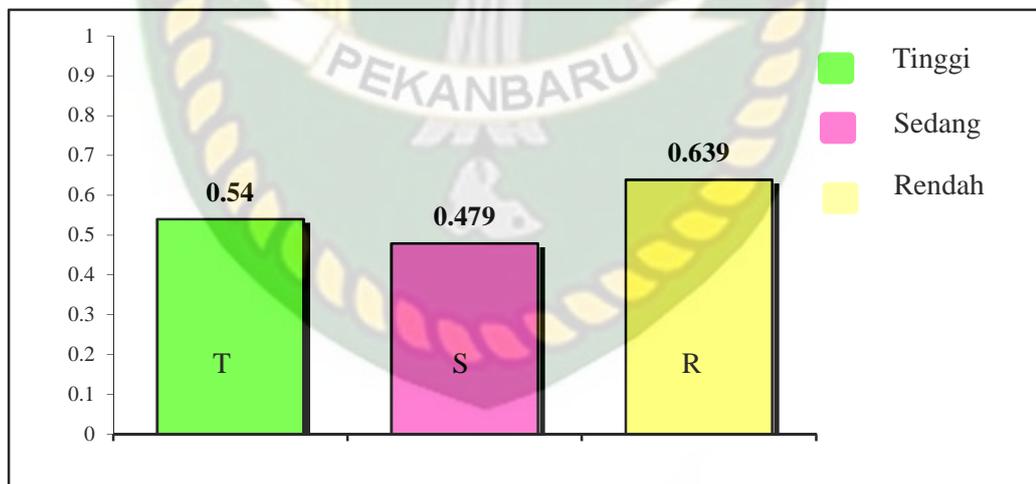
Korelasi antar variabel	Kemampuan Akademik					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	r hitung	r tabel	r hitung	r tabel	r hitung	r tabel
Konsep Diri (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,475		0,453	0,40-0,599 (Sedang)	0,571	
Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,484	0,40-0,599 (Sedang)	0,357	0,20-0,399 (Rendah)	0,575	0,40-0,599 (Sedang)
Konsep Diri (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,540		0,479	0,40-0,599 (Sedang)	0,639	0,60-0,799 (Kuat)

Berdasarkan Tabel 4.61 Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel pada halaman 44. Maka terdapat kesimpulan bahwa antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Pada siswa berkemampuan akademik sedang antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Kemudian pada siswa berkemampuan akademik rendah antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.61 berikut:



Gambar 4.61. Perolehan Hasil r_{hitung} X_1 dengan Y , X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi, sedang dan rendah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ditunjukkan dari perolehan masing-masing r_{hitung} . Untuk lebih jelasnya adanya hubungan antara X_1 , X_2 dengan Y dapat dilihat pada Gambar 4.62 berikut:



Gambar 4.62. Perolehan hasil r_{hitung} X_1 , X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara cara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.62. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Tinggi.

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	2,2	2,0	t _{hitung} > t _{tabel} , hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,3		
Variabel X_1, X_2 dan Y	2,1		

Berdasarkan Tabel 4.62 menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (2,2) > t_{tabel} (2,0)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,3) > t_{tabel} (2,0)$. Sedangkan variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,1) > t_{tabel} (2,0)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA, cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.63. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Sedang.

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	3,2	2,0	t _{hitung} > t _{tabel} , hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,3		
Variabel X_1, X_2 dan Y	3,3		

Berdasarkan Tabel 4.63 menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,2) > t_{tabel} (2,0)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,3) > t_{tabel} (2,0)$. Sedangkan variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

diketahui $t_{hitung} (3,3) > t_{tabel} (2,0)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA, cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.64. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Rendah.

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	2,9	2,0	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,9		
Variabel X_1, X_2 dan Y	3,4		

Berdasarkan Tabel 4.64 menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (2,9) > t_{tabel} (2,0)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,9) > t_{tabel} (2,0)$. Sedangkan variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (3,4) > t_{tabel} (2,0)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA, cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 22,5%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 23,4%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik tinggi dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 29,1%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 20,5%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 12,4%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik sedang dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 22,9%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 32,6%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 33,0%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik rendah dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 40,8%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar, cara belajar dengan hasil belajar serta konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 8 indikator untuk mengukur konsep diri siswa, sedangkan untuk mengukur cara belajar ada 6 indikator.

4.6.1 Konsep Diri

1. siswa Akademik Tinggi

Berdasarkan analisis data angket konsep diri, indikator yang memiliki persentase paling tinggi ada dua yaitu diri etik moral dan diri sosial, dikatakan

paling tinggi karena memiliki tingkat persentase paling besar (84%) untuk kedua indikator. Untuk indikator diri etik moral (84%) dengan kategori sangat sesuai, dapat dilihat pada item pernyataan no 19 “Saya selalu berkata jujur” sebanyak 11 orang siswa memberikan jawaban sesuai (55,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Siswa tersebut berkata bahwa kejujuran adalah yang utama dan di dalam agama pun diajarkan selalu berkata jujur. Hal ini membuktikan bahwa setiap yang dilakukan harus jujur dan akan berdampak positif dan sejalan dengan pendapat Anurahman (2014: 83) konsep diri positif mengandung arti bahwa individu harus mampu meletakkan atau memosisikan dirinya sebagai diri yang berdaya, tidak memandang diri pribadinya dari perspektif negatif. Ataupun dengan kata lain kebohongan.

Selanjutnya adalah indikator diri sosial yang berada dalam kategori sangat sesuai dengan nilai persentase 84%, dapat dilihat pada item pernyataan no 11 “Saya mudah bergaul dengan orang lain” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban sangat sesuai dan sesuai (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Dalam wawancara siswa tersebut berpendapat bahwa mereka mudah bergaul dan tidak mau menang sendiri sebab mereka sangat menghargai perbedaan yang terjadi di lingkungannya serta berpendapat bahwa mereka adalah makhluk sosial yang pasti sangat membutuhkan satu sama lain. Selain itu dengan mudah bergaul maka mereka dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dapat bekerja sama dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Rakhmat (2011: 100) penilaian, sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya.

Indikator tertinggi kedua yaitu indikator identitas diri yang berada dalam kategori sangat sesuai dengan persentase sebesar 83%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 3 “saya bodoh dalam pelajaran IPA” sebanyak 15 orang siswa menjawab sangat sesuai (75,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti

lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa pelajaran IPA cukup sulit dengan beberapa materi yang terkesan menghafal. Hal ini tidak sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan didalam kelas, saat observasi siswa akademik tinggi rata-rata suka dalam pelajaran ipa.

Indikator tertinggi ketiga yaitu indikator diri penilai yang berada dalam kategori sesuai dengan persentase 79%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 14 “orang tua tidak peduli dengan hasil belajar IPA” sebanyak 9 orangf siswa menjawab sangat sesuai dan sesuai (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat hal tersebut terlihat jika mereka mendapat sebuah peringkat orangtua mereka hanya biasa saja. Akan tetapi sangat berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, Hasil observasi pada indikator diri penilai dengan persentase 33% (Tidak Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa pada indikator diri penilai siswa akademik tinggi memiliki tingkat konsep diri yang rendah (Tidak Sesuai). Adapapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri siswa tersebut salah satunya saat ada masalah dengan keluarga ataupun saat siswa tersebut tertekan oleh masalah dari luar. Menurut pendapat Rakhmat (2011: 100) respon positif dari orang lain seperti penghargaan atau pujian akan membentuk konsep diri yang positif.

Indikator tertinggi keempat yaitu diri pelaku yang berada dalam kategori sesuai dengan persentase 77%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 6 “Orang tua bangga terhadap hasil belajar IPA saya” sebanyak 11 orang siswa memberikan jawaban sangat sesuai (55,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa jika orang tua mereka bangga dengan hasil prestasi yang didapat bahkan sampai diberikan berupa hadiah karna telah berprestasi. Hasil observasi pada indikator diri pelaku dengan persentase 96% (Sangat Sesuai), hasil ini

membuktikan bahwa siswa dengan indikator siswa akademik tinggi dapat dikatakan memiliki tingkat konsep diri yang baik, walaupun belum sempurna 100%. Terkadang ada beberapa faktor yang mempengaruhi diri siswa dari luar. Menurut pendapat Rakhmat (2011: 100) respon positif dari orang lain seperti penghargaan atau pujian akan membentuk konsep diri yang positif.

Indikator tertinggi kelima terdapat dua indikator yang memiliki persentase yang sama, untuk indikator pertama yaitu diri fisik berada dalam kategori sesuai dengan persentase 76%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 8 “Saya memiliki tubuh yang sehat” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban selalu (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka memiliki tubuh yang sehat karna selalu menjaga kesehatan diantaranya makan makanan yang bergizi dan seimbang karena mereka sadar menjaga kesehatan maka akan dapat mengikti kegiatan dengan baik. Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat ketika proses pembelajaran ketika tubuh yang sehat maka ketika proses pembelajaran akan banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan begitupun sebaliknya. Hasil observasi pada indikator diri fisik dengan persentase 96% (Sangat Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa pada indikator ini siswa akademik tinggi memiliki badan yang sehat walaupun pada siswa tingkat rendah terkadang masih sering sakit, ini membuktikan bahwa siswa dengan akademik rendah masih memiliki konsep diri rendah pada indikator diri fisik. Menurut Harlock *dalam* Solihin (2011: 20) penampilan diri yang tidak sesuai dengan kemampuan membuat remaja menjadi rendah diri. Pemanpilan diri meliputi keadaan pakaian dan fisik seperti cacat tubuh dan kondisi kesehatan.

Selanjutnya indikator tertinggi kelima yaitu diri keluarga yang berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 50%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 28 “Saya orang yang rajin belajar” sebanyak 15 orang siswa memberikan jawaban sesuai (75,00%) dan pernyataan no 21 “saya suka sedih dan pemurung” sebanyak 11 orang siswa memberikan jawaban sesuai (55,00). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk

mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa jika mereka sedang rajin belajar maka akan rajin dan jika sedang ada masalah maka akan terganggu dan larut dalam masalah tersebut saat banyak tugas dari mata kuliah lain dan tidak mengerti untuk mengerjakannya. Dalam observasi yang peneliti lakukan siswa selalu percaya diri dan rajin belajar, dan ketika ada saatnya malas belajar maka adapun solusi dari peneliti ialah ingatlah orang tua kita yang selalu membiayai sekolah dengan susah payah bekerja dari pagi sampai petang bahkan ada yang sampai malam.

Berdasarkan hasil uji korelasi siwa akademik tinggi antara konsep diri dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,475 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 22,5%. Hal ini karena ketercapaian konsep diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsep diri saja melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dari beberapa penjelasan indikator konsep diri diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal.

2. Siswa Akademik Sedang

Berdasarkan analisis dan data angket konsep diri, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator diri pribadi yang berada dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 97%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 28 “Saya orang yang rajin belajar” sebanyak 19 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (47,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa jika belajar IPA cepat membosankan dan ditambah dengan materi yang menghafal, dan ada materi sebelumnya yang tidak mereka kuasai. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa kurang rajin belajar dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil observasi pada indikator diri pribadi dengan presentasi 96% (Sangat Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa

pada indikator diri pribadi siswa dengan akademik sedang masih memiliki konsep diri yang rendah hal ini dibuktikan pada hasil observasi, sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 182) siswa yang memiliki pandangan tentang dirinya yang positif akan menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya jika terjadi pandangan tentang diri siswa negatif maka menimbulkan konsep diri negatif pula.

Indikator tertinggi kedua yaitu diri sosial yang berada dalam kategori sesuai dengan persentase 71%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 4 “Saya Seorang yang mau menang sendiri” sebanyak 19 orang siswa memberikan jawaban sesuai (47,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka ingin menang sendiri karna ingin mencari perhatian dari kawan-kawannya, dikarnakan disinilah letak dimana siswa ingin diperhatikan dan mencari perhatian. Menurut pendapat Rakhmat (2011: 100) respon positif dari orang lain seperti penghargaan atau pujian akan membentuk konsep diri yang positif.

Indikator tertinggi ketiga yaitu diri etik moral yang berada dalam kategori sesuai dengan persentase 70%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 19 “Saya selalu berkata jujur” sebanyak 17 orang siswa memberikan jawaban sangat sesuai (42,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa berkata jujur memang sudah menjadi kewajiban dalam belajar, karna mereka sudah diajarkan berkata jujur dari sejak kecil dan mereka juga berpendapat jika tidak jujur maka diri mere juga yang akan merugi.

Indikator tertinggi keempat yaitu diri pelaku yang berada dalam kategori sesuai dengan persentase 68%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 10 “Saya seorang yang menarik” sebanyak 22 orang siswa memberikan jawaban sangat sesuai (55,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat dengan menjadi pusat perhatian ataupun menarik maka mereka akan merasa senang karna mendapat

sebuah pujian dan ketika peneliti melakukan observasi hal ini sejalan dapat dilihat pada saat mereka tampil didepan kelas mereka merasa percaya diri dan lugas dalam menyampaikan hasil didepan teman-teman mereka. Hasil observasi pada indikator diri pelaku dengan persentase 96% (Sangat Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa siswa dengan indikator sedang dapat dikatakan memiliki tingkat konsep diri yang baik, walaupun belum sempurna 100%. Terkadang ada beberapa faktor yang mempengaruhi diri siswa dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmat (2011: 100) respon positif dari orang lain seperti penghargaan atau pujian akan membentuk konsep diri yang positif.

Indikator tertinggi kelima ada dua indikator yaitu diri pelaku dan diri keluarga, yang pertama indikator diri pelaku berada dalam kategori sesuai dengan persentase 67%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 16 “Saya saya yakin dengan kemampuan sendiri” sebanyak 20 orang siswa memberikan jawaban selalu (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat karna jika saya melihat hasil kawan belum tentu itu benar dan apa bila saya mengerjakan sendiri benar atau salah itu hasil saya sendiri, untuk hasil observasi hal ini sejalan dan dapat dilihat saat presentasi didepan kelas maupun saat diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 182) siswa yang memiliki pandangan tentang dirinya yang positif akan menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya jika terjadi pandangan tentang diri siswa negatif maka menimbulkan konsep diri negatif pula.

Selanjutnya untuk indikator diri keluarga berada dalam kategori sesuai dengan persentasi 67%. %. Dapat dilihat pada item pernyataan no 26 “Saya diabaikan oleh keluarga” sebanyak 19 orang siswa memberikan jawaban sesuai (47,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka belum terlalu dianggap jika berbicara maka dengan kata lain karna mereka belum mampu untuk mencerna sebuah permasalahan secara matang. Hasil observasi pada indikator diri keluarga dengan persentase 100% (Sangat Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa

pada indikator diri keluarga siswa dengan kemampuan akademik sedang memiliki tingkat konsep diri yang bagus hal ini sesuai dengan item angkat nomor 27 pada angket konsep diri.

Indikator tertinggi kelima ada dua indikator yaitu identitas diri dan diri penilai, yang pertama indikator identitas diri berada dalam kategori sesuai dengan persentase 66%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 2 “Saya saya tidak serius dalam pelajaran IPA” sebanyak 19 orang siswa memberikan jawaban selalu (47,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka tidak faham dengan materi yang sebelumnya diajarkan, jadi menurut mereka walaupun serius maka mereka tidak akan faham. Untuk hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa kurang serius dalam pembelajaran IPA dapat dilihat saat pembelajaran ada yang bercerita dibelakang, adapun solusi dari peneliti sebaiknya hal ini jangan dilakukan karna hal itu akan merugikan diri sendiri dan untuk guru agar sesekali berjalan kebelakang untuk melihat anak-anak yang bercanda.

Selanjutnya untuk indikator diri penilai, berada dalam kategori sesuai dengan persentase 66%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 14 “Orang tua tidak peduli dengan hasil belajar IPA” sebanyak 15 orang siswa memberikan jawaban sangat sesuai (37,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa jika mendengar mendapat hal yang bagus dalam pembelajaran IPA maka orang tua biasa saja. Ada kemungkinan waktu siswa tersebut memberikan hasil belajar IPA orang tuanya sedang sibuk dan tidak sempat untuk melihatnya.

Hasil observasi pada indikator diri penilai dengan persentase 33% (Tidak Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa pada indikator diri penilai siswa akademik sedang memiliki tingkat konsep diri yang rendah (Tidak Sesuai). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri siswa tersebut salah satunya saat ada masalah dengan keluarga ataupun saat siswa tersebut tertekan oleh masalah dari luar.

Berdasarkan hasil uji korelasi siwa akademik sedang antara konsep diri dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa pada siswa akademik sedang mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,453 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 20,5%. Hal ini karena ketercapaian konsep diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsep diri saja melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dari beberapa penjelasan indikator konsep diri diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal.

3. Siswa Akademik Rendah

Berdasarkan analisis dan data angket konsep diri, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator diri etik moral yang berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 61%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 19 “Saya selalu berkata jujur” sebanyak 9 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa kami tidak bukannya berbohong akan tetapi bercanda untuk keseruan saja, akan tetapi cuman kami lakukan dengan teman-teman sebaya saja, jika dengan orang yang lebih tua tidak berani. Karna mereka tau jika berbohong merupakan sebuah kesalahan dan tidak baik untuk dilakukan. Adapun solusi dari peneliti yaitu janganlah terlalu dalam bercanda karna jika sudah terlalu akan berakibat dalam pembulian dan akan berakibat fatal dan bercandalah sewajarnya.

Indikator tertinggi kedua memiliki dua indikator yaitu diri sosial dan diri keluarga. Untuk yang pertama adalah diri sosial yang berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase sebesar 54%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 11 “Saya mudah bergaul dengan orang lain” sebanyak 20 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (60,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi.

Mereka berpendapat bahwa mereka suka dirumah dibandingkan bermain diluar dengan teman-teman mereka. Apabila dirumah bisa membantu orang tua dan lainnya. Adapun saran dari peneliti membantu orang tua memang bagus selain itu memang kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya.

Selanjutnya untuk indikator diri keluarga berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 54%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 27 “Hubungan saya dengan teman-teman dan keluarga harmonis” sebanyak 12 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka jarang ada waktu dengan keluarga. Seharusnya keluarga menjadi tempat hangat bagi seseorang, akan tetapi menjadi sebuah hal yang dingin. Apalagi dimana usia responden masih dalam proses peralihan. Saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat hubungan mereka saat berdiakusi biasa-biasa saja dan saran dari peneliti sebaiknya sesama teman satu kelas seharusnya lebih dekat selayaknya teman bukannya seperti ada jarak terkecuali terhadap lawan jenis.

Indikator tertinggi ketiga memiliki dua indikator yaitu identitas diri dan diri penilai. Untuk indikator identitas diri berada pada kategori kurang sesuai dengan persentase 53%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 2 dan 3 “Saya tidak serius dalam pelajaran IPA” sebanyak 13 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (45,00%), dan untuk item “saya bodoh dalam pelajaran IPA” sebanyak 9 orang siswa memberikan tanggapan kurang sesuai (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. mereka berpendapat terkadang mereka tidak serius dalam belajar akan tetapi mereka tidak bodoh dalam pelajaran IPA. Karna tidak ada siswa yang bodoh yang ada hanyalah malas. Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terlihat saat proses belajar mengajar, dan saran dari peneliti sebaiknya mulainya menyukai guru mata pelajaran mulai dari sini lah maka pelajaran akan disukai dan ilmu akan mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 182) siswa

yang memiliki pandangan tentang dirinya yang positif akan menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya jika terjadi pandangan tentang diri siswa negatif maka menimbulkan konsep diri negatif pula.

Selanjutnya untuk indikator diri penilai berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 53%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 24 “Saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya” sebanyak 7 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (35,00%) selanjutnya item no 29 “Saya merasa akan menjadi orang penting dalam keluarga saya” sebanyak 12 orang siswa memberikan tanggapan kurang sesuai (60,00). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. mereka berpendapat bahwa mereka biasa-biasa saja posisinya dalam sebuah keluarga. Saat observasi peneliti melihat dalam proses pembelajaran tepatnya saat berdiskusi mereka dapat bekerjasama satu dan lainnya. Hasil observasi pada indikator diri penilai dengan persentase 33% (Tidak Sesuai), hasil ini membuktikan bahwa pada indikator diri penilai siswa akademik rendah memiliki tingkat konsep diri yang rendah (Tidak Sesuai). Adapapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri siswa tersebut salah satunya saat ada masalah dengan keluarga ataupun saat siswa tersebut tertekan oleh masalah dari luar.

Indikator tertinggi keempat yaitu diri pelaku yang berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 52%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 22 “Saya mudah marah jika ada teman yang mengganggu saya” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (55,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa buat apa marah merekacuma iseng dan bercanda, jika sudah kelewatan baru melapor kepada guru. Dan berdasarkan hasil observasi mereka kelihatan suka bercanda saat kerja kelompok. Saran dari peneliti boleh bercanda akan tetapi lihat kondisi, jika saat keadaan belajar serius maka seriuslah dan jika gurumu mengajak bercanda maka bercandalah sewajarnya.

Indikator tertinggi kelima yaitu diri fisik yang berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 48%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 8 “Saya memiliki tubuh yang sehat” sebanyak 15 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (75,00%), selanjutnya item pernyataan no 10 “Saya seorang yang menarik” sebanyak 9 orang siswa memberikan tanggapan kurang sesuai (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka biasa saja karna pernah sakit dan tidak menarik. Saat observasi peneliti melihat ada yang kurang fokus dalam pembelajaran hal ini menandakan bahwa tubuh mereka kurang nutrisi yang menyebabkan mereka kurang konsentrasi. Saran dari peneliti sebaiknya sarapan pagi karna dengan sarapan pagi dapat meningkatkan kefokuskan dalam belajar dan dapat mencegah dari sakit terutama magh.

Indikator tertinggi keenam yaitu diri pribadi yang berada dalam kategori tidak sesuai dengan persentase 42%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 21 “Saya suka sedih dan pemurung” sebanyak 13 orang siswa memberikan jawaban kurang sesuai (65,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat terkadang ada saatnya sedih dan menjadi pemurung, akan tetapi tidak setiap saat terjadi. Apabila terjadi masalah keluarga maka mereka akan bersedih dan menjadi pemurung. Dan saat peneliti melakukan observasi ada beberapa siswa yang kurang fokus. Adapun solusi dari hal ini adalah ketika ada masalah dalam keluarga atau masalah lain sebaiknya jangan dibawa-bawa dalam pelajaran karena itu akan berdampak pada hasil belajar yang menurun.

Hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa di ketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa :

1. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,475 atau korelasinya sedang.

2. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,453 atau korelasinya sedang.
3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,57 atau korelasinya sedang.

4.6.2 Cara Belajar

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu 1) Mengulangi bahan pelajaran, 2) Membuat catatan, 3) Mengatur waktu belajar, 4) Mengerjakan tugas, 5) konsentrasi, 6) Membaca.

1. Siswa Akademik Tinggi

Berdasarkan analisis dan data angket cara belajar, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator mengatur waktu belajar yang berada dalam kategori selalu dengan persentase 85,50%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 3 “waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain” sebanyak 18 orang siswa memberikan jawaban selalu (90,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat terkadang saya merasa jenuh dalam belajar, jadi untuk mengurangi rasa jenuh mereka imbangi dengan bermain. Solusi dari peneliti ialah jika jenuh saat belajar dirumah istirahatlah akan tetapi jangan sampai bermain ataupun bisa saja menghidupkan musik agar tidak jenuh. Untuk pernyataan lain pada indikator ini siswa memberikan tanggapan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami mereka sering bermain ataupun menonton tv ataupun mengobrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar

dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah, karena dalam diri peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

Indikator tertinggi kedua terdapat dua indikator tertinggi yaitu membuat catatan dan mengulangi bahan pelajaran. Indikator pertama yang akan dibahas adalah membuat catatan yang berada dalam kategori selalu dengan persentase 85,00%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 7 “saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA” sebanyak 14 orang siswa memberikan jawaban selalu (70,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat supayasaat belajar dirumah ataupun mendapat tugas dapat dengan mudah mencari jawabannya apabila dengan mencatat. Sedangkan pernyataan lain pada indikator ini mereka memberikan alasan antara lain agar mudah mengingat dengan membuat catatan selain menulis mereka juga bisa mengingatnya dengan lebih lama. Saat peneliti melakukan observasi hal ini benar adanya mereka menggarisbawahi buku mereka ataupun dengan menggunakan stabilo. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 83), yang menyatakan dengan memiliki catatan yang tidak jelas, semraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaiknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

Selanjutnya untuk indikator mengulangi bahan pelajaran yang berada pada kategori selalu dengan persentase 85,00%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 15 “Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah” sebanyak 13 orang siswa memberikan jawaban selalu (65,00%) dan pada item soal no 18 “Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah” sebanyak 12 orang siswa memberikan tanggapan selalu (60,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket

untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa jika PR atau ulangan yang nilainya rendah maka untuk pelajaran yang akan datang saya tidak faham, selanjutnya saya tidak punya cukup waktu untuk mengulang pelajaran dirumah. Dalam hal ini peneliti memiliki solusi untuk nilai tugas ataupun PR yang rendah dapat belajar bersama dirumah kawan hal ini lebih efektif daripada memahami sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, sebab bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran, akibat lainnya adalah akan sia-sialah catatan itu, karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi.

Indikator tertinggi keempat yaitu membaca bahan pelajaran yang berada pada kategori selalu dengan persentase 83,13%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 11 “Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran IPA apabila diperintah guru” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban selalu (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa membaca buku IPA tidak harus diperpustakaan akan tetapi dikelas ataupun ditaman sekolah juga bisa, jika sudah diperpustakaan tidak didampingi oleh guru saya terkadang tertarik membaca buku pelajaran selain IPA. Hasil observasi pada indikator membaca dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hal ini membuktikan bahwa siswa pada akademik rendah memiliki tingkat membaca yang rendah dapat dilihat pada buku yang mereka punya sebagai bahan referensi selain buku wajib. Sedangkan untuk siswa tingkat tinggi dan sedang memiliki buku selain buku wajib sebagai referensi dan menambah pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 83), yang menyatakan dengan memiliki catatan yang tidak jelas, semraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaiknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat

dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

Indikator yang memiliki persentase paling rendah adalah mengerjakan tugas yang berada pada kategori selalu dengan persentase 82,50%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 22 “Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari” sebanyak 9 orang siswa memberikan jawaban sering (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat bahwa mereka terkadang mereka suka lupa dengan materi yang diajar sekolah jika akan mengulang ataupun mengerjakan pr di rumah, walaupun ada orang tua mereka yang selalu memberi semangat ataupun perhatian terhadap mereka. Hasil observasi pada indikator mengerjakan tugas dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hal ini membuktikan bahwasannya pada akademik tinggi tidak melakukan apa yang peneliti observasi dan pada akademik sedang terkadang masih melakukannya, untuk akademik rendah justru melakukannya, adapun yang peneliti observasi yaitu pada saat mereka mengerjakan tugas (melihat jawaban teman atau mengerjakan sendiri). Sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 62), yang mengatakan bahwa demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Sehingga apabila orang tua perhatian, maka anaknya tersebut akan rutin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah tanpa merasa terpaksa.

Berdasarkan hasil uji korelasi siwa akademik tinggi antara cara belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,484 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 23,4%. Hal ini karena ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor cara belajar saja melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dari beberapa penjelasan indikator cara belajar diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal. Menurut pendapat The Liang Gie dalam Zainullah (2010; 13)

Belajar dengan giat dan sistematis tentu penting bagi seseorang yang ingin berhasil dalam prestasi belajarnya. Belajar harus diatur secara berencana agar supaya waktu, tenaga, dan fikiran dapat digunakan secara efektif dan efisien. Cara belajar mengandung asas keteraturan, disiplin, dan konsentrasi. Asasketeraturan mengandung makna bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar secara berencana dan teratur setiap waktu, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar, membacabuku, membuat ringkasan, berdiskusi, belajar kelompok.

Menurut Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah, karena dalam diri peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

2. Akademik Siswa Sedang

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar, alasan siswa serta wawancara, dan observasi terhadap siswa. Siswa dengan tingkat akademik sedang mereka rata-rata memiliki cara belajar yang biasa-biasa saja tidak terlalu sering mengulangi pelajaran yang ada di sekolah, kadang mereka juga masih mengalami kesulitan saat memahami materi, karena menurut mereka pelajaran IPA itu lumayan sulit tapi tidak semuanya sulit ada materi yang mudahnya juga, selain itu semangat belajar mereka juga kadang baik dan kadang nurun ditandainya dengan ketika mengulang pelajaran dirumah dan membaca buku bacaan. Kemudian nilai yang mereka dapatkan pun tergantung dari pemahamannya saat belajar, saat materinya mudah nilai mereka tinggi begitupun sebaliknya meterinya sulit nilainya tidak terlalu memuaskan.

Indikator paling tinggi memiliki dua indikator yang sama yaitu, membuat catatan dan konsentrasi. Untuk indikator membuat catatan berada dalam kategori sering dengan persentase 75,63%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 6 “Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca” sebanyak 17 orang siswa memberikan jawaban sering (42,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa

tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat jika buku catatan mereka rapi dan lengkap mereka pun akan mudah untuk mengulang ataupun dibaca kembali. Dari observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya dapat dilihat pada buku catatan mereka. Hasil observasi pada indikator membuat catatan dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hasil ini sangat rendah dikarenakan pada siswa akademik rendah tidak ada skor (0), hal ini mempengaruhi penskoran akhir. Adapun yang mempengaruhi siswa akademik rendah tidak membuat catatan yaitu karena mereka malas untuk mencatat, dan untuk akademik tinggi dan sedang membuat catatan.

Selanjutnya indikator konsentrasi yang berada dalam kategori sering dengan persentase sebesar 75,63%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 20 “Saat pelajaran berlangsung saya tidak suka mengobrol/ bercerita dengan teman” sebanyak 23 orang siswa memberikan jawaban sering (57,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat jika mereka mengobrol maka guru akan marah dan mereka pun tidak akan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil observasi akan tetapi jika melihat alasan mereka yang hanya takut kena marah. Maka, peneliti menyarankan jangan sampai hal itu terjadi terus menerus karena akan rugi sendiri.

Indikator tertinggi kedua yaitu mengatur waktu belajar memiliki persentase sebesar 75,00%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 3 “Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain” sebanyak 18 orang siswa memberikan jawaban sering (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka mengatakan terkadang jika belajar dirumah cepat terasa bosan jadi mereka sambil main dalam belajar dan waktunya mereka terkuras saat bermain. Selain itu belajar IPA terkadang membosankan karena banyak materi hafalan dan cepat jenuh. Untuk menghilangkan rasa jenuh sebaiknya istirahat bukan lah bermain ataupun

bisa menghidupkan musik akan tetapi jangan terlalu keras, jika sudah bermain maka yang akan terjadi akan lupa waktu.

Indikator tertinggi ketiga adalah mengerjakan tugas yang berada dalam kategori sering dengan persentase sebesar 74,25%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 25 “Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman” sebanyak 29 orang siswa memberikan jawaban sering (50,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain sehingga mengerjakan tugas disekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung. Dan ditambah lagi kadang jika terlalu sulit tugas/PR yang diberikan guru mereka lebih cenderung bertanya dan meminta untuk diajari oleh teman lainnya karena sudah merasa tidak bisa.

Peneliti juga melakukan observasi dan tidak menemukan adanya guru memberikan tugas jadi peneliti tidak mengetahui benar atau tidaknya alasan siswa tersebut yang menunggu jawaban dari kawannya. Akan tetapi jika benar adanya maka mulainya untuk mengerjakan sendiri, mulainya percaya terhadap kemampuan diri sendiri walaupun itu salah maka, kita akan tahu dimana letak kesalahan kita saat mengerjakan tugas. Sejalan dengan pendapat The Liang Gie dalam Zainullah (2010; 13) Belajar dengan giat dan sistematis tentu penting bagi seseorang yang ingin berhasil dalam prestasi belajarnya. Belajar harus diatur secara berencana agar supaya waktu, tenaga, dan fikiran dapat digunakan secara efektif dan efisien. Cara belajar mengandung asas keteraturan, disiplin, dan konsentrasi. Asasketeraturan mengandung makna bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar secara berencana dan teratur setiap waktu, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar, membacabuku, membuat ringkasan, berdiskusi, belajar kelompok.

Indikator tertinggi keempat yaitu membaca bahan pelajaran yang berada dalam kategori sering dengan tingkat persentase sebesar 73,02%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 11 “Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran IPA apabila diperintah guru” sebanyak 21 orang siswa memberikan jawaban sering (52,50%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang

peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka beranggapan jikapun tidak keperpus mereka akan buku pelajaran IPA dikelas dikarnakan mereka sudah ada ada buku pegangan sendiri ataupun bersama dengan teman sebangku. Dikarnakan dalam K13 setiap siswa mendapat 1 buku pegangan untuk setiap mata pelajaran. Hal ini tidak peneliti temukan saat melakukan observasi karena peneliti menemukan saat guru IPA mengajar. Untuk buku pegangan disetiap siswa memang peneliti menemukannya pada setiap siswa. Akan tetapi jika tidak ada guru ataupun guru menyuruh untuk keperpus maka harus keperpus karena diperpus buku yang berkaitan dengan IPA tidak hanya satu.

Selanjutnya untuk indikator yang memiliki tingkat persentase paling rendah yaitu mengulang bahan pelajaran yang berada dalam kategori sering dengan persentase sebesar 71,72%. Dapat dilihat pada item pernyataan no 15 “Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR, ujian/ulangan yang nilainya rendah” sebanyak 18 orang siswa memberikan jawaban selalu (45,00%). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Menurut mereka memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah sehingga tahu dimana salahnya dan supaya ketika diadakan remedial nilainya tidak jelek lagi. Sebagian kecil dari mereka di saat mempelajari materi baru mereka masih mengalami kesulitan, karena materi sebelumnya belum begitu mereka kuasai.

Berdasarkan hasil uji korelasi siswa akademik sedang antara cara belajar dengan hasil belajar Biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik sedang mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,357 yang masuk pada kategori rendah dengan kontribusi sebesar 12,4%. Hal ini karena ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor cara belajar melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor intelektual dan lingkungan.

3. Siswa Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar. Indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah indikator mengatur waktu belajar yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan persentase sebesar 61,00%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai” sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 52,50% dan pada item “Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain” sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 35,00. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Menurut mereka dalam mengatur waktu belajar ada dua pendapat yang berbeda yang pertama mereka sangat tahu kapan untuk waktunya belajar dan bermain dan sisanya hanya banyak bermain sampai lupa waktu belajar dengan alasan cepat bosan karna belajar IPA itu banyak menghafal. Jika cepat bosan maka carilah tempat atau suasana belajar yang baru bisa juga dengan belajar secara berkelompok maka akan mengurangi rasa bosan yang timbul.

Indikator tertinggi kedua adalah membaca yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan persentase sebesar 60,00%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Karena sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya” sebanyak 11 orang siswa memberikan jawaban dengan persentase sebesar 55,00%. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Terkadang mereka jika sudah mendapat kesulitan akan langsung menyerah tanpa bertanya kepada guru ataupun teman, dengan alasan malu untuk bertanya. Yang seharusnya jika ada kendala atau kesulitan dalam pelajaran harus ditanyakan kepada guru yang mengajar ataupun kepada teman yang sudah faham, agar dalam memahami materi selanjutnya tidak ada kendala dalam memahaminya. Hasil observasi pada indikator mengerjakan tugas dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hal ini membuktikan bahwasannya pada akademik tinggi tidak melakukan apa yang peneliti observasi dan pada akademik sedang terkadang masih melakukannya, untuk akademik rendah justru

malakukannya, adapun yang peneliti observasi yaitu pada saat mereka mengerjakan tugas (melihat jawaban teman atau mengerjakan sendiri).

Indikator tertinggi ketiga yaitu konsentrasi yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan presentasi sebesar 59,17%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah lain diluar pelajaran” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban sering dengan persentase sebesar 55,00%. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat sulit untuk konsentrasi karena banyak tugas dari pelajaran lain. Seharusnya mereka berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung karena itu akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi mereka, jika ada tugas dari mata pelajaran lain maka harus dikesampingkan terlebih dahulu. Saat peneliti melakukan observasi memang benar adanya ada beberapa siswa yang diam termenung seperti memperhatikan penjelasan guru didepan, akan tetapi setelah wawancara diangket mereka justru melamunkan sesuatu hal.

Indikator tertinggi keempat adalah mengulangi bahan pelajaran yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan persentase sebesar 59,06%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah” sebanyak 10 orang siswa memberikan jawaban sering dengan persentase sebesar 50,00%. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Dengan alasan setelah pulang dari sekolah mereka merasa capek dan beristirahat jadi tidak sempat untuk mengulang pelajaran yang diberikan guru disekolah, dan terkadang diminta tolong untuk membantu pekerjaan rumah oleh orang tua sampai tidak ingat untuk mengulang pelajaran. Capek dan membantu orang tua seharusnya bukanlah suatu alasan untuk bermalas-malasan belajar ataupun mengulang kembali pelajaran, jika tidak sempat sepulang sekolah maka dapat diulang ketika malam ataupun sehabis sholat shubuh lebih baik.

Indikator tertinggi kelima adalah mengerjakan tugas yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan presentase sebesar 57,50%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari” sebanyak 9 orang siswa memberikan jawaban dengan persentase sebesar 45,00%, selanjutnya dengan item “Apabila diberikan tugas/ PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya selalu berusaha untuk mengerjakannya tanpa menunda waktu” sebanyak 9 orang siswa memberikan jawaban dengan presentase sebesar 45,00 dan pada item “Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman” sebanyak 11 orang siswa memberikan jawaban dengan presentase sebesar 55,00. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi.

Dengan 3 jawaban berbeda dari reponden tentunya pendapat mereka juga berbeda-beda mereka berpendapat bahwa mereka belum mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga ketika ada tugas mereka tidak faham, ada juga yang berpendapat jika ada tugas mereka sigap untuk mengerjakannya dan ada juga yang menunggu jawaban ataupun diajarkan oleh teman terlebih dahulu dikarenakan lupa dan tidak mengerti cara mengerjakannya. Ketika ada yang menunda ataupun tidak faham materi pelajaran itu ada yang salah dalam pandangan diri mereka. Seharusnya mereka bisa langsung mengerjakan tugas tersebut maka demikian harus diluruskan kembali konsep diri mereka dalam mengerjakan tugas/PR. Hasil observasi pada indikator mengerjakan tugas dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hal ini membuktikan bahwasannya pada akademik tinggi tidak melakukan apa yang peneliti observasi dan pada akademik sedang terkadang masih melakukannya, untuk akademik rendah justru melakukannya, adapun yang peneliti observasi yaitu pada saat mereka mengerjakan tugas (melihat jawaban temen atau mengerjakan sendiri).

Selanjutnya indikator dengan presentase paling rendah adalah membuat catatan yang berada dalam kategori kadang-kadang dengan tingkat presentase sebesar 57,08%. Dapat dilihat pada item pernyataan “Didalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman

saya” sebanyak 9 orang siswa memberikan jawaban sering dengan persentase sebesar 45,00%. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan setelah pengisian angket untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengisi angket dengan baik atau hanya dengan asal isi. Mereka berpendapat terkadang jika mereka sedang malas mencatat mereka tidak mencatat dan seolah-olah mencatat karena ada guru yang mengawasi, akan tetapi mereka akan tetap mencatat dan meminjam catatan temannya. Mereka sadar bahwa akan ada ulangan atau pr yang akan diberikan oleh guru jika mereka tidak mencatat maka tidak akan bisa menjawab ataupun belajar dari catatan tersebut. Saat melakukan observasi peneliti hanya menemukan catatan mereka langkap walaupun ada beberapa siswa yang tidak. Jika memang takut kena marah seharusnya mencatat bukannya hanya berpura-pura mencatat. Hasil observasi pada indikator membuat catatan dengan persentase 33% (Tidak Pernah), hasil ini sangat rendah dikarenakan pada siswa akademik rendah tidak ada skor (0), hal ini mempengaruhi penskoran akhir. Adapun yang mempengaruhi siswa akademik rendah tidak membuat catatan yaitu karena mereka malas untuk mencatat, dan untuk akademik tinggi dan sedang membuat catatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) yang menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mempunyai cara belajar yang bagus akan mempunyai kemampuan pemahaman yang bagus dan mudah mengatur waktu dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dari penelitian ini diperoleh, bahwa cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, di mana semakin bagus cara belajar yang diterapkan maka semakin bagus hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya apabila cara belajar yang diterapkan buruk, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil didapat hasil bahwa :

- 1) Koefisien korelasi (r_{hitung}) analisis sebesar 0,540 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar

IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(2,1) > t_{tabel}(2,0)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 29,1%, artinya variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 29,1% sedangkan 70,9% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- 2) Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,479 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(3,4) > t_{tabel}(2,0)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 22,9%, artinya variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 22,9% sedangkan 77,1% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 3) Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,639 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(3,4) > t_{tabel}(2,0)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang

berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 40,8%, artinya variabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 40,8% sedangkan 59,2% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain konsep diri dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013: 55) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan hasil belajar IPA yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa konsep diri dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armayana (2013) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,787.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2011) meneliti tentang hubungan konsep diri dan hasil belajar fisika siswa melalui pembelajaran inkuiri pada konsep tekanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasinya sebesar 0,2835, atau konsep diri memberikan kontribusinya

sebesar 8,04% terhadap hasil belajar fisika dan 91,96% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Asy'ari dkk (2014) tentang hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK dari jurnal psikologi dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri kecerdasan emosi dengan motivasi belajar sebesar 73,3%.

Penelitian terkait lainnya oleh Saputri (2016) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Siak Hulu Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herpina (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tinggi atau kuat antara cara belajar (X) dengan hasil belajar IPA (Y) siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,78 sedangkan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 60,84%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} 15,56 > t_{tabel} 1,975$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Dwi Rohmawati (2012) meneliti tentang pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan ditunjukkan $t_{hitung} (6,806) > t_{tabel} (0,587)$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam

mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0,159$ pada taraf signifikan $1\% = 0,210$. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan r_{hitung} sebesar 0,475 pada kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan r_{hitung} sebesar 0,357 pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan r_{hitung} sebesar 0,639 pada kategori kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Bagi guru bidang studi IPA kelas kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa akademik rendah, karena pada dasarnya cara belajar itu terbentuk salah satunya dari konsep diri. Apabila konsep diri negatif, maka cara belajar pun kurang baik, begitu pula sebaliknya bila konsep diri positif, maka cara belajar akan baik.
- 2) Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya menumbuhkan konsep diri yang positif, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam dirinya. Selain itu siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajarnya, salah satunya dengan memperbaiki pola berpikir nya dalam belajar seperti membuat jadwal belajar di rumah dan memperbanyak membaca.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armaya, M. H. 2013. *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Chania, dkk. 2016. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. Hal. 77-84.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita, T., Fatimah & Adawiah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 6, No.11).
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herpina, E. 2016. Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Mappeasse. Y.M. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Vol: 1*.
- Pambudi, P.S & Wijayanti, D.Y 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies, Vol:1*
- Priyani, Y. 2013. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. M.B.A. 2012. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Y. C. 2016 Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Siak Hulu Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin. M. 2011. *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Pada Konsep Tekanan*. Jakarta: FITKA Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Somantri, A & Ali M, S. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. B. 2011. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Media Prestasi, Vol: VIII No. 2*
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutataminingsih, R. 2009. Konsep Diri. *Jurnal USU Repository*.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

